

30 HARI  
GAUNGKAN  
*Tegallega*

Editor : Amalia, SE., MSM  
Penulis : Vika Fatimatuz Zahro, M. Fachreza Afdi

## TIM PENYUSUN

*30 hari Gaungkan Tegallega*

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 di Desa Tegallega, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor  
©GAUNG2016\_Kelompok KKN035

ISBN 978-602-6628-68-8

### Tim Penyusun

Editor	Amalia, SE., MSM.
Penyunting	Eva Nugraha, M.Ag
Penulis	Vika Fatimatuz Zahro, M. Fachreza Afdi
Layout	Vika Fatimatuz Zahro
Design cover	Malik Akbar Gaung Azaning Jagat
Kontributor	Imam Budiman, M.Syaifuddin, Deni Ramadhani, Anis Nurfitriani, Ismail Faruki, M.Reyza Ramadhan, Anggi Giovani, Fita Safitri Ramli, Bapak H. Gunawan, Bapak Suhandanda, Kang Kamaludin, Ibu Rita, Ibu Euis



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN GAUNG

## LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 035 di Desa Tegallega yang berjudul *30 hari Gaungkan Tegallega* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 3 Mei 2017

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Amalia, SE., MSM  
NIP: 197408212 009001 2 005

Eva Nugraha, M.Ag  
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,  
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, S.Ag, ME  
NIP. 19770530 200701 1 008

*“Cintailah Sesama Manusia Sebagaimana Kamu  
Mencintai Dirimu Sendiri”*

{ HR. Ahmad }

## KATA PENGANTAR

Segala puji serta rasa syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, karena atas kekuasaan serta pengetahuan-Nyalah penyusun dapat menyelesaikan laporan Kuliah Kerja Nyata ini. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan pada Nabi Muhammad *Shalallahu, Alayhi wa Sallam*, karena berkat beliaulah kami mampu mengamalkan kebaikan atas apa yang kami lakukan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.

Laporan ini memberikan gambaran secara umum tentang situasi dan kondisi yang ada di Desa Tegallega. Selain itu, dalam laporan ini kami memaparkan program-program kerja yang dilaksanakan diberbagai bidang kehidupan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam kesempatan ini penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan draft buku Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini diantaranya :

- 1) Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah menyelenggarakan kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016.
- 2) Bapak Djaka Badranaya, S.Ag, ME, selaku Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah membantu mensukseskan penyelenggaraan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- 3) Bapak Eva Nugraha, M.Ag, selaku Koordinator Program KKN-PpMM, yang telah membantu dan membimbing kami dalam proses pembuatan buku KKN kelompok kami, juga selaku penyunting buku laporan KKN kami.
- 4) Ibu Amalia, SE., MSM, selaku Dosen Pembimbing KKN GAUNG, yang telah mendukung dan membantu dalam menjalani tugas ini dan memberikan penyertaan dana Program Pengabdian kepada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) di lokasi kami.
- 5) Bapak H. Samsu selaku Kepala Desa Tegallega yang telah membantu dan mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan KKN PpMM di Desa Tegallega
- 6) Bapak Suhandi selaku Ketua RT Kampung Baru yang telah membantu kami memberikan informasi-informasi yang sangat bermanfaat selama kami melaksanakan kegiatan KKN-PpMM di Desa Tegallega

- 7) Bapak H. Gunawan selaku tokoh masyarakat Desa Tegallega yang juga telah membantu dan menerima kelompok kami untuk melaksanakan program-program kerja di Desa Tegallega dan juga selaku selaku pemilik rumah yang kami tinggali selama kegiatan KKN ini berlangsung di Desa Tegallega.
- 8) Ibu kepala sekolah SDN Nunggaherang 01 yang telah mengizinkan kami untuk membantu menjadi tenaga pengajar dan menjalankan berbagai program kerja kami yang terkait dengan bidang pendidikan di SDN Nunggaherang 01.
- 9) Masyarakat Desa Tegallega yang juga ikut berpartisipasi dalam membantu pelaksanaan KKN GAUNG di Desa Tegallega.
- 10) Kedua orang tua kami dan keluarga kami yang selalu mendukung dan mendo'akan kami di manapun kami berada sehingga kegiatan KKN PpMM ini bisa berjalan lancar dan sesuai rencana.
- 11) Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dari pelaksanaan KKN hingga tersusunnya draf buku ini.

Dalam penyusunan Nyata ini, penyusun menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan laporan ini, karenanya saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini sangat kami harapkan.

Akhir kata, penyusun berharap semoga laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini bisa bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan juga bermanfaat bagi penyusun pada khususnya.

Jakarta, Maret 2017

Penyusun

## DAFTAR ISI

HalamanPengesahan.....	iii
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar.....	xi
Tabel Identitas Kelompok.....	xiii
Ringkasan Eksekutif ( <i>Executive Summary</i> ).....	xv
Prolog.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Kondisi Umum.....	2
C. Permasalahan.....	2
D. Kompetensi Anggota Kelompok.....	3
E. Fokus atau Prioritas Program.....	6
F. Sasaran dan Target Kegiatan.....	6
G. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan.....	8
H. Pendanaan.....	9
I. Sistematika Penyusunan.....	9
<b>BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM</b>	
A. Metode Intervensi Sosial.....	11
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	12
<b>BAB III KONDISI DESA TEGALLEGA KECAMATAN CIGUDEG</b>	
A. Sejarah Singkat Lokasi KKN.....	15
B. Letak Geografis.....	15
C. Struktur Penduduk.....	17
1. Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin.....	18
2. Keadaan Penduduk menurut Agama.....	18
3. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian.....	18
4. Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan.....	19
D. Sarana dan Prasarana.....	19
<b>BAB IV DESKRPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN</b>	
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	25
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	32
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat.....	47
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil.....	49

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	51
B. Rekomendasi.....	52
<b>Epilog</b>	
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN PpMM.....	55
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>153</b>
<b>BIOGRAFI SINGKAT.....</b>	<b>155</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
❖ LAMPIRAN I.....	161
Tabel Kegiatan Individu.....	161
❖ LAMPIRAN II.....	180
Surat – surat.....	180
❖ LAMPIRAN III.....	182
Foto kegiatan.....	182

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1: Daftar nama kelompok KKN Gaung .....	4
Tabel 1.2: Fokus dan Prioritas Program KKN Gaung.....	5
Tabel 1.3: Sasaran dan Target KKN Gaung.....	6
Tabel 1.4: Jadwal Pra KKN.....	8
Tabel 1.5: Jadwal Pelaksanaan Program di lokasi KKN.....	8
Tabel 1.6: laporan dan Evaluasi Program .....	8
Tabel 1.7: Pendanaan Kelompok KKN Gaung.....	9
Tabel 3.3: Jumlah Penduduk Tahun 2012 – 2014.....	17
Tabel 4.1: Matrik SWOT Bidang Keagamaan .....	27
Tabel 4.3: Matrik SWOT Bidang Pendidikan.....	29
Tabel 4.4: Matrik Swot Bidang Lingkungan dan Sarana.....	31
Tabel 4.5: Pelayanan Pendidikan Bidang TPA .....	32
Tabel 4.6: Pembuatan Blog Desa.....	34
Tabel 4.7: Perayaan HUT RI.....	36
Tabel 4.8: Mengajar di SD Nunggaherang.....	38
Tabel 4.9: Bimbingan Belajar.....	39
Tabel 4.10: Pembangunan Gapura .....	41
Tabel 4.11: Pembuatan Tong Sampah.....	42
Tabel 4.12: Melanjutkan Pembuatan Pos Kamling .....	44
Tabel 4.13: Renovasi Penampungan Air.....	46
Tabel 4.14: Pemberdayaan Masyarakat.....	47
Tabel Kegiatan Individu .....	159

*“Menyambung Silaturahmi adalah Memperbanyak Harta,  
Menambah Kecintaan Keluarga, dan Memperpanjang  
Umur.”*

(Hadits shahih riwayat at-Thabrani).

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Peta UIN menuju Tegallega .....	16
Gambar 3.2: Peta Wilayah Pengabdian, Desa Tegallega.....	16
Gambar 3.4: Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin.....	18
Gambar 3.7: Jalan Utama di Desa Tegallega.....	19
Gambar 3.8: Pasar di Desa Tegallega.....	20
Gambar 3.9: Paud di Desa Tegallega .....	20
Gambar 3.10: Kantor Desa Tegallega.....	21
Gambar 3.11: Persawahan di Desa Tegallega .....	21
Gambar 3.12: Masjid Kampung Baru.....	22
Gambar 3.13: SDN 01 Nunggaherang.....	22
Gambar 3.14: MCK SDN Nunggaherang 01 .....	23
Gambar 3.15: Kantin SDN Nunggaherang 01 .....	23
Gambar 3.16: Puskesmas Desa Tegallega.....	24
Gambar 4.1: Kegiatan TPA.....	34
Gambar 4.2: Halaman Beranda Blog Desa Tegallega .....	36
Gambar 4.4: Kegiatan Belajar Mengajar SD Nunggaherang .....	39
Gambar 4.5: Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar .....	41
Gambar 4.6: Pembangunan Gapura .....	42
Gambar 4.8: Proses Pembuatan Tong Sampah .....	44
Gambar 4.9: Proses Pembangunan Pos Kamling.....	46
Gambar 4.10: Penampungan Air .....	47
Gambar 4.11: Pelatihan Kerajinan Tangan.....	49

*"Tidak Ada Dosa yang Lebih Pantas untuk Disegerakan  
Hukumannya atas Pelakunya Disertai Hukuman yang  
Disimpan untuknya daripada Berbuat Zalim dan  
Memutuskan Silaturahmi."*

(HR. Abu Daud dan at-Tirmidzi dan ia berkata : Shahih).

## TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	01/ Bogor/ Cigudeg/ 035
Desa	Tegallega [2]
Kelompok	GAUNG 2016
Dana	Rp16.000.000,-
Jumlah Mahasiswa	11 Orang
Jumlah Kegiatan	8 Kegiatan
Jumlah Pembangunan Fisik	4 Kegiatan <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pembangunan Pos Kamling</li><li>2. pembangunan gapura</li><li>3. pembuatan tong sampah</li><li>4. renovasi talang air</li></ol>



*“Sesungguhnya Orang yang Bersungguh-sungguh  
Mmenjalankan Amanah adalah Sebaik-baiknya Manusia”*

{ HR. Muslim }

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku Ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Tegallega selama 30 hari. Kelompok kami terdiri dari 11 orang anggota yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kami mendapatkan nomor anggota kelompok 35 dan kami memberi nama kelompok kami Gaung. Kami dibimbing oleh Ibu Amelia. MSM., beliau adalah dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Tidak kurang dari 7 kegiatan yang kami lakukan di Desa tersebut, program tersebut kami fokuskan kepada 2 hal yaitu pelayanan kepada masyarakat dan juga pembangunan fisik di masyarakat desa. Kami memfokuskan kegiatan ini kepada suatu kampung dengan nama “Kampung Baru” dan kami menghabiskan dana sebesar Rp16.000.000,- Dana tersebut kami dapatkan dari iuran 11 anggota kelompok KKN sebesar Rp11.000.000,- dan dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar Rp5.000.000,-

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya peran masyarakat dalam membangun desa.
2. Bertambahnya motivasi peserta didik di SD untuk belajar lebih giat dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Bertambahnya kemampuan peserta didik dalam pengetahuan bidang keagamaan.
4. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
5. Bertambahnya pembangunan fisik atau rehab bangunan, antara lain: pos keamanan lingkungan, penanaman tong sampah, perbaikan tempat penampungan air dan pembangunan gapura.
6. Bertambahnya kemampuan warga desa khususnya ibu rumah tangga dalam memanfaatkan limbah menjadi barang yang bernilai jual tinggi.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.
2. Keadaan desa yang tidak memungkinkan beberapa dari program kerja kami untuk dilaksanakan.

Namun sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Tidak adanya buku pedoman belajar saat kami melaksanakan program mengajar dan bimbingan belajar.
2. Keterbatasan waktu KKN yang hanya 30 hari sehingga beberapa program tidak rampung dengan sempurna
3. Kurangnya dalam hal kedisiplinan waktu sehingga berjalannya kegiatan seringkali tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan

## PROLOG

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh dosen. Pengabdian masyarakat dapat dilakukan melalui program dibidang pelayanan masyarakat (lanmas), pemberdayaan masyarakat (danmas) dan pengembangan masyarakat (banmas). Salah satu bentuk program pengabdian masyarakat oleh dosen adalah menjadi dosen pembimbing program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi mahasiswa semester 7 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Salah satu tugas penting kampus adalah mempersiapkan para mahasiswanya untuk terjun langsung mengaplikasikan ilmu yang didapatnya dan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh seluruh mahasiswa UIN Jakarta terutama yang sudah memasuki semester 7. Melalui KKN, mahasiswa belajar mengidentifikasi dan mencari alternatif solusi pemecahan masalah yang ada di masyarakat. Melalui KKN ini pula, mahasiswa mengaplikasikan ilmu, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan diperoleh selama di bangku kuliah secara langsung kepada masyarakat.

Melalui KKN, mahasiswa juga dapat berinteraksi dan bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat. Melalui interaksi secara langsung tersebut, pada saat yang sama mahasiswa dapat mengamati, mempelajari dan mengambil nilai-nilai kebiasaan yang baik yang ada di masyarakat tersebut. Disamping itu, dengan adanya KKN, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman hidup yang tidak mereka dapatkan di bangku kuliah. Pelaksanaan KKN tidak hanya sebatas pada suksesnya pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa, tetapi ada *point* penting lainnya yang akan diperoleh mahasiswa seperti belajar menjaga kekompakan, toleransi, kebersamaan dan kerjasama diantara mahasiswa dan juga masyarakat.

Salah satu hal yang dapat dibanggakan dari KKN pada tahun 2016 ini adalah ketika terjadinya pemotongan anggaran oleh negara berkaitan dengan dana pengabdian masyarakat padahal program KKN sudah berjalan, para mahasiswa dengan cepat dan tanggap meresponnya dengan merancang kegiatan yang optimal dengan dana yang sudah

berkurang setengahnya dari rencana awal. Bahkan, para mahasiswa peserta KKN tetap berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh tambahan dana dari *sponsorship*.

Tahun 2016, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menyelenggarakan KKN di 103 desa yang tersebar di wilayah Bogor dan Tangerang dengan 250 kelompok KKN dan dosen pembimbing. Kelompok KKN 035 mendapat amanah untuk melaksanakan KKN di Desa Tegallega kecamatan KKN Kelompok Gaung dengan tema : “30 Hari Gaungkan Tegallega” dalam melaksanakan KKNnya berfokus memantapkan “Gaung” mereka di Desa Tegallega melalui penyampaian ilmu pengetahuan baik dalam akademik maupun non akademik (ketrampilan) yang telah mereka dapatkan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ke dalam program-program kegiatan seperti program pendidikan, program keagamaan, program sosial, dan program lingkungan & prasarana.

*Alhamdulillah*, kelompok KKN 035 telah menyelesaikan buku seri laporan oleh mahasiswa. Buku hasil kegiatan KKN Gaung ini disusun dengan sistematika penyusunan sesuai dengan pedoman yang dibuat oleh PPM.

Sebagai dosen pembimbing yang mendapatkan amanah untuk membimbing kelompok 035 di Desa Tegallega Kecamatan Cigudeg, Bogor, berharap agar pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, tidak hanya berhenti sampai di sini. Selayaknya, silaturahmi dan pengembangan desa oleh mahasiswa di Tegallega ini dapat berlanjut kedepannya. KKN ini baru merupakan gerbang awal kawah candradimuka bagi mahasiswa dalam mempraktikkan ilmu, pengetahuan, teknologi dan keterampilan yang dimilikinya ditengah-tengah masyarakat. Semoga pengalaman, ilmu dan nilai-nilai kehidupan yang baik yang diperoleh mahasiswa melalui KKN ini bisa menginspirasi para mahasiswa untuk dapat terus belajar serta melakukan evaluasi diri agar bisa terus ikut berpartisipasi memberikan sumbangsih dalam membangun desa-desa untuk Indonesia yang lebih baik di masa depan.

Ciputat, Maret 2017

Amalia, SE., MSM

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Dasar pemikiran

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat. Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan oleh mahasiswa di dalam masyarakat di luar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk melaksanakan pembangunan yang semakin meningkat, serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang materi kuliah yang dipelajari di kampus dengan realita pembangunan di tengah masyarakat.

Tujuan utama dari program Kuliah Kerja Nyata adalah untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam keikutsertaanya dalam proses pembangunan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan akan membuka wawasan mahasiswa serta dapat menjadi wahana dalam proses pematangan berfikir, bertindak dan mengambil keputusan terhadap sesuatu yang akan atau telah direncanakan. Dengan demikian Kuliah Kerja Nyata disamping akan memberikan manfaat terhadap masyarakat, juga memberikan manfaat yang sangat besar terhadap mahasiswa.

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata kami lakukan di Desa Tegallega, Kecamatan Cigudeg, Bogor karena adanya beberapa hal yang menjadi sudut pandang kami dalam memilih desa tersebut. Desa Tegallega adalah desa yang letak Geografisnya bertepatan pada perbatasan beberapa kecamatan di Kabupaten Bogor. Sehingga intervensi pemerintah daerah untuk membangun masyarakat di Desa Tegallega sangatlah sulit dijangkau. Identitas akan desa seperti petunjuk jalan masih belum ada. Rata-rata penghasilan masyarakat Desa Tegallega dari buruh tambang pasir atau batu dan merusak sumber daya alam yang ada di sana. Banyak dari masyarakat Desa Tegallega yang memiliki status pengangguran karena minimnya pendidikan yang mereka tempuh. Serta kurangnya program study tambahan untuk membantu dalam hal kreativitas dan penyaluran bakat masyarakat Desa Tegallega. Dalam

kondisi tersebut membuat keahlian sumber daya manusia masyarakat Desa Tegallega stagnan dan sulit untuk meningkatkan keahlian pada sektor lainnya seperti, kesehatan dan teknologi.

Kondisi masyarakat yang sangat jauh dari ilmu pengetahuan dan teknologi membuat mereka tertinggal jauh dengan masyarakat lainnya. Kurangnya kesadaran akan pentingnya sebuah pendidikan juga menjadi sorotan utama kami untuk mengaplikasikan program-program yang kami rencanakan. Kenakalan remaja masyarakat juga menjadi fokus utama dalam program yang akan kami jalankan.

30 Hari Gaungkan Tegallega judul yang diambil dari latar belakang kondisi masyarakat Desa Tegallega yang masih sangat jauh dari kesejahteraan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan perekonomian. Dengan harapan hadirnya kami ke dalam Desa Tegallega selama 30 hari dalam masa pengabdian mampu memberikan kesejahteraan tersebut dan mengurangi permasalahan-permasalahan yang terdapat di sana.

Bergaungnya kami di Desa Tegallega yaitu dengan menyampaikan ilmu pengetahuan baik dalam akademik maupun non akademik (ketrampilan) yang telah kami dapatkan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang mana hal tersebut kami rangkum dalam program-program kegiatan yaitu, program pendidikan, program keagamaan, program sosial, dan program lingkungan & prasarana.

## **B. Kondisi Umum Desa Tegallega**

Desa Tegallega merupakan desa yang berada di daerah pegunungan diantara lahan pertanian dan kehutanan dengan ketinggian antara 108 – 250 M diatas permukaan laut. Sebagian besar wilayah Desa Tegallega adalah Perbukitan dengan kemiringan antara 35 – 75° di sebelah timur dibatasi oleh Desa Cipinang Kecamatan Rumpin dan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Banyu Asih dan Kecamatan Cigudeg.

## **C. Permasalahan**

Berdasarkan penjarangan masalah yang dilakukan dengan di setiap dusun didapati masalah sebagai berikut :

### **1. Bidang Pendidikan**

- Di Dusun I s.d V : Tidak adanya Sarana Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

- Masih banyaknya Buta Aksara di setiap Dusun terutama di Dusun I dan V.
2. **Bidang Kesehatan**
    - Sarana Posyandu di setiap RW belum ada, dan jika ada masih menumpang.
    - Desa belum memiliki Ambulan Desa.
    - Masih banyak warga yang belum memiliki MCK Pribadi.
    - Desa belum memiliki POLINDES.
    - Masih banyak warga yang Buang Air Besar (BAB) di sungai/kali.
    - Kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan.
    - Sebagian masyarakat kekurangan Air Bersih pada musim Kemarau.
  3. **Bidang Sarana dan Prasarana**
    - a) **Infrastruktur Jalan**  
Sarana Transportasi jalan untuk masuk ke setiap kampung sulit dijangkau oleh kendaraan roda 2 dan 4
    - b) **Keirigasian**  
Kurangnya pengedaman pada irigasi/bendungan yang ada di beberapa dusun sehingga pengairan pada sawah berkurang.
  4. **Bidang Sosial Budaya**
    - Kurang adanya minat dan perkembangan.
  5. **Bidang Koperasi dan UKM**
    - Tidak adan simpan pinjam melalui Desa/Koperasi
  6. **Bidang Pemuda dan Olahraga**
    - Tidak ada sarana Olah Raga (GOR)
  7. **Bidang Kelembagaan**
    - Gedung/Kantor Desa Tegallega tidak ada fasilitas khusus Aula/Rapat.

#### **D. Kompetensi Anggota Kelompok**

Penamaan kelompok KKN ini adalah “GAUNG” yang memiliki kepanjangan “gerakan mahasiswa UIN pengubah bangsa”. Kata “GAUNG” juga memiliki filosofi “suara, keberanian melakukan sebuah perubahan baik”. Hal tersebut tergambar dengan kegiatan- kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan baik bahwa kami berani untuk

melakukan hal-hal baik terhadap masyarakat dan lingkungan, khususnya Desa Tegallega. Kami pun memiliki logo yang mewakili “suara, keberanian melakukan sebuah perubahan baik” yaitu gambar toa (*speaker*) yang berjumlah sebelas sesuai jumlah kami yang berwarna biru dengan makna kegiatan kami akan mengalir dan sukses, lalu warna kuning di dalam toa (*speaker*) yang bermakna sebuah kebaikan, lalu Selanjutnya sebelas toa (*speaker*) tertulis nama “GAUNG, ACTION” yang bermakna kami tidak hanya bisa bergaung atau bersuara tetapi kami bisa bergerak melakukan kebaikan. Lalu ditengahnya ada logo UIN dengan warna *background* gradasi biru tua, biru muda, kuning yang bermakna kebaikan yang kami lakukan itu berasal dari pengetahuan yang kami telah dapatkan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan dua bintang berwarna kuning bergaris oranye memiliki makna pengetahuan.



#### Anggota Kelompok KKN GAUNG

Tabel 1. 1: Daftar nama kelompok KKN Gaung

No	Nama	Kemampuan
1	M. Syaifuddin	Mahasiswa Sastra Arab kemampuan mengadakan MTQ untuk anak-anak, Mengajar Kaligrafi, membuat manuskript
2	Fita Safitri Ramli	Mahasiswa Tarjamah Bahasa Inggris, kemampuan mengajar di sekolah (Bahasa Arab), Mengajar Mengaji, Mengadakan <i>English Club</i>
3	Anis Nur Fitriani	Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, kemampuan bakti sosial, pengobatan gratis, pentas seni.
4	Imam Budiman	Mahasiswa Dirasat Islamiyah, Mengajar di sekolah (pelajaran sastra), Mengajar Mengaji, memperbaiki sarana dan prasarana.

5	Vika Fatimatuz Zahro	Mahasiswi Ekonomi Syariah, Kemampuan bakti sosial, mengadakan seminar tentang kesehatan, Mengajar di sekolah (pelajaran kesenian)
6	Malik Akbar Gaung Azaning Jagat	Mahasiswa Sosiologi, kemampuan mengajar di sekolah (pelajaran umum), mengajar mengaji, mengajar cara-cara berdakwah (ceramah), mengadakan kelompok belajar (setelah selesai sekolah), pembuatan bak sampah.
7	Muhammad Fachreza Afdi	Mahasiswa Manajemen Pendidikan, kemampuan mengajar di sekolah (pelajaran umum), menerapkan sistem manajemen pendidikan pada sekolah
8	Muhammad Reyza Ramadhan	Mahasiswa Ilmu Hukum, kemampuan mengajar di sekolah (pelajaran umum), melatih bermain bola, advokasi mengenai Narkoba.
9	Anggi Giovani	Mahasiswi Agribisnis, kemampuan vertikultur, KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari), Mengajar di sekolah (pelajaran kesenian)
10	Deni Ramadhani	Mahasiswa Teknik Informatika, kemampuan mengajar di sekolah (pelajaran matematika dasar), bakti sosial, memperbaiki sarana dan prasarana.
11	Ismail Faruki	Mahasiswa Tafsir Hadist, kemampuan mengajar di sekolah (pelajaran umum), mengajar mengaji, sosialisai pentingnya surat – surat (akta)

## E. Fokus dan Prioritas Program

Tabel 1.2: Fokus dan Prioritas Program KKN Gaung

Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
Bidang keagamaan	Pendidikan Non Formal
	Mengajar TPA
Bidang Sosial	Tegallega Lebih Maju
	Pembuatan blog Desa Tegallega
	Tegallega Berkreasi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat kerajinan tangan menggunakan bungkus kopi</li> <li>Perayaan HUT RI</li> </ul>
Bidang Pendidikan	Pendidikan itu Penting
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajar di SD Nunggaherang 01</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bimbel malam</li> </ul>
Bidang Lingkungan prasarana	Gerakan Membangun Tegallega
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun Gapura di kawasan</li> <li>Pengadaan Tong Sampah tanem</li> <li>Meneruskan Pembangunan Pos</li> <li>Renovasi tempat Penampungan Air</li> </ul>

## F. Sasaran dan Target

Tabel 1.3: Sasaran dan Target KKN Gaung

no	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1	Kegiatan Pelayanan TPA	Anak-anak SD Nunggaherang dan PAUD di Kawasan Kampung Baru	30 Anak-anak SD Nunggaherang dan PAUD di Kawasan Kampung Baru terbantu dalam kegiatan menghafal <i>do'a-do'a</i>
2	Mengajar di SDN Nunggaherang 01	Guru SD Nunggaherang 01	5 guru SD Nunggaherang 01 terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
3	Mengadakan	Anak-anak di Desa	20 anak-anak di Desa

	Bimbel	Tegallega	Tegallega mendapat layanan bimbingan belajar mata pelajaran sekolah.
4	Pelatihan kerajinan tangan dari limbah bungkus kopi	Ibu-ibu Kawasan Kampung Baru	20 ibu-ibu kawasan Kampung Baru mendapatkan pelatihan kerajinan tangan dari limbah bungkus kopi
5	Pengadaan Tempat Sampah	Tempat Sampah di SD Nunggaherang 01	6 tempat sampah di SD Nunggaherang 01 tersedia untuk menjaga kebersihan di lingkungan
6	Melanjutkan Pembangunan Pos Kamling	Pos Kamling di Kampung Baru	1 Pos Kamling di Kampung Baru telah dilanjutkan pembangunan dan mendapatkan sarana prasarana untuk ronda
7	Renovasi Penampungan Air	Talang air di Masjid	4 talang air di Masjid telah direnovasi Kampung Baru
8	Perayaan HUT RI	Perlombaan	7 Perlombaan dalam rangka HUT RI 71 terselenggara
9	Pembuatan Blog Desa	Blog Desa	1 Blog desa telah dibuat untuk akses melalui internet tentang keadaan desa
10	Membangun Gapura di kawasan Kampung	Tugu/ Gapura pembatas di perbatasan kawasan Kampung Baru dan Pasar Kemang	1 Tugu/Gapura pembatas kawasan dibangun di perbatasan kawasan Kampung Baru dan Pasar Kemang

## G. Jadwal Pelaksanaan Program

### a. Pra-KKN PpMM 2016 ( Mei – Juni 2016)

Tabel 1.4: Jadwal Pra KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	13 April 2016
2	Penyusunan Proposal	15 Mei 2016
3	Pembekalan	13 April 2016
4	Survei	6 Mei 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

### b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.5: Jadwal Pelaksanaan Program di lokasi KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	29 Juli 2016
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	26 Juli 2016
3	Implementasi Program	1 Agustus 2016 – 23 Agustust 2016
4	Penutupan	24 Agustus 2016
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	10 Agustut 2016 19 Agustus 2016 24 Agustus 2016

### c. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1.6: laporan dan Evalusasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	10 Sep 2016- 15 Okt 2016
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1Sept 2016 - 15 Okt 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Mei 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Mei 2017

## H. Pendanaan dan Sumbangan

### a. Pendanaan

Tabel 1.7: Pendanaan Kelompok KKN Gaung

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok	Rp 11.000.000,-
2	Dana Penyertaan Program Pengabdian oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 5.000.000,-
<b>Total</b>		<b>Rp 16.000.000,-</b>

## I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian. Bagian I adalah prolog. Prolog berisi refleksi dari Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam melaksanakan KKN-PpMM tahun 2016. Tulisan dalam prolog ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait, agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

Bab I Pendahuluan yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang pelaksanaan KKN-PpMM dari kelompok 035 di Desa Tegallega. Kemudian di bab ini juga dijelaskan gambaran tentang dasar pemikiran terkait alasan daerah tersebut menjadi tempat KKN, kondisi umum Desa Tegallega, permasalahan yang terdapat di Desa Tegallega profil KKN 035, fokus program, sasaran dan target, kemudian dana KKN.

Bab II Metode Pelaksanaan Program. Bagian ini berisi tentang tentang untuk memberikan kerangka teoritis atas pelaksanaan KKN-PpMM, dan juga pemilihan metode untuk memecahkan masalah yang ada di lokasi desa tersebut.

Bab III Kondisi Desa Tegallega Kecamatan Cigudeg, bagian ini menjelaskan kondisi wilayah pengabdian KKN, sejarah singkat dari desa tersebut, letak geografisnya di dalam peta, struktur penduduk, serta sarana prasarana yang ada di desa tersebut.

Bab IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan, bagian ini mendeskripsikan hasil pelayanan dan pemberdayaan yang telah dilakukan kelompok KKN 035 di desa tersebut, di dalam bab ini pendeskripsian menggunakan analisis SWOT, yang nantinya dari analisis SWOT ini dapat menjelaskan strategi apa yang digunakan sesuai dengan

*stranges* (kekuatan), *weekness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), *threaths* (tantangan), yang di sebutkan dalam matrik SWOT

Bab V Penutup, bagian ini adalah akhir dari laporan KKN yang telah di laksanakan selama sebulan, berisi kesimpulan dan rekomendasi dari berbagai pihak yang terlibat di dalam KKN

Epilog, bagian ini berisi kesan dan pesan dari masyarakat dan mahasiswa KKN 035 Gaung tahun 2016.

## BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

### A. Metode Intervensi Sosial

Mahasiswa sebagai kaum terpelajar diharapkan menjadi agen perubahan dalam masyarakat demi memajukan bangsa Indonesia dan mengangkat harkat serta derajat para kaum yang jauh tertinggal, untuk itu diperlukan intervensi dari mahasiswa kepada masyarakat yang membutuhkan perubahan. Cepi Yusrun Alamsya menjelaskan “Intervensi sosial adalah pencakupan pilihan dan upaya-upaya perubahan yang ditandai oleh situasi dan pola perilaku tertentu, dan memengaruhi fungsi sosial orang dalam mewujudkan perubahan yang diinginkan”<sup>1</sup>

“Intervensi terbagi menjadi dua bentuk yaitu *direct practice* dan *indirect practice*. *Direct practice* merupakan bentuk intervensi yang langsung ditujukan kepada individu, keluarga-keluarga, dan kelompok kecil untuk memfokuskan perubahan yang dituju, sedangkan *indirect practice* merupakan bentuk intervensi tidak langsung dimana dalam pelaksanaannya melibatkan serta berkolaborasi dengan lembaga lain untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan.”<sup>2</sup>

KKN Gaung telah melakukan kunjungan ke Desa Tegallega guna memperoleh informasi mengenai keadaan dan kondisi masyarakat desa tersebut, dari kunjungan itu nampak bahwa masyarakat Tegallega mempunyai permasalahan mengenai kesadaran pendidikan untuk anak-anak usia dini hingga usia remaja, hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan masyarakat yang diapit oleh beberapa PT pertambangan besar dan tentunya menyebabkan terjadinya penyerapan tenaga kerja yang besar di sekitarnya, tentu saja kaum remaja tidak luput dari penyerapan tenaga kerja tersebut. Pola pikir tradisional pun masih melekat pada kaum wanita di sana

---

<sup>1</sup> Cepi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis Suatu Tuntunan Intervensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.166.

<sup>2</sup> Ageng Diah Rahmadina, *Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Client Dual Diagnoses dalam Ruang lingkup Therapeutik Community di Panti Sosial Parmadi Putra (PSPP) Sehat Mandiri Yogyakarta* (Skripsi SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), h. 16.

yang mana anggapan mereka bahwa kaum hawa hanya mengerjakan pekerjaan rumah dan mengurus anak saja, inilah yang menyebabkan masyarakat masih belum berkembang. Kesadaran akan lingkungan pun masih kurang tertanam pada diri anak-anak, hal ini nampak dari perilaku sehari-hari mereka yang kerap kali membuang sampah sembarangan hingga banyak tumpukan sampah bertebaran di mana-mana.

Untuk itu kami memfokuskan kegiatan pada perbaikan karakter anak melalui pendidikan non formal seperti les, bimbingan belajar dan taman pengajian anak serta membuat tempat penampungan sampah. Untuk pemberdayaan wanita kami mengadakan pelatihan membuat tas dan dompet dari limbah bungkus kopi.

## B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

*Problem solving* merupakan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yang digunakan oleh kelompok KKN Gaung, di mana kami menggunakan kemampuan untuk mencari informasi, memperoleh data, menganalisis dan mengidentifikasi masalah guna memperoleh suatu alternatif keputusan untuk mencapai tujuan.

KKN gaung mengedepankan jalinan komunikasi yang baik antara mahasiswa dan masyarakat dengan bersilaturahmi dan kerap berkunjung ke rumah-rumah warga agar tercipta ikatan emosional yang mendalam sehingga mahasiswa dapat berkomunikasi dengan baik kepada setiap warga untuk menemukan masalah serta mencari alternatif untuk memecahkan masalah tersebut. Berdasarkan hal tersebut kami berusaha untuk menemukan dan mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat dan mencoba mencari penyelesaiannya bersama para warga dengan berbagai potensi yang kami miliki.

Keberhasilan kelompok KKN Gaung dapat dirasakan manakala terjadi perubahan yang besar pada karakter anak-anak yang menunjukkan semangat untuk terus belajar dan antusias ketika belajar melalui bimbingan belajar, les dan taman pengajian anak juga timbulnya rasa antusias yang besar dari para orang tua untuk

mendukung anak-anaknya dan menjadi manusia yang lebih baik dari hari sebelumnya.

*“Seorang Muslim Itu Adalah Saudara Muslim yang  
Lain. Oleh Sebab Itu, Jangan Mendzalimi dan  
Meremehkannya dan Jangan Pula Menyakitinya”*  
{ HR. Bukhari & Muslim

### BAB III

## KONDISI DESA TEGALLEGA KECAMATAN CIGUDEG

### A. Sejarah Singkat Desa Tegallega

#### a. Sejarah Desa

Desa Tegallega adalah salah satu desa di Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor yang mempunyai luas wilayah 961,125 Ha, Jumlah penduduk Desa Tegallega sebanyak 8.191 Jiwa yang terdiri dari 4.297 laki-laki dan 3.894 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga 2.045 KK. Sedangkan jumlah Keluarga Miskin (Gakin) mencapai 511 KK dengan persentase 30% dari jumlah keluarga yang ada di Desa Tegallega.

#### b. Terbentuknya Desa Tegallega

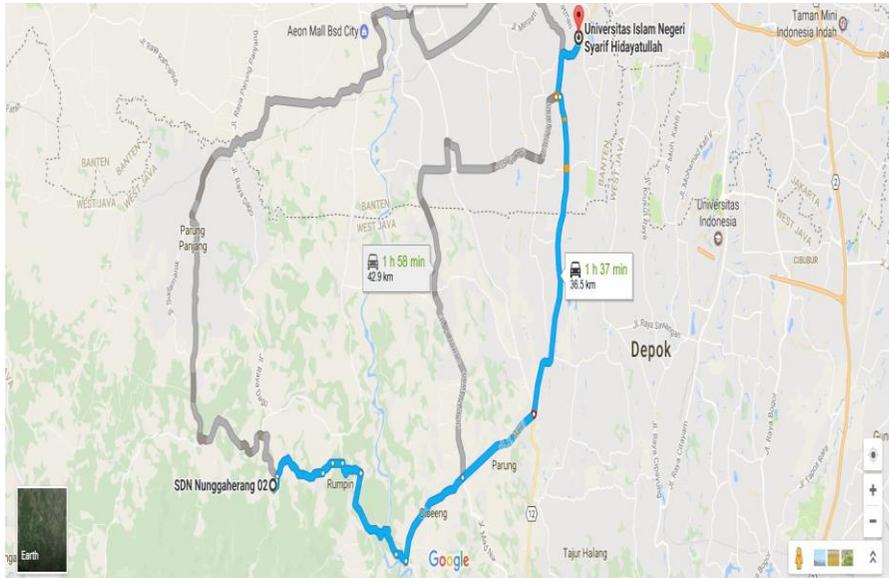
Desa Tegallega adalah Desa yang berada di Wilayah Kecamatan Cigudeg. Desa ini dibentuk atau berdiri sejak Tanggal 18 Maret 1984 atas dasar pemekaran dari Desa Batujajar. Kepala Desa atau pejabat sementara adalah Bapak Sukriya (PJS 1984-1986), selajutnya dijabat oleh Bapak Suardi (1986-1994), dua Periode (1995-2002), dan Bapak Gunawan memimpin dua periode ( 2003-2008 s.d 2008-2014) dan sekarang dipimpin oleh Bapak H. Samsu untuk priode 2014-2020, dengan luas wilayah Desa Tegallega 961,125 Ha dengan jumlah Dusun 5 (Lima) RW 10 (Sepuluh) dan RT 32 (Tiga puluh dua).<sup>3</sup>

### B. Letak Geografis

Di bawah ini merupakan peta perjalanan dari UIN menuju Tegallega dari peta tersebut, nampak jarak perjalanan dari kampus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah berjarak 47,6 km dan memerlukan waktu kurang lebih 2 jam perjalanan.

---

<sup>3</sup> *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) 2014*, Dokumen tidak dipublikasikan



Gambar 3.1: Peta UIN menuju Tegallega



Gambar 3.2: Peta Wilayah Pengabdian, Desa Tegallega

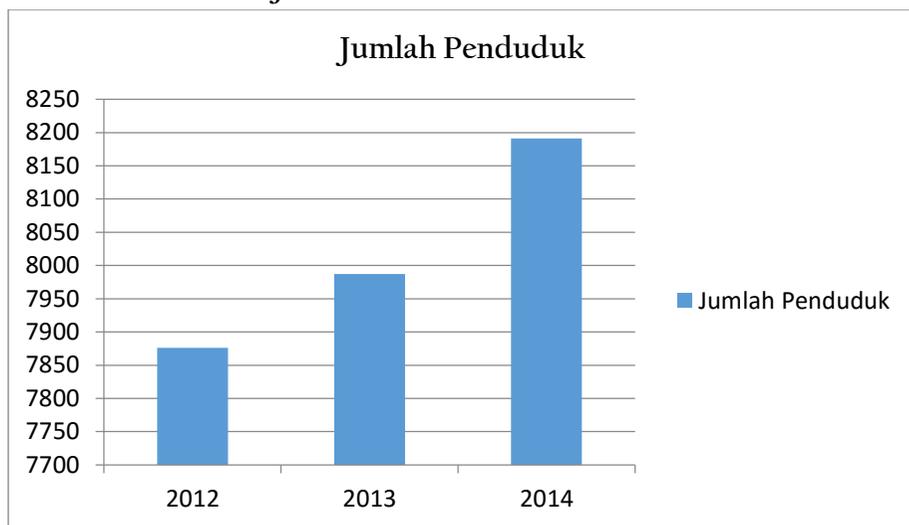
Tempat kami mengabdikan ada di lokasi yang menunjukkan SDN Nunggaheerang 02, di kawasan Kampung Baru. Jarak antara rumah mahasiswa ke tempat kami mengabdikan sekitar 1 km, melewati Balai

Desa.<sup>4</sup> Semua program yang kami laksanakan berada pula dikawasan Kampung Baru tersebut.

### C. Struktur Penduduk

Penduduk Desa Tegallega berdasarkan data terakhir hasil Sensus Penduduk atau Sanitasi tahun 2014 tercatat sebanyak 8.191 Jiwa, tahun 2013 sebanyak 7.987 Jiwa, Tahun 2012 sebanyak 7.876 Jiwa mengalami kenaikan setiap tahunnya rata-rata sebesar 2 % untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini :

Gambar 3.3: Jumlah Penduduk Tahun 2012 – 2014



Jumlah rumah tangga di Desa Tegallega Tahun 2012, sebanyak 1.804 Rumah Tangga/KK, Tahun 2013, sebanyak 1.927 Rumah Tangga/KK, Tahun 2014 sebanyak 2.045 Rumah Tangga/KK.<sup>5</sup>

---

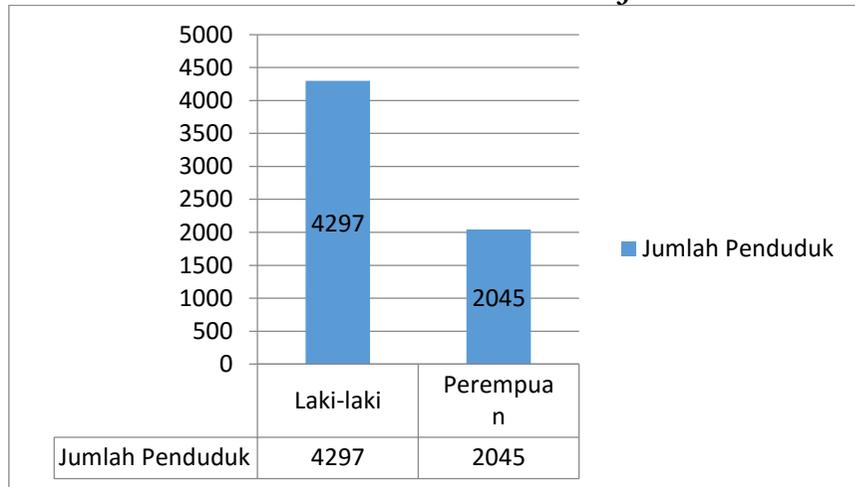
<sup>4</sup> “Desa Tegallega, Cigudeg Bogor” diakses pada 10 april 2016 dari [www.maps.google.com](http://www.maps.google.com)

<sup>5</sup> *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) 2014*, Dokumen tidak dipublikasikan

### 1. Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk Desa Tegallega sampai dengan akhir bulan Juni 2016 tercatat 8.191 Jiwa yang terdiri dari:<sup>6</sup>

Gambar 3.4: Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin



### 2. Keadaan Penduduk menurut Agama

Penduduk Desa Tegallega seluruhnya beragama Islam terlihat dari kehidupan sehari-hari berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan dari tempat beribadah, seperti Masjid, *Mushalla*, Pondok Pesantren, dll.

### 3. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian

Masyarakat Desa Tegallega menurut mata pencahariannya sangat beragam, ada yang bekerja dengan membuka usaha warung dagang, ada yang kerja serabutan sebagai kuli ada yang sebagai DO (orang yang meminta-minta uang kepada truk-truk yang lewat) dan ada juga yang sebagian besar kerja di PT yang berada di dekat sekitar Desa Tegallega.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) 2014, Dokumen tidak dipublikasikan

<sup>7</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) 2014, Dokumen tidak dipublikasikan

#### 4. Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Struktur masyarakat Desa Tegallega di lihat dari tingkat pendidikan mayoritas tamat Sekolah Dasar (SD), hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat menengah ke bawah yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, faktor lainnya adalah kurangnya lembaga pendidikan di Desa Tegallega, di desa hanya terdapat 2 Sekolah Dasar (SD) yaitu SDN Nunggaherang 01 dan 02. Sementara untuk tingkat yang lebih tinggi harus di tempuh dengan jarak yang cukup jauh.<sup>8</sup>

#### D. Sarana dan Prasarana

##### 1. Jalan



Gambar 3.7: Jalan Utama di Desa Tegallega

Gambar di atas merupakan jalan menuju kampung “Kampung Baru” Desa Tegallega Kecamatan Cigudeg. Seperti yang terlihat pada gambar tersebut, kondisinya sangat berdebu apabila dilalui oleh kendaraan, dan akan menjadi berlumpur apabila turun hujan. Hal ini disebabkan oleh kendaraan besar seperti truk pengangkut batu yang selalu melewati jalan ini sebagai jalan utama.

---

<sup>8</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) 2014, Dokumen tidak dipublikasikan

## 2. Pasar



Gambar3.8: Pasar di Desa Tegallega

Tempat ini merupakan salah satu pusat kegiatan masyarakat dan juga menjadi pasar utama dari Desa Tegallega. Sayangnya pasar ini hanya buka pada hari Rabu saja, selain dari hari itu, maka pasar ini tidak menjalankan aktiviatasnya. Hal itulah yang menyebabkan ketika hari Rabu datang, maka di pagi hari pun pasar tersebut sudah ramai oleh para pedagang dan juga para pembeli, tentunya penduduk harus membeli bahan kebutuhan dapur untuk 1 minggu kedepanya.

## 3. Paud



Gambar 3.9: PAUD di Desa Tegallega

Seperti yang kita ketahui bersama, PAUD merupakan singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini, di tempat ini lah para orang tua mendidik anak-anaknya sebelum masuk ke sekolah dasar, di tempat ini pula anak-anak mendapatkan pelajaran pertamanya

mengenai menulis dan membaca serta belajar mengaji. Umumnya anak-anak yang bersekolah di sini berkisar dari umur 3 tahun sampai dengan 5 tahun.

#### 4. Kantor Desa



Gambar 3.10: Kantor Desa Tegallega

Di tempat inilah Kelompok KKN Gaung melaksanakan pembukaan juga penutupan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Selain itu di tempat ini pula sering diadakan rapat dengan kepala Lurah bersama warga membahas pembangunan untuk memajukan Desa Tegallega.

#### 5. Sawah



Gambar 3.11: Persawahan di Desa Tegallega

Tidak jauh dari lokasi Desa Tegallega terdapat tambang batu dan pasir yang berjarak sekitar 1 sampai 3 km dari pusat desa, dan umumnya para warga berkerja di perusahaan pertambangan tersebut, namun juga masih banyak warga yang memanfaatkan lahan untuk menanam padi dan menikmati hasilnya untuk kemudian di jual dan menjadi pangan keluarganya sendiri.

#### 6. Masjid



Gambar 3.12: Masjid Kampung Baru

Masjid ini selalu digunakan oleh warga untuk melakukan kegiatan peribadatan di Kampung Baru, selain itu juga digunakan untuk pengajian rutin pada malam Kamis.

#### 7. Sekolah



Gambar 3.13: SDN 01 Nunggaherang

SDN Nunggaherang 01 merupakan tempat kami mengabdikan diri untuk menyalurkan ilmu yang kami miliki kepada anak-anak Kampung Baru dan juga kepada warga Kampung Baru. Di Sekolah ini juga diadakan perlombaan hari kemerdekaan Indonesia yang turut dihadiri oleh warga sekitar yang memeriahkan acara tersebut.

#### 8. WC Umum Sekolah



Gambar 3.14: MCK SDN Nunggaherang 01

Fasilitas WC umum ini biasa digunakan oleh warga sekolah untuk mandi cuci kakus.

#### 9. Kantin Sekolah



Gambar 3.15: Kantin SDN Nunggaherang 01

Sarana ini merupakan sarana yang wajib ada bagi sekolah dikarenakan pastinya ada siswa yang lapar dan haus, untuk itu kantin sangat lah berperan penting bagi warga sekolah.

#### 10. Puskesmas



Gambar 3.16: Puskesmas Desa Tegallega

Puskesmas disediakan oleh pemerintah desa untuk warganya yang sedang terserang penyakit. Lokasi puskesmas ini tepat bersebelahan dengan kantor Balai Desa Tegallega.

**BAB IV**  
**DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN**

**A. Kerangka Pemecahan Masalah**

Salah satu kegiatan yang diselenggarakan Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta setiap tahunnya dalam rangka pengabdian kepada masyarakat adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kali ini salah satu Desa yang dijadikan salah satu lokasi KKN yaitu Desa Tegallega, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor.

Tentunya setiap kawasan yang dijadikan lokasi KKN pasti memiliki permasalahan yang di mana tugas mahasiswa di sini berfungsi untuk memecahkan masalah yang ada, atau mencari alternatif dari sebuah permasalahan agar tidak menjadi beban yang berat bagi warga desa.

Dari hasil *survey* dan pengamatan yang kami lakukan terdapat 10 masalah yang terjadi di desa ini, baik dalam bidang keagamaan, bidang sosial, bidang pendidikan, dan bidang sarana & prasarana dan dirangkum dalam 4 matrik SWOT, sebagai berikut :

**Tabel 4.2: Matrik SWOT Bidang Keagamaan**

Matrik SWOT 01. BIDANG KEAGAMAAN		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (w)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemauan anak-anak yang tinggi untuk mengaji</li> <li>• Tingginya nilai agama yang ada di Desa Tegallega</li> <li>• Banyaknya tokoh agama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prasarana yang minim</li> <li>• Tempat yang kurang memadai</li> <li>• Waktu yang terbatas</li> <li>• Kepedulian masyarakat terhadap ilmu-ilmu agama yang masih kurang.</li> </ul>
Eksternal		
<i>OPPORTUNITIES (o)</i>	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)

<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa KKN yang memiliki kemampuan di bidang keagamaan (seperti : mengajar mengaji dan mengajarkan bacaan <i>shalat</i> yang benar)</li> </ul>	<p>Membuat kegiatan seperti mengaji sore, ini salah satu strategi yang kami bentuk agar, keinginan yang kuat dari anak-anak di desa tersebut dapat tersalurkan dengan adanya kegiatan ini.</p>	<p>karena di Desa Tegallega ini, semua kegiatan di malam hari tidak dibolehkan maka kami memutuskan untuk mengadakan kegiatan di sore hari setelah waktu <i>shalat ashar</i>, dan menggunakan teras rumah Pak RT Suhandi, karena tidak adanya ruangan yang disediakan untuk kegiatan ini.</p>
<p><b>THREATS (T)</b></p>	<p><b>STRATEGI (ST)</b></p>	<p><b>STRATEGI (ST)</b></p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengaruh globalisasi yang kian hari menggerus nilai-nilai budaya lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan metode pembelajaran yang menarik terhadap siswa sehingga memicu rasa ingin tahu yang besar pada diri siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan kenyamanan pada peserta didik sehingga akan membuat siswa mudah menerima pelajaran walau dalam tempat dan sarana</li> </ul>

Dari matrik SWOT di atas , maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- Kegiatan Pelayanan Pendidikan TPQ/ TPA di kawasan Kampung Baru
- Pemberian modul atau bahan ajar kepada peserta didik Kampung Baru.

Tabel 4.1: Matrik SWOT Bidang Sosial

Matrik SWOT BIDANG SOSIAL		
	STRENGTHS (s)	WEAKNESS(w)
Innternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasa kekeluargaan yang masih melekat pada warga desa.</li> <li>• Informasi dari mulut ke mulut yang cepat di dapat oleh warga desa untuk mengetahui keadaan apa yang sering terjadi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak adanya fasilitas yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan warga.</li> <li>• Kurangnya rasa ingin tahu warga terhadap dunia luar.</li> </ul>
Eksternal		
OPPORTUNITIES(o)	STRATEGI(SO)	STRATEGI(WO)

Adanya mahasiswa KKN, dapat membantu memfasilitasi apa yang dibutuhkan warga desa tersebut seperti mendatangkan tenaga ahli dalam ketrampilan <i>soft skill</i>	Membuat suatu kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat seperti pelatihan <i>soft skill</i> kerajinan tangan yang nantinya hasilnya bisa untuk dijual.	Membuat suatu kegiatan yang dibutuhkan oleh penduduk desa dan bisa di manfaatkan untuk mengembangkan kemampuan warga desa
<b>THREATS(T)</b>	<b>STRATEGI(ST)</b>	<b>STRATEGI(WT)</b>
Rasa ketidakpedulian tentang perkembangan desa untuk mensejahterakan warga, serta kurangnya koordinasi antara pemerintah Desa Tegallega dengan pemerintah pusat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuatkan blog desa untuk memudahkan pencarian informasi seputar tentang desa tersebut</li> <li>• Mendatangkan pelatih <i>soft skill</i> untuk melatih kemampuan warga desa</li> </ul>	Menghimbau warga agar turut serta mengikuti kegiatan yang telah di adakan oleh tim mahasiswa, agar pelatihan yang di dapat bisa berguna dan menjadi nilai tambah untuk warga desa tersebut
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan Blog Desa</li> <li>• Pelatihan <i>soft skill</i> (kerajinan tangan) untuk para ibu-ibu</li> </ul>		

Tabel 4.3: Matrik SWOT Bidang Pendidikan

Matrik SWOT 02. BIDANG PENDIDIKAN		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (w)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tenaga pengajar yang cukup ahli dalam bidang mengajar murid SD (Guru SD Nunggaherang 01)</li> <li>• Kemauan anak-anak desa yang tinggi, untuk belajar dan mengenal dunia pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruangannya yang terbatas</li> <li>• Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas</li> <li>• Kurangnya rasa kompetitif antar siswa</li> <li>• Pengetahuan yang kurang dan lemahnya kepercayaan warga desa terhadap dunia pendidikan</li> </ul>
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan yang dimiliki setiap mahasiswa KKN untuk mengajar murid pada tingkat SD</li> </ul>	Mengajarkan metode yang dapat diterima oleh mereka, agar mereka menyukai terlebih dahulu pelajaran yang ada di sekolah, maka ketika mereka menyukai, mereka akan terus penasaran dengan pelajaran yang ada di sekolah	Memberikan pelajaran di luar kelas (bimbel), agar anak-anak bisa lebih mengerti, dan lebih paham dengan materi yang di ajarkan.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyaknya pekerjaan yang mengharuskan untuk berlatar pendidikan tinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi motivasi kepada anak-anak bahwa dunia pendidikan itu sangat berguna untuk kehidupan di masa yang akan datang</li> <li>• Memberikan sumbangan berupa buku bacaan bagi siswa-siswi SD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperkenalkan kepada siswa jika pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas hidup yang baik</li> <li>• Memperbaiki minat membaca kepada siswa, karena membaca merupakan jendela kehidupan</li> </ul>
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajar di SD Nunggaherang 01</li> <li>• Bimbel (Bimbingan Belajar)</li> </ul>		

Tabel 4.4: Matrik Swot Bidang Lingkungan dan Sarana Prasarana

Matrik SWOT 03. BIDANG LINGKUNGAN DAN PRASARANA		
Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (w)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedianya lahan yang luas untuk membangun sarana prasarana umum</li> <li>• Kebutuhan akan sarana dan prasarana warga desa demi menunjang berjalannya aktivitas di desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekurangan akan dana untuk membangun sarana prasarana di desa</li> <li>• Tidak adanya tindakan dari pemerintah setempat untuk membangun fasilitas yang di butuhkan warga</li> </ul>
Eksternal		
<i>OPPORTUNITIES (o)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya bantuan dana dari pihak mahasiswa KKN untuk membangun atau memperbaiki fasilitas</li> <li>• Antusiasme warga dalam pembangunan sarana prasarana di desa</li> </ul>	Membangun sarana dan prasarana yang dapat menunjang aktivitas warga	Membantu warga setempat agar memperbaiki serta membangun fasilitas, yang dibutuhkan warga di Desa Teallega
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya perhatian lebih dalam penjaagaan fasilitas umum</li> <li>• Kurangnya perhatian warga terhadap fasilitas yang dapat menunjang produktivitas masyarakat</li> </ul>	<p>Dengan sosialisai yang di lakukan oleh mahasiswa juga dengan adanya kerjasama yang tinggi antara warga dan mahasiswa maka perhatian warga terhadap fasilitas fisik lebih meningkat.</p>	<p>Kurangnya pendanaan, waktu, serta perhatian pada fasilitas yang dapat menunjang produktivitas mayarakat membuat pembangunan sedikit berjalan lebih lama dari pada waktu yang ditentukan.</p>
<p>Dari matrik SWOT di atas , maka kelompok kami menyusun Program-program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun Gapura di Kawasan Kampung Baru</li> <li>• Pengadaan bak sampah di SD Nunggaherang 01</li> <li>• Melanjutkan pembangunan Pos Kamling</li> <li>• Pengadaan tempat air di <i>Mushallah</i> Kampung Baru</li> </ul>		

## B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat

Adapun bentuk program dan uraian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini terdiri dari beberapa rangkaian acara berupa pelayanan pada masyarakat meliputi :

- Kegiatan Pelayanan Pendidikan TPQ/TPA

Tabel 4.5: Pelayanan Pendidikan Bidang TPA

<i>Bidang</i>	Keagamaan
<i>Program</i>	Pendidikan Non Formal
<i>Nomor Kegiatan</i>	01
<i>Nama Kegiatan</i>	Kegiatan Pelayanan Pendidikan TPQ/ TPA
<i>Tempat, Tgl</i>	Rumah Pak RT Kampung Baru, 26 Juli 2016
<i>Lama</i>	26 Juli 2016 – 22 Agustus 2016

<i>Pelaksanaan</i>	
<i>Tim Pelaksana</i>	Imam, Fita
<i>Tujuan</i>	Membantu anak-anak dalam menghafal <i>do'a -do'a</i> .
<i>Sasaran</i>	Anak-anak SD Nunggaherang dan PAUD di Kawasan Kampung Baru
<i>Target</i>	30 Anak-anak SD Nunggaherang dan PAUD di Kawasan Kampung Baru terbantu dalam menghafal <i>do'a-do'a</i> .
<i>Deskripsi Kegiatan</i>	<p>Mengajar TPA mulai dari inisiatif anggota kelompok dan memutuskan untuk mengajar di kediaman rumah ketua RT Kampung Baru. Pada mulanya juga, keinginan anggota kelompok adalah mengajarkan kepada anak-anak mengaji, terutama mempelajari huruf <i>hijaiyyah</i>. Namun ketika melihat kenyataan di lapangan, kami mengubah metode pembelajaran dan menerapkan hafalan <i>do'a-do'a</i> . Sebab adanya ketidaksamaan model pembelajaran yang umumnya diterapkan. Kami juga harus menyesuaikan anak-anak, bagaimana agar penyampaian, pembelajaran yang kami berikan dapat di serap dengan baik oleh anak-anak tersebut.</p> <p>Materi yang kami ajarkan tidak lepas dari pengetahuan agama Islam. Metode yang kami terapkan adalah metode di mana seorang guru membacakan kemudian anak-anak mengikutinya berulang-ulang hingga hafal. <i>Do'a</i> yang kami ajarkan meliputi, <i>do'a</i> sebelum dan sesudah makan, <i>do'a</i> sebelum tidur dan bangun tidur, <i>do'a</i> untuk orang tua, <i>do'a</i> bercermin, dan <i>do'a</i> sapu jagat</p>

<i>Hasil Pelayanan</i>	20 Anak-anak SD Nunggaherang dan PAUD di Kawasan Kampung Baru terbantu dalam menghafal <i>do'a-do'a</i> .
<i>Keberlanjutan Program</i>	Program tetap berlanjut, meski metode yang diajarkan berbeda, dan tenaga pengajar berasal dari kawasan Kampung Baru itu sendiri



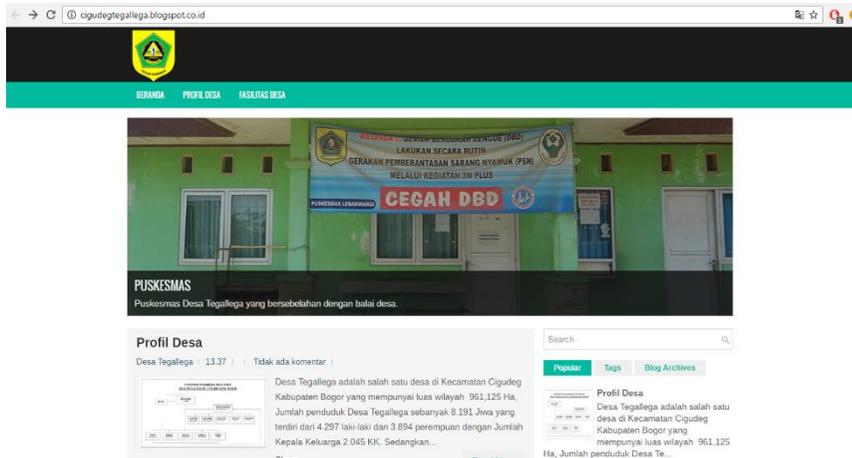
Gambar 4.1: Kegiatan TPA

- Pembuatan Blog Desa

Tabel: 4.6: Pembuatan Blog Desa

<i>Bidang</i>	Sosial
<i>Program</i>	Tegallega Lebih Maju
<i>Nomor Kegiatan</i>	01
<i>Nama Kegiatan</i>	Pembuatan Blog Desa Tegallega
<i>Tempat, Tgl</i>	Kampung Baru, 15 Agustus 2016
<i>Lama Pelaksanaan</i>	15 Agustus s/d 21 Agustus 2016
<i>Tim Pelaksana</i>	Deni Ramadhani dan Nadika Sigit Sinatrya
<i>Tujuan</i>	Membuat akses melalui internet tentang keadaan desa
<i>Sasaran</i>	Blog Desa
<i>Target</i>	1 Blog desa telah dibuat untuk akses melalui internet tentang keadaan desa

<p><i>Deskripsi Kegiatan</i></p>	<p>Awalnya pembuatan blog ini akan dilakukan dikarenakan tidak adanya blog/website mengenai Desa Tegallega. Oleh sebab itu, pertama-tama Deni dan Nadika menanyakan kepada kepala desa untuk menawarkan pembuatan blog ini. Kemudian Deni dan Nadika melakukan <i>survey</i> tempat yang akan dimasukan kedalam blog seperti foto sarana-sarana yang ada di Desa Tegallega, pemandangan Desa Tegallega dan kondisi fisiknya. Selanjutnya tidak lupa Deni dan Nadika meminta data-data Desa Tegallega kepada kepala Desa Tegallega. Setelah itu baru kami memulai proses pembuatan blog tersebut dari tanggal 15 Agustus 2016 hingga 21 Agustus 2016. Hasil <i>blogspot</i> yang telah kami buat akan diberikan kepada pihak balai desa untuk memperbarui informasi yang ada di <i>blogspot</i> tersebut dengan begitu akan selalu ada informasi terbaru mengenai Desa Tegallega.</p>
<p><i>Hasil Pelayanan</i></p>	<p>1 Blog desa telah dibuat untuk akses melalui internet tentang keadaan Desa Tegallega</p>
<p><i>Keberlanjutan Program</i></p>	<p>Program tidak berlanjut</p>



Gambar 4.2: Halaman Beranda Blog Desa Tegallega

- Perayaan HUT RI

Tabel 4.7: Perayaan HUT RI

<i>Bidang</i>	Sosial
<i>Program</i>	Tegallega Berkreasi
<i>Nomor Kegiatan</i>	02
<i>Nama Kegiatan</i>	Perayaan HUT RI
<i>Tempat, Tgl</i>	Lapangan SD Nunggaherang 01, 17 Agustus 2016
<i>Lama Pelaksanaan</i>	17 Agustus 2016
<i>Tim Pelaksana</i>	Seluruh Mahasiswa KKN
<i>Tujuan</i>	Menyelenggarakan perlombaan dalam HUT RI ke 71
<i>Sasaran</i>	Perlombaan
<i>Target</i>	7 Perlombaan dalam rangka HUT RI 71 terselenggara
<i>Deskripsi Kegiatan</i>	Kegiatan pada tanggal 17 Agustus tentunya tidak asing lagi bagi seluruh warga di Indonesia. Biasanya kegiatan ini di isi dengan upacara peringatan dan penurunan bendera merah putih dan kemudian, di adakan lomba-lomba 17-an yang melibatkan

	<p>masyarakat dalam satu kawasan.</p> <p>Begitu pulang yang kami adakan di Desa Tegallega ini, kegiatan di sore hari pada 17 Agustus, diisi dengan lomba-lomba, untuk memeriahkan, dan pembagian hadiah langsung setelah lomba berakhir. Lomba untuk acara 17 Agustus ini sempat ada wacana untuk tidak diadakan di tahun ini, dikarenakan kendala biaya yang dialami oleh pengurus desa tersebut, tetapi karena musyawarah antara mahasiswa KKN dan pengurus desa, akhirnya peringan untuk merayakan HUT RI dapat di laksanakan. Lomba yang kami adakan juga tidak memakan biaya yang cukup besar sebenarnya, hanya seperti estafat air, balap karung, balap kelereng, makan kerupuk, yang masih mengandalkan alat dan bahan yang ada di desa itu sendiri.</p>
<i>Hasil Pelayanan</i>	7 Perlombaan dalam rangka HUT RI ke 71 terselenggara
<i>Keberlanjutan Program</i>	Program berlanjut tapi hanya di laksanakan sekali dalam setahun saja.



Gambar 4.3: Semarak Perayaan HUT RI Tegallega

- Mengajar di SD Nunggaherang 01

Tabel 4.8: Mengajar di SD Nunggaherang

<i>Bidang</i>	Pendidikan
<i>Program</i>	Pendidikan Itu Penting
<i>Nomor Kegiatan</i>	01
<i>Nama Kegiatan</i>	Mengajar murid SD Nunggaherang 01
<i>Tempat, Tgl</i>	SD Nunggaherang 01, 1 Agustus 2016
<i>Lama Pelaksanaan</i>	1 Agustus 2016 – 14 Agustus 2016
<i>Tim Pelaksana</i>	Tim Mahasiswa KKN GAUNG
<i>Tujuan</i>	Membantu guru SD Nunggaherang 01 dalam kegiatan belajar mengajar
<i>Sasaran</i>	Guru SD Nunggaherang 01
<i>Target</i>	5 guru terbantu dalam kegiatan belajar mengajar di SD Nunggaherang 01
<i>Deskripsi Kegiatan</i>	<p>Kegiatan ini kami sepekat bersama sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat, yaitu dengan mengajar.</p> <p>Di sini kami hanya membantu para guru SD yang kekurangan tenaga pengajar, yang di mana kedatangan kami di terima dengan baik oleh mereka.</p> <p>Anak-anak SD Nunggaherang 01 pun menerima kehadiran kami dengan senyum ceria, dan juga sering bertanya kepada kami apabila kesulitan untuk mengerjakan soal.</p> <p>Materi yang di ajarkan pun sudah di sediakan oleh sekolah, tinggal bagaimana kami menyampaikan kepada siswa-siswi, agar bisa memahami pelajaran tersebut.</p> <p>Materinya pun beragam dari hari Senin-Sabtu, dari mulai pelajaran membaca dan</p>

	menulis, berhitung, menggambar dan memwarnai, serta menghafal.
<i>Hasil Pelayanan</i>	7 guru terbantu dalam kegiatan belajar mengajar di SD Nunggaherang 01
<i>Keberlanjutan Program</i>	Program berlanjut, karena kegiatan belajar mengajar terus berjalan dari senin-sabtu, walaupun dengan tenaga pengajar yang minim.



Gambar 4.4: Kegiatan Belajar Mengajar SD Nunggaherang

- Bimbingan Belajar

Tabel 4.9: Bimbingan Belajar

<i>Bidang</i>	Pendidikan
<i>Program</i>	Pendidikan Itu Penting
<i>Nomor Kegiatan</i>	02
<i>Nama Kegiatan</i>	Bimbingan Belajar (BimBel)
<i>Tempat, Tgl</i>	Kontrakan di Pasar Kemang, 1 Agustus 2016
<i>Lama Pelaksanaan</i>	1 Agustus 2016 – 14 Agustus 2016
<i>Tim Pelaksana</i>	Deni, Reyza, Anis, Vika, Anggi, Gaung, Afdi
<i>Tujuan</i>	Memberikan layanan bimbingan belajar mata pelajaran sekolah
<i>Sasaran</i>	Anak-anak di Desa Tegallega
<i>Target</i>	20 anak-anak di Desa Tegallega mendapat

	layanan bimbingan belajar mata pelajaran sekolah.
<i>Deskripsi Kegiatan</i>	<p>Kegiatan biasanya di lakukan setelah <i>shalat magrib</i>, anak-anak yang mendapat PR dari sekolah, jika tidak menegerti, bisa mengikuti kegiatan bimbel malam ini. Selain untuk mengerjakan PR, bimbel malam ini juga untuk belajar tambahan di malam hari, jadi sistemnya kami bikin santai saja, agar anak-anak tidak terlalu terbebani dengan pelajarannya.</p> <p>Seperti materi Bahasa Inggris, mulai belajar bahasa Inggris untuk warna-warna, lalu angka, dan nama-nama binatang. Pelajaran yang diajarkan pun kadang <i>request</i> dari anak-anak itu sendiri, ingin belajar apa pada saat itu.</p> <p>Tetapi kegiatan berjalan, hanya ketika, anak-anak ini datang untuk belajar, ada beberapa hari anak-anak tidak datang untuk bimbel, dikarenakan ada kegiatan di sore hari, dan ketika hari sedang hujan.</p>
<i>Hasil Pelayanan</i>	25 anak di Desa Tegallega mendapat layanan bimbingan belajar mata pelajaran sekolah.
<i>Keberlanjutan Program</i>	Program tidak berlanjut, karena program berjalan juga ketika mahasiswa KKN masih melakukan kegiatan KKN di desa tersebut, ketika mahasiswa KKN telah berakhir masa KKNnya maka tidak ada tenaga pengajar yang menggantikannya.



Gambar 4.5: Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Belajar

- Pembangunan Gapura

Tabel 4.10: Pembangunan Gapura

<i>Bidang</i>	Lingkungan dan Prasarana
<i>Program</i>	Gerakan Membangun Tegallega
<i>Nomor Kegiatan</i>	01
<i>Nama Kegiatan</i>	Membangun Gapura untuk Kampung Baru
<i>Tempat, Tgl</i>	Perbatasan kawasan Kampung Baru dengan Pasar Kemang , 15 Agustus 2016
<i>Lama Pelaksanaan</i>	1 Agustus 2016 – 15 Agustus 2016
<i>Tim Pelaksana</i>	Gaung, Syaifudin, Ismail, Reyza, Imam, Deni, Afdi
<i>Tujuan</i>	Membangun tugu/ gapura pembatas desa di perbatasan kawasan Kampung Baru dan Pasar Kemang
<i>Sasaran</i>	Tugu/ Gapura pembatas di perbatasan kawasan Kampung Baru dan Pasar Kemang
<i>Target</i>	1 Tugu/Gapura pembatas kawasan dibangun di perbatasan kawasan Kampung Baru dan Pasar Kemang
<i>Deskripsi Kegiatan</i>	Program fisik yang pertama dari kegiatan KKN ini adalah membangun gapura di kawasan Kampung Baru karena ketika kami survei tidak ada sama sekali papan nama jalan, atau papan pembatas kawasan

	<p>di desa ini. Maka dari itu kami sepakat, untuk membangun gapura, di depan kawasan Kampung Baru. Pembangunan gapura ini membutuhkan waktu 15 hari, gapuranya juga terbuat dari bamboo dan papan triplek, dengan semen sebagai penopang di bawahnya.</p> <p>Kegiatan ini juga disetujui oleh ketua RT Kampung Baru beserta warga setempat. Akhirnya kegiatan pembangunan gapura ini bisa berjalan baik, dan di bantu oleh warga Kampung Baru, dari awal pembuatan menggunakan bambu, dan kayu, dan satu sak semen, hingga akhir penyelesaiannya.</p>
<i>Hasil Pelayanan</i>	1 Tugu/Gapura pembatas kawasan dibangun di perbatasan kawasan Kampung Baru dan Pasar Kemang
<i>Keberlanjutan Program</i>	Program tidak berlanjut



Gambar 4.6: Pembangunan Gapura

- Pengadaan Tempat Sampah

Tabel 4.11: Pembuatan Tong Sampah

<i>Bidang</i>	Bidang Lingkungan dan Prasarana
<i>Program</i>	Gerakan Membangun Tegallega
<i>Nomor Kegiatan</i>	02

<i>Nama Kegiatan</i>	Pengadaan tempat sampah
<i>Tempat, Tgl</i>	halaman SD Nunggaherang 01, 22 Agustus 2016
<i>Lama Pelaksanaan</i>	22 Agustus 2016
<i>Tim Pelaksana</i>	Gaung, Ismail, Reyza, Afdi, Anis, Vika, Fita, Anggi, Deni, Imam
<i>Tujuan</i>	Menyediakan tempat sampah untuk menjaga kebersihan di lingkungan
<i>Sasaran</i>	Tempat sampah di SD Nunggaherang 01
<i>Target</i>	6 tempat sampah SD Nunggaherang 01 tersedia untuk menjaga kebersihan di lingkungan
<i>Deskripsi Kegiatan</i>	<p>Kegiatan ini kami lakukan tidak lain yaitu untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Apalagi pelajaran tentang membuang sampah pada tempatnya harus di tanamkan dari dini.</p> <p>Di lingkungan SD Nunggaherang 01 kami melihat banyak sekali sampah yang berserakan, tempat sampah pun hanya menjadi pajangan, dan banyak tempat sampah yang sudah tidak layak pakai karena tempat sampah sebelumnya yaitu ukurannya sangat kecil dan tidak layak pakai, kami menyepakati untuk membelikan tempat sampah yang ditanam di tanah, yang terbuat dari drum minyak bekas.</p> <p>Pengerjaannya pun tidak lama, hanya memerlukan waktu beberapa jam saja, dan bahan-bahan yang diperlukan seperti semen, pasir, dan batu tidak sulit di dapatkan dan hanya sedikit diperlukan.</p>
<i>Hasil Pelayanan</i>	6 tempat sampah SD Nunggaherang 01

	tersedia untuk menjaga kebersihan lingkungan
<i>Keberlanjutan Program</i>	Program tidak Berlanjut



Gambar 4.8: Proses Pembuatan Tong Sampah

- Melanjutkan Pembangunan Pos Kamling

Tabel 4.12: Melanjutkan Pembuatan Pos Kamling

<i>Bidang</i>	Bidang Lingkungan dan Prasarana
<i>Program</i>	Gerakan Membangun Tegallega
<i>Nomor Kegiatan</i>	03
<i>Nama Kegiatan</i>	Melanjutkan Pembangunan Pos Kamling
<i>Tempat, Tgl</i>	Kawasan Kampung Baru, 19 Agustus 2016
<i>Lama Pelaksanaan</i>	19 Agustus 2016 – 23 Agustus 2016
<i>Tim Pelaksana</i>	Gaung, Ate, Ismail, Reyza, Imam, Deni, Afdi
<i>Tujuan</i>	Melanjutkan pembangunan Pos Kamling dan memberikan sarana prasarana untuk ronda
<i>Sasaran</i>	Pos Kamling di Kampung Baru
<i>Target</i>	1 Pos Kamling di Kampung Baru telah dilanjutkan pembangunan dan mendapatkan sarana prasarana untuk ronda

<p><i>Deskripsi Kegiatan</i></p>	<p>Awalnya kegiatan fisik kami adalah merenovasi MCK yang ada di Kampung Baru, tapi karena ada kendala waktu dan anggaran yang kurang, maka kami mengalihkan untuk melanjutkan pembangunan Pos Kamling yang ada di Kampung Baru ini dengan persetujuan Pak RT Kampung Baru beserta warga setempat, dan berbagai konsekuensi yang sudah di bicarakan. Maka kami sepakat untuk mengalokasikan dana yang tadinya untuk merenovasi MCK, untuk meneruskan pembagunan Pos Kamling. Pos Kamling ini juga di bangun di depan rumah kediaman Pak RT Kampung Baru, agar Pak RT bisa memantau langsung kegiatan yang ada di Pos Kamling tersebut. Alasan kami menamai program tersebut “meneruskan” karena bangunan Pos Kamling tersebut memang sudah ada pondasinya, tetapi belum bisa digunakan oleh warga, karna bagunannya tidak memiliki atap dan belum layak digunakan.</p>
<p><i>Hasil Pelayanan</i></p>	<p>1 Pos Kamling di Kampung Baru telah dilanjutkan pembangunan dan mendapatkan sarana prasarana untuk ronda.</p>
<p><i>Keberlanjutan Program</i></p>	<p>Program tidak berlanjut</p>



Gambar 4.9: Proses Pembangunan Pos Kamling

- Perbaikan Penampungan Air

Tabel 4.13: Renovasi Penampungan Air

<i>Bidang</i>	Bidang Lingkungan dan Prasarana
<i>Program</i>	Gerakan Membangun Tegallega
<i>Nomor Kegiatan</i>	04
<i>Nama Kegiatan</i>	Perbaikan penampungan air
<i>Tempat, Tgl</i>	Di Kampung Baru, 23 Agustus 2016
<i>Lama Pelaksanaan</i>	23 Agustus 2016
<i>Tim Pelaksana</i>	Gaung, Reyza, Afdi, Ismail beserta warga Kampung Baru
<i>Tujuan</i>	Memperbaiki penampungan air
<i>Sasaran</i>	Talang air di Masjid Kampung Baru
<i>Target</i>	4 talang air telah diperbaiki di Masjid Kampung Baru
<i>Deskripsi Kegiatan</i>	Saat kami datang ke Kampung Baru dan melakukan <i>survey</i> , kami menemukan satu permasalahan mengenai air yaitu talang air warga mengalami kerusakan dengan kondisi pondasi yang rusak dan terjadi kemiringan lebih dari 45 derajat. Warga di sini cukup kesulitan untuk menimba air, karena hanya ada satu sumber air di kawasan Kampung Baru ini, kebanyakan dari mereka pun menyuci pakaian ataupun

	piring di tempat penampungan air yang letaknya bersebelahan dengan masjid, maka dari itu tempat ini merupakan tempat yang menurut mereka berarti untuk kelangsungan hidup mereka. Untuk itu kami berencana mengadakan program ini agar talang air bisa berfungsi seperti sediakala.
<i>Hasil Pelayanan</i>	6 talang air telah diperbaiki di Masjid Kampung Baru
<i>Keberlanjutan Program</i>	Program tidak berlanjut



Gambar 4.10: Penampungan Air

### C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Adapun bentuk program dan uraian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini terdiri dari beberapa rangkaian acara berupa pelayanan pada masyarakat meliputi :

- Kerajinan Tangan dari Bungkus Kopi

Tabel 4.14: Pemberdayaan Masyarakat

<i>Bidang</i>	Sosial
<i>Program</i>	Tegallega Berkreasi
<i>Nomor Kegiatan</i>	03
<i>Nama Kegiatan</i>	Kerajiana Tangan Dari Bungkus Kopi

<i>Tempat, Tgl</i>	Aula PAUD AL-MIA, 24 Agustus 2016
<i>Lama Pelaksanaan</i>	24 Agustus 2016
<i>Tim Pelaksana</i>	Ibu Amalia dan Mahasiswa KKN
<i>Tujuan</i>	Memerikan pelatihan kerajinan tangan dari limbah bungkus kopi
<i>Sasaran</i>	Ibu-ibu Kawasan Kampung Baru
<i>Target</i>	20 ibu-ibu kawasan Kampung Baru mendapatkan pelatihan kerajinan tangan dari limbah bungkus kopi
<i>Deskripsi Kegiatan</i>	<p>Kegiatan ini kami ajukan untuk kegiatan pemberdayaan pada masyarakat, karena setelah kami lihat memang pendidikan di desa ini masih minim, apalagi untuk mengolah barang tidak berguna menjadi barang yang bernilai tambah. Maka dari itu kami mengajukan untuk mengadakan kegiatan yang bermanfaat juga untuk mereka, seperti kerajinan tangan ini.</p> <p>Di sini mereka diajarkan bagaimana mengolah barang (sampah) dari bekas kemasan makanan yang tidak di pakai yang kemudian bisa di buat menjadi tas atau dompet, tergantung banyaknya sampah yang di sediakan.</p> <p>Nah, ketika warga sudah mengerti maka barang yang tidak berguna tadi selain bisa di gunakan untuk kebutuhan pribadi, juga bisa di jual kembali, dan mereka pun akan mendapatkan keuntungan dari hasil kerajinan tangan tersebut</p>
<i>Hasil Pelayanan</i>	25 ibu-ibu kawasan Kampung Baru mendapatkan pelatihan kerajinan tangan dari limbah bungkus kopi

*Keberlanjutan  
Program*

Program tidak berlanjut



Gambar 4.11: Pelatihan Kerajinan Tangan

#### D. Faktor pencapaian hasil:

Dalam melaksanakan program dan kegiatan kami pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang di laksanakan dalam satu bulan lamanya di Desa Tegallega kawasan Kampung Baru, tentu saja kami memiliki faktor-faktor pendorong, agar program dan kegiatan kami dapat berjalan dengan baik dan sesuai batas waktu yang telah dilakukan.

##### 1. Faktor Pendorong

- Penyertaan dana dari PPM UIN Syarif Hidayatullah yang memperlancar pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan
- Dukungan dari aparaturnya Desa Tegallega, terutama Bapak dan Ibu RT Kawasan Kampung Baru terhadap program yang dilaksanakan oleh KKN Gaung
- Masyarakat sangat antusias mengikuti dan mensukseskan semua kegiatan yang diselenggarakan oleh KKN Gaung
- Kemampuan dan kekompakan dari seluruh anggota kelompok KKN Gaung

##### 5. Faktor Penghambat

- Terbatasnya tempat atau fasilitas untuk melaksanakan beberapa program (bimbingan belajar) yang menyebabkan kurangnya kenyamanan saat melaksanakan program
- Terbatasnya penyertaan dana yang dimiliki sehingga sarana dan prasarana yang dibangun juga seadanya
- Terbatasnya waktu pelaksanaan KKN.

*Barang Siapa yang Ingin Dilapangkan Rizkinya dan Dipanjangkan  
Umurnya, Maka Hendaklah Ia Menyambung Tali Silaturahmi*  
{HR. Bukhari }

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

KKN merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Hal ini sangat bermanfaat untuk mahasiswa yang melaksanakannya sebagai langkah awal untuk terjun di masyarakat dan manfaatnya pun bisa langsung dirasakan oleh masyarakat.

Dari kegiatan KKN ini, kami belajar banyak hal yang akan membantu kami untuk bisa melangkah ke masa depan yang lebih baik. Dengan segala kekurangan dan kelebihan warga desa serta anggota kelompok KKN.

Pemahaman yang komprehensif terhadap karakter, budaya dan kondisi sosial masyarakat tempat lokasi KKN sangat dibutuhkan, sebagai bagian dari upaya untuk mempercepat proses adaptasi dan sosialisasi.

Penempatan lokasi KKN di desa akan sangat dihargai, lebih-lebih dari institusi yang berdasarkan keislaman mengingat pendekatan keagamaan akan mudah dalam menyesuaikan diri sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

Kekompakan dan kebersamaan antara sesama anggota kelompok KKN itu sendiri, sebelum dilaksanakannya program yang akan dirancang merupakan kunci kesuksesan dan kelancaran program KKN. Kekompakan ini tidak akan terwujud bila masih ada sikap egois, mau menang sendiri, dan merasa paling benar. Harus ada sikap mengalah dan cerdas dalam mengelola perasaan. Komunikasi yang baik antara Tim KKN dengan pemerintah desa dan segenap warga Kampung Baru, Desa trgallega juga menjadi faktor terpenting dalam kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program. Komunikasi yang terjalin dapat mempermudah koordinasi sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Program kerja yang efektif untuk dilakukan Tim KKN adalah program yang langsung bersentuhan dengan masyarakat dan sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga pada akhirnya nanti masyarakat akan dapat merasakan hasil dari program tersebut.

## B. Rekomendasi

### a. Untuk pemerintah setempat

Kami berharap agar pemerintah setempat dapat memperbaiki sistem pendidikan di desa ini terutama untuk SD Nungghaherang 01 dimana hanya beberapa orang saja yang mampu menembus jenjang pendidikan sekolah menengah atas dan sisanya hanya sampai jenjang sekolah menengah dasar. Ironisnya lagi, keberminatannya terhadap pendidikan jenjang perguruan tinggi sangat kurang. Sebagian dari mereka tidak memiliki niat untuk melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi.

Setelah kami terjun langsung ke masyarakat, kualitas pendidikan di desa ini masih tergolong minim mengingat ada satu-dua orang siswa kelas 4 SD yang masih belum bisa membaca. Wawasan pengetahuan anak-anak SD Nungghaherang 01 di Kampung Baru masih sangat kurang dan harus lebih diperhatikan lagi.

### b. Untuk Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta

Melihat keadaan Desa Tegallega yang terletak tidak jauh dari pusat kota Jakarta (jika akses menuju ke desa diperbaiki), sangat miris. Kami selaku mahasiswa yang melaksanakan KKN di Desa Tegallega, sangat terkejut melihat keadaan yang ada.

Ini menjadi perhatian yang serius juga untuk PPM UIN Jakarta, untuk KKN di tahun selanjutnya, agar Desa Tegallega ini menjadi salah satu tempat yang harus dilakukan perbaikan lagi selanjutnya, baik itu memperbaiki atau menambatkan sarana dan prasarana desa tersebut, atau pengembangan SDM di Tegallega ini.

Selain mengenai keadaan Desa Tegallega, perlu diperhatikan lagi mengenai dosen pembimbing KKN, agar dosen juga dapat terlibat langsung dalam semua program kegiatan KKN di desa sampai proses KKN telah selesai.

### c. Untuk Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten

Untuk itu pemerintah perlu memperhatikan perkembangan daerah Desa Tegallega ini dengan meningkatkan mutu pendidikan, fasilitas penunjang seperti jalan, bangunan, dan konstruksi, serta sumber tenaga listrik dan air bersih di wilayah ini. Selain itu fasilitas jaringan

komunikasi dan internet murah untuk masyarakat perlu diberikan untuk menunjang perekonomian masyarakat agar dapat mengembangkan usaha dan bisnis. Pemerintah dan masyarakat Tegallega sendiri harus saling bahu membahu dan menyadari potensi besar yang dimiliki Desa Tegallega ini untuk dapat dikelola dengan baik.

d. Untuk Tim KKN PpMM

Diharapkan mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan KKN di Desa Tegallega ini pada tahun berikutnya agar dapat menyiapkan program khusus sesuai dengan kebutuhan yang telah saya paparkan di atas dan dapat memberikan bakti pada masyarakat sesuai dengan bidang ilmu masing-masing. Diharapkan kepada BP KKN untuk dapat mengirim mahasiswa KKN PPM selanjutnya ke Desa Tegallega ini demi terwujudnya cita-cita Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah untuk kejayaan bangsa.

*Sesungguhnya Orang Mukmin Yang Satu dengan  
Yang Lain Seperti Bangunan. Yang Sebagian  
Menguatkan Sebagian Yang Lain*  
{ HR. BUKHARI }

## EPILOG

Kesan-kesan dari masyarakat dan mahasiswa selama KKN:

### A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM.

- **Bapak Soleh, Sekretaris Desa Tegallega :**

Kelompok KKN 035 ini lengkap sehingga menjadi kelompok yang cukup baik. Semoga setiap tahunnya di desa kami ada mahasiswa yang melakukan KKN agar desa kami semakin lebih baik dengan kehadiran Mahasiswa KKN.<sup>9</sup>

- **Ibu Rita, Kepala Sekolah SD Nunggaherang 01 :**

Kami merasa terbantu karena adanya mahasiswa KKN yang membantu sistem kegiatan belajar mengajar di SD Nunggaherang 01. Semoga pengalaman yang didapat di SDN Nunggaherang 01 menjadi modal yang berharga di kemudian hari nanti untuk menjadi pengajar serta pendidik yang terbaik.<sup>10</sup>

- **Bapak RT Suhanda (Pak Ndoh), Ketua RT Kampung Baru Desa Tegallega :**

Bapak RT mengucapkan Terima Kasih kepada mahasiswa KKN, karena adanya program KKN ini, mereka merasa terbantu, baik dalam untuk melengkapi sarana prasarana yang kurang di Desa Tegallega ini. Pak Ndoh sendiri berharap agar kegiatan ini terus di adakan, agar bisa membantu warga setempat.<sup>11</sup>

- **Bapak H. Gunawan, Tokoh Masyarakat Tegallega :**

Bapak H. Gunawan juga mengucapkan sangat terima kasih, dan merasa terbantu karena adanya Tim mahasiswa KKN di sini, terutama untuk anak-anak yang ada di Desa Tegallega, karena hadirnya mahasiswa Tegallega, ikut berkontribusi juga mencerdaskan anak-anak di sini, agar nantinya juga bisa bermanfaat bagi negara.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara pribadi dengan Sekertaris Desa Tegallega, 21 Agustus 2016

<sup>10</sup> Wawancara pribadi dengan Kepala Sekolah SD Nunggaherang 01, Ibu Rita, 20 Agustua 2016

<sup>11</sup> Wawancara pribadi dengan Bapak RT Kampung Baru, Bapak Ndoh, 23 Agustus 2016

<sup>12</sup> Wawancara pribadi dengan Mantan Sekretaris Desa Tegallega, Bapak Gunawan, 23 Agustus 2016

## B. Penggalan Kisah Inspiratif

### 1

## BELAJAR PEMBELAJARAN

M. Fachreza Afdi

Puji serta syukur tidak lupa saya panjatkan kehadirat *Allah Subhanahu wa Ta'ala*, karena dengan izin dan rahmat-Nya program KKN Gaung dapat terlaksana dan berjalan dengan lancar. Terima kasih tidak lupa saya hanturkan kepada kedua orang tua dan juga kepada teman-teman saya, karena dengan dukungannya saya bisa menyelesaikan program KKN ini.

Tujuan pembuatan tulisan ini adalah mengulas kembali daerah tempat kami mengabdikan, yaitu kampung Kampung Baru Desa Tegallega Kecamatan Cigudeg. Pengulasan ini bersifat subjektif yang artinya memiliki bahasan berdasarkan sudut pandang seseorang.

Sesuai dengan namanya, Kampung Baru merupakan kampung yang belum lama berdiri dan di huni oleh penduduk-penduduk yang umumnya telah menetap tidak jauh dari daerah Kampung Baru. Para penduduk usia produktif di sini umumnya bekerja sebagai buruh atau tenaga kasar di perusahaan pertambangan sekita dengan kondisi penduduk yang banyak bekerja sebagai tenaga kasar di perusahaan pertambangan tersebut, bisa diperkirakan bahwa angka kesadaran akan pentingnya pendidikan di daerah ini masih rendah. Selain itu kondisi topografi lingkungan Kampung Baru terbilang masih kurang baik, dengan hilir mudiknya kendaraan-kendaraan berbobot besar mengakibatkan rusaknya jalan lintas utama penghubung antar kampung, selain itu debu pekat dari kendaraan dan jalan yang rusak menyebabkan kondisi udara di daerah Kampung Baru terbilang buruk.

Di balik keadaan dan kondisi juga lingkungan Kampung Baru yang masih terbilang jauh dari kata cukup, saya bersama teman-teman menemukan beberapa hal yang bisa dijadikan pelajaran untuk saya bawa menjadi bekal untuk hidup saya kedepannya nanti. Demikian, semoga tulisan ini bisa menggambarkan mengenai pengalaman saya selama di Kampung Baru dan juga menjadi pengingat bagi para pembaca sekalian bahwa kita bisa menimba ilmu dari manapun dan dari siapapun.

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa kami sebut dengan KKN merupakan suatu program dimana kami menerapkan ilmu yang telah kami dapat di perguruan tinggi kepada masyarakat. Kami merupakan kelompok KKN yang beranggotakan 11 orang dengan nomor kelompok 35. Di dalamnya terdapat 7 orang laki-laki dan 4 orang perempuan dari berbagai fakultas dan tentunya dari berbagai jurusan. Tugas dari setiap individu adalah menerapkan ilmu spesifik yang telah didapatkan selama perkuliahan kepada lingkungan masyarakat sekitar. Tugas yang di berikan kepada setiap kelompok terbagi ke dalam dua aspek, yaitu aspek fisik dan non-fisik. Aspek fisik diwajibkan sebesar 80% dan aspek non fisik sebesar 20%.

### Tegallega

Tegallega merupakan tempat di mana kelompok KKN Gaung yang tidak lain adalah kelompok 35 menerapkan ilmunya yang telah di dapatnya kepada masyarakat. Saat pertama kali nama itu terdengar di telinga kami, kami membayangkan keadaan desa tersebut sesuai imajinasi kami masing-masing, ada yang membayangkan sebuah desa yang di kelilingi oleh pohon-pohon rindang di sekitarnya, dan di tengah desa tersebut terdapat sungai yang mengalir jernih di tengahnya, dengan suasana yang sejuk dan juga banyak gadis-gadis desa yang rupanya menawan. Adapula yang membayangkan betapa susahanya ketika ia berada jauh dari orang tua dan harus mengurus segalanya sendirian, ada pula yang membayangkan bahwa ini akan menjadi sebuah tamasya yang sangat menyenangkan selama sebulan penuh, semua terus menikmati imajinasi masing-masing sampai tiba di mana hari pertama *survey* lokasi daerah Tegallega yang mengakhiri fantasi dari setiap orang yang ada.

Berbeda dari semua teman kelompok 35, saya tidaklah mengimajinasikan apapun, lantas apa yang ada di benak saya? Yang tertanam di kepala saya adalah tempat yang gersang di mana hilir mudik *truck-truck* besar pertambangan menghancurkan satu-satunya jalan penghubung antara desa dan kota, panasnya cuaca karena habisnya pepohonan di gunung sana akibat ulah para juragan penambang yang terus mengeruk kekayaan alam tanpa memikirkan efek samping yang dibuatnya, serta pekatnya debu yang dihasilkan oleh asap *truck* dan minimnya pepohonan. Serta satu hal yang tidak pernah saya lupakan ialah maraknya pungutan liar yang dilakukan

oleh warga. Sungguh hanya hal bersifat negatif yang saya kenang dari tempat tersebut. Tapi tunggu dulu, bagaimana saya mengetahui keadaan tempat tersebut sedangkan kelompok kami sama sekali belum pernah melakukan kunjungan observasi? Yaa, sudah tentu karena sebelumnya saya sudah sampai tempat itu terlebih dahulu sebelum program KKN ini dimulai.

### **Danau Jayamix**

Danau Jayamix, itulah nama danau yang ada di sana dan tidak jauh dari Desa Tegallega, nama tersebut sempat populer di media sosial anak muda, terutama anak Universitas Islam Negeri atau biasa kita sebut UIN. Lokasi pemandangannya sangat indah, memang banyak yang mengatidakan foto itu bisa menipu dan tidak sesuai dengan realita yang ada. Saat itu saya bersama teman-teman Jurusan Manajemen Pendidikan berencana menuju lokasi tersebut, di dalam benak kami lokasi tersebut amat sangat indah, namun setelah perjuangan kami untuk sampai di sana, ternyata benar bahwa foto itu menipu realita yang ada. Danau itu terjadi akibat galian tambang pasir yang akhirnya menemukan titik mata air dan meluap sampai akhirnya menjadi danau yang sekarang kita kenal dengan nama Danau Jayamix, yaa Jayamix adalah nama PT pertambangan tersebut, dan itu adalah alasan saya bisa mengetahui keadaan lokasi KKN sebelum kelompok kami observasi.

### **Pengorbanan Pertama**

Tiba saatnya untuk hari pertama survei lokasi, hari itu semua perwakilan dari setiap kelompok berkumpul untuk berangkat bersama-sama menuju lokasi KKN yaitu di daerah Cigudeg. Tentunya akan banyak mahasiswa yang berangkat bersama menuju lokasi Cigudeg tersebut, bisa dikatakan ini bukan survei, tapi *mengkroyok* daerah Cigudeg oleh mahasiswa. Tujuan dari survei *keroyokan* ini bisa di bilang sekaligus penunjuk jalan bagi kelompok yang sama sekali tidak mengetahui jalan menuju daerah Cigudeg. Tentunya beberapa teman dari kelompok KKN kami harus di korbankan sebagai tumbal penunjuk jalan dan *Alhamdulillah* bukan saya yang kena tumbalnya, tetapi dua orang anggota kelompok kami yang menjadi korban, Ate dan Ismail panggilanya. Mereka memang berperan banyak dalam kelompok KKN ini.

Akhirnya tiba saat di mana benar-benar kelompok kami melakukan survei setelah Ate dan Ismail dikorbankan sebagai penunjuk jalan, dan benar saja, ternyata setelah kami mencari tahu Desa Tegallega, yaitu desa tempat kami mengabdikan kepada masyarakat, desa inilah yang pernah saya lewati saat saya berkunjung ke Danau Jayamix bersama teman-teman saya beberapa waktu yang lalu. Rasa kesal menghampiri diri saya, jika saya harus bertempat di desa ini selama satu bulan penuh, maka saya harus menghadapi jalan yang rusak seperti ini setiap harinya. Sungguh, hanya akses jalannya saja yang membuat saya kesal bukan kepalang, selain itu tidak masalah bagi saya.

### Kampung Baru

Tentunya yang namanya survei tidak hanya untuk mengetahui di mana letak lokasi Tegallega, tentunya kami harus berkenalan dan melakukan sosialisasi terhadap aparat desa dan sesepuh yang berlokasi di daerah Kampung Baru, apabila ingin bertamu kita harus izin terlebih dahulu kepada sang empunya rumah. Setelah melalui beberapa kali survei lokasi yang memerlukan perjuangan tenaga di saat melalui jalan yang amat berat untuk dilalui sepeda motor di daerah Tegallega, kami memutuskan untuk konsen mengabdikan diri kami di kampung Kampung Baru, ya sesuai dengan namanya, kampung tersebut memang belum lama berdiri dan dijadikan pemukiman oleh warganya.

Bapak Suhandi, atau akrab disapa dengan Abah Endo itu merupakan ketua RT dari tempat kami mengabdikan diri, di rumahnya yang sangat sederhana namun suasana sejuk mengelilingi rumahnya ini kami di sambut dengan baik oleh keluarga *Bapak. Bapak?* Yaa saya sudah menganggap Abah Endo ini sebagai Bapak (baca = Ayah) saya sendiri dan istrinya pun sudah saya anggap sebagai Ibu saya sendiri. Sungguh kedatangan kami disambut baik oleh keluarga Bapak, kami disuguhi makanan ala kadarnya dari kalangan menengah ke bawah, saya sudah terbiasa dengan makanan ini, karena hampir setiap hari yang saya makan ya ini-ini juga, tidak jauh dari tahu, tempe, ikan asin, namun entah bagaimana makanan ala kadarnya ini disulam oleh ibu hingga terasa sungguh nikmat bagi kami.

Sebagai seorang pendatang tentu sebuah kewajiban bagi kami semua untuk beradaptasi dengan keadaan lingkungan sekitar, mulai

dari tata tertib tertulis hingga tidak tertulis pun harus kami patuhi semua. Dibutuhkan kepekaan yang sangat tinggi untuk bisa hidup dengan masyarakat lain dan mematuhi serta melaksanakan segala adat istiadat dan budaya yang telah lama mereka jalani, sejak awal saya sudah sempat memikirkan hal ini, namun terkadang rasa superioritas yang ada dalam diri saya menghilangkan kepekaan yang ada dalam diri saya untuk melihat keadaan sekitar, namun seiring berjalanya waktu saya mulai bisa melihat beberapa hal yang menurut saya sendiri adalah sebuah kejanggalan. Teringat saat pertama kali saya dan teman-teman melakukan kunjungan observasi di Desa Tegallega ini, kami sempat berkunjung ke Kampung Rahong, kampung dengan lokasi terjauh dari pusat desa, dan seperti pemandangan pada umumnya di kampung, banyak warga yang mencuci pakaian di sungai juga anak-anak yang bermain di sepanjang bantaran sungai. Sesampainya di sana, kami mengutarakan maksud dan tujuan kami bahwa kami ingin meminta izin untuk melaksanakan KKN di daerah tersebut. Beberapa hal janggal mulai terasa saat saya ingin melaksanakan *shalat ashar* di Kampung Rahong, saat itu jam sudah menunjukkan pukul 17:25 dan kami belum melaksanakan *shalat ashar* sehingga saya dan dua orang teman wanita kelompok 35 lekas mencari masjid di sekitar tempat tinggal tersebut, setelah kami sampai dan menemukan masjid yang kami tuju, kami bergegas menuju ke sana. Sesampainya di sana, saya melihat keanehan pada masjid tersebut, yaitu tidak tersedianya tempat *wudhu* bagi wanita. Kebetulan di saat yang sama seorang pemuda baru saja selesai menunaikan *shalat* dan hendak keluar dari masjid, di saat itu pula salah seorang teman perempuan saya menanyakan kepada pemuda tersebut di mana letak tempat *wudhu* untuk wanita, lantas pemuda itu langsung mengatidakan untuk ikut bersamanya agar kedua teman wanita saya melaksanakan *shalat* di rumahnya. Kedua teman saya menyetujui ajakan pemuda tadi, mereka menyetujui ajakan pemuda tersebut dengan alasan di rumah itu pasti ada toiletnya, sebab mereka berdua sudah lama ingin buang air kecil namun di masjid tersebut tidak ada toiletnya. Setelah mereka pergi lantas saya melanjutkan tujuan saya, yaitu menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu *shalat fardhu*. Setelah selesai saya memutuskan kembali ke rumah salah satu warga di mana kami berdiskusi dengan pejabat kawasan Rahong.

Setelah saya dan teman-teman selesai mengutarakan maksud dan tujuan kami, maka kami berniat untuk berpamitan karena hari kian gelap dan sudah memasuki waktu *shalat magrib*. Saya bersama teman-teman bersiap untuk *shalat magrib* di masjid terdekat, namun kejanggalan mulai saya sadari, saat teman-teman perempuan kelompok 35 hendak melaksanakan *shalat magrib* di masjid tersebut, seorang warga perempuan paruh baya mengajak teman-teman wanita kelompok 35 untuk *shalat* di rumahnya. *Alhamdulillah*, teman-teman kami menyetujui ajakan tersebut. Dari dua kejadian saat hendak melaksanakan *shalat* di waktu *ashar* dan *magrib*, kini saya menyadari bahwa di desa ini, wanita di larang untuk *shalat* di masjid. Mereka masih menjalankan sunnah yang di ajarkan Rasulullah agar setiap wanita melaksanakan *shalat*-nya di rumah masing-masing sebab itu lebih utama dibandingkan *shalat* di masjid. Hal ini pun masih tetap ada di lingkungan kami mengabdikan diri, yaitu di Kampung Baru.

Beberapa hikmah saya dapatkan dari peristiwa ini, saya merasa bahwa wanita memang harus *shalat* di rumah, terlebih di zaman yang serba terbalik dan ngawur ini, banyak orang yang awalnya mempunyai niat tulus untuk melaksanakan *shalat* di masjid namun tercemari karena melihat lawan jenis yang cantik dan rupawan bentuknya, akhirnya *shalat* pun menjadi tidak *khusyuk* lantaran memikirkan lawan jenis yang rupawan, akhirnya bisa-bisa niat *shalat* berikutnya pun menjadi tidak murni karena ingin bertemu lawan jenis yang di tidaksirnya. Memang hanya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* lah yang maha membolak-balikan hati, semoga apabila ini terjadi kepada kita, tetap tidak mengotori niat kita untuk beribadah kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan kita bisa mencintai lawan jenis kita karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala* .

### **Baju dan Sepatu Lusuh Berbaris**

Tiba saat di mana saya menceritakan pengalaman saya mengajar di SDN Nunggaherang 01, kami di perkenankan untuk membantu dan menimba pengalaman serta menyalurkan ilmu yang kami dapat di sekolah dasar ini, sebuah keberuntungan besar untuk saya dan teman-teman bisa di terima dengan baik oleh pihak sekolah serta mendapatkan pengalaman berharga yang tidak bisa di tukarkan dengan uang sebesar apapun.

Saya yang berasal dari Fakultas Tarbiyah dengan Jurusan Manajemen Pendidikan mencoba untuk memberanikan diri saya terjun dalam dunia pendidikan dan secara langsung mengajar di sekolah tersebut, sungguh ini adalah pengalaman pertama saya dalam mengajar, meskipun saya berasal dari Jurusan Manajemen Pendidikan, tetapi inilah pengalaman berharga saya. Saat pertama kali saya di beritahukan untuk mengajar kelas V di SD Nunggaherang 01, maka saya merasa sedikit lebih lega, karena tentunya akan lebih mudah untuk mengatur anak kelas V dibanding dengan mengajar kelas I atau kelas II.

Barisan sepatu tertata rapi di depan kelas, ini merupakan hal aneh yang pertama saya saksikan di kelas tersebut, sejenak memperhatikan keadaan kelas, saya tidak merasa bahwa kelas ini baru saja selesai dibersihkan, namun bisa di pastikan bahwa kelas masih dalam keadaan kotor, tetapi untuk apa sepatu tersebut dibariskan di depan kelas? Sesaat setelah saya menelisik, akhirnya saya menyadari bahwa jalan yang biasa anak-anak lalui sebelum sampai sekolah merupakan jalanan yang rusak serta berlumpur, tentunya apabila anak-anak tersebut tetap memakai sepatu di kelas, tentunya akan membuat keadaan kelas tambah kotor oleh bekas lumpur yang menempel pada sepatu mereka.

Pemandangan yang aneh pun memikat mata saya untuk terus mengamati dari depan kelas, terdapat suatu hal yang mengganjal pikiran saya lagi, kali ini saya mendapati bahwa tidak semua anak-anak memakai seragam yang sama pada hari itu. *Loh*, ada apa ini, Bukankan seharusnya pihak sekolah mewajibkan

anak-anak untuk memakai pakaian seragam sesuai dengan harinya? Kenapa hal ini bisa terjadi? Saya tidak menanyakan hal tersebut kepada wali kelasnya, namun saya mencoba berpikir dengan kondisi lingkungan yang telah saya amati selama ini, dan merupakan hal yang pasti bahwa masyarakat di sini umumnya tidak memiliki pendidikan yang tinggi, umumnya hanya lulusan sekolah dasar saja, dan juga sebagian kaum laki-laki di desa ini hanya bekerja sebagai tenaga kasar di pertambangan sekitar. Tentunya untuk membeli seragam bukanlah hal yang mudah bagi sebagian warga. Posisi pasar yang sangat jauh dari desa tentu akan membuat pengeluaran serta biaya transportasi menjadi berlipat-lipat, dan hal tersebut menjadi penyebab mengapa anak-anak tidak memakai baju yang seragam.

Hal di atas menjadi teguran bagi kita, kaum muda yang tengah mengenyam pendidikan di ibu kota, kita bisa dengan mudah datang ke sekolah tanpa harus berjalan kaki melewati sawah-sawah, sungai, serta jalanan yang rusak, serta kita dapat dengan mudah mendapatkan apa yang kita inginkan di ibu kota, mengingat banyak orang yang menjual berbagai kebutuhan di sekitar kita. Namun di balik itu kita sering kehilangan semangat untuk belajar, kita menganggap remeh semua nikmat yang kita dapatkan. Sedangkan di sisi lain banyak teman-teman kita yang terus semangat untuk mengejar cita-citanya dengan keterbatasan yang mereka miliki. Lantas, apa yang kita lakukan selama ini? Kemana waktu-waktu berharga yang telah kita buang?

### Kearifan Lokal

Fokus kegiatan KKN tidaklah hanya kepada hal-hal yang bersifat non fisik saja seperti mengajar di sekolah. Mengadakan bimbingan belajar di luar jam pelajaran sekolah dalam berbagai bidang mata pelajaran, namun saya dan teman-teman KKN diwajibkan untuk fokus kepada program berupa fisik sebesar 80% dari total keseluruhan program yang kami laksanakan.

Pembangunan gapura, Pos Kamling, juga perbaikan talang air merupakan program pembangunan fisik yang kami lakukan selama kami mengabdikan di Kampung Baru. Dari berbagai kegiatan yang kami lakukan bersama-sama dengan seluruh warga Kampung Baru, kami mendapatkan beberapa pelajaran yang bersifat dasar namun pelajaran tersebut merupakan hal penting bagi hidup saya dan teman-teman.

Saat pelaksanaan upacara pengibaran bendera dalam rangka memperingati hari kemerdekaan negara kita, saya beserta teman-teman mendapatkan tugas untuk terlibat dalam kegiatan upacara tersebut, saya sendiri mendapatkan tugas untuk membacakan undang-undang dasar negara Republik Indonesia, sedangkan teman-teman yang lain membagi tugas sesuai dengan kebutuhan saat itu. Ada yang mendapatkan tugas sebagai pengibar bendera dan adapula yang mendapatkan tugas untuk menjadi *master of ceremony*<sup>13</sup> dan juga ada yang mendapatkan tugas sebagai pembaca *do'a*. Namun dalam pelaksanaannya kami mendapatkan kendala di saat pagi hari, kami

---

<sup>13</sup> Pembawa acara

semua teralalu santai dan tidak mempersiapkan diri, kami berpikir bahwa acara akan terlambat dilaksanakan seperti acara-acara yang umumnya diadakan di lingkungan kampus. Kebiasaan pola pikir seperti itu membawa hal buruk bagi kami, kami terlambat datang ke sekolah dan terpaksa menanggung malu akibat ulah yang kami perbuat.

Lagi dan lagi pola pikir ini terbawa di kepala kami, di saat kami mengadakan program perbaikan pos keamanan lingkungan (Pos Kamling), saat pagi hari pelaksanaan kegiatan kami masih saja bersantai di rumah dan baru saja mempersiapkan diri ketikan sudah mendekati pukul 10:00. Ketika kami datang, tentu saja sudah banyak warga yang datang dan mengerjakan pembangunan pos keamanan lingkungan, dan hal yang sama terjadi kepada kami karena harus menanggung malu kepada warga Kampung Baru.

Segala kekurangan yang kami bawa kedalam Kampung Baru, saya merasa bahwa warga memiliki kepercayaan kepada kelompok KKN Gaung (kelompok KKN 35) akan membawa sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan mereka. Para warga menyambut baik kedatangan kami dari awal kehadiran kami hingga akhir kepulangan kami. Banyak ilmu yang bisa kami dapatkan dari para warga Kampung Baru, tentunya setiap pribadi akan memiliki kesanya masing-masing. Namun bagi saya mereka telah memberikan banyak pelajaran kepada saya mengenai arti tepat waktu dan juga mengenai bagaimana caranya agar menghargai satu sama lain. Tentunya di sini saya melihat terdapat kesabaran yang sangat besar, kesabaran yang tidak akan di miliki oleh orang seperti saya yang masih harus banyak belajar dari para kaum bijaksana nan luas ilmunya. Sungguh kesabaran yang tiada tara mengingat betapa sabarnya *Bapak* dan *Ibu* menghadapi tingkah laku kami ketika sering kali membuat mereka jengkel dan kesal serta mengelus-elus dada dengan segala hal yang kami perbuat. Entah bagaimana saya mengungkapkannya dalam kata-kata ini, namun saya mendapatkan pelajaran bahwa sesungguhnya kesabaran itu tidak ada batasnya.

Jika saya diberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari warga Desa Kampung Baru, Desa Tegallega, saya akan membuat lembaga pendidikan nonformal yang akan dilaksanakan sepulang sekolah guna membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap ilmu pengetahuan, dengan begitu saat anak-anak ini besar nanti, mereka akan mempunyai

karakter untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik dan juga menjadikan masyarakat Desa Tegallega berubah secara perlahan dan menjadi tersadarkan serta haus akan ilmu pengetahuan yang ada di luar sana, yang kedua saya akan mengadakan penggalangan buku-buku bekas yang layak pakai untuk dijadikan sumber bacaan bagi anak-anak di Kampung Baru dan juga akan memberikan seminar mengenai metode-metode pembelajaran agar anak-anak tidak merasa bosan dengan cara penyampaian belajar yang selama ini mereka rasakan.

*Bapak,Ibu*, terima kasih atas bimbinganmu selama sebulan penuh ini, karena engkau berdua saya merasa nyaman untuk tinggal di sana, karena engkau pulalah saya merasa rumahmu adalah rumah kami juga, saya merasa bisa melakukan hal apapun sesuka saya karena memang merasa bahwa akulah anakmu. *Bapak, Ibu*, maafkalah diriku apabila memang hanya menyulitkan engkau berdua selama di sana, namun satu hal yang pasti, kalian (warga Kampung Baru) telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang bermanfaat untuk saya, semoga saya bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi umat kelak dan bisa kembali untuk membahagiakan kalian.

## MENGENAL KKN YANG JAUH DARI EKSPEKTASI

Vika Fatimatuz Zahro

KKN (Kuliah Kerja Nyata) tiga kata itu yang membuat saya terbayang-bayang, akan tinggal di desa, dengan kegiatan lebih dominan pada membantu sistem kegiatan belajar mengajar di desa itu dan untuk kegiatan fisiknya saya mengira akan membangun MCK ataupun tempat pembuangan sampah yang besar yang terbuat dari semen. Saya mengira bahwa desa yang menjadi tempat saya KKN adalah tempat yang sangat pelosok, susah air, mau mandi atau ketika panggilan alam harus ke sungai terlebih dahulu, masak menggunakan tungku, ketika menjemur pakaian pun harus dijaga takut ada yang *nyolong*, seperti cerita atau pengalaman kakak-kakak kelas sebelumnya. Tapi hal baik yang saya bayangkan ialah warga di desa tempat lokasi KKN berada, biasanya sosialisai antara tetangga masih erat kekeluargaannya, masih layaknya saudara sendiri, berbeda jika di lingkungan kompleks, sosialisai antar tetangga mulai susah, karena kebiasaan orang kompleks itu yaitu hidup secara individu, tanpa memperhatikan orang sekitar dan yang saya bayangkan juga karena saya mendapat lokasi di bogor, saya mengira tempat itu tempat yang sejuk, dengan pohon yang rindang, air yang jernih, karena belum tercemar limbah-limbah perusahaan seperti di kota Jakarta, merasakan akan menghirup udara yang amat segar setiap paginya.

Jumat, 6 mei 2016, saya dan teman kelompok KKN saya meluangkan satu hari untuk survei ke desa tempat kita akan tinggal sebulan nantinya. Kelompok kami mendapat tempat di Kecamatan Cigudeg Desa Tegallega, waktu itu perjalanan *start* dari Ciputat melewati kamatan Parung, menggunakan 3 motor dan 1 mobil. Saya mengira akan melewati Kota Bogor lalu Puncak, tetapi malah belok melewati Kecamatan Ciseeng. Di situ saya merasa semua dugaan yang saya kira selama ini sebelum KKN salah besar. Dimulai dari jalannya, ketika mulai memasuki kawasan desanya truk-truk besar yang mengangkut pasir, batu, tanah hasil gerukan, selalu kami temui sepanjang jalan. Asap yang mengebul dari knalpot *truck* serta jalanan berbatu cadas, membuat perjalanan menjadi tidak nyaman, dan menyetir dengan ekstra hati-hati. Setibanya di Desa Tegallega, kami

tiba di kawasan Kampung Binong. Hanya udara yang gerseng yang saya hirup, jalannya yang tidak rata dan banyak berlubang, mungkin karena faktor truk-truk yang sering lewat dan membawa angkutan yang berat. Sinyal *provider* pun sangat susah di kawasan Binong ini. Pada awal *survey* pun kami telat menjelaskan tujuan dan maksud kedatangan kami di sini. Setelah obrolan panjang antara kami dan istri sekertaris desa saat itu, kami langsung di tunjukkan sebuah rumah yang di tawarkan kepada kami, untuk kami tinggal selama satu bulan, rumahnya pun bagus dan layak huni menurut kami. Menjadi salah satu opsi kami ketika kami jadi menetap di kawasan ini. Hari semakin sore, kami bergegas pamit dan melanjutkan perjalanan ke kawasan yang berbeda lagi yaitu di kawasan Rahong. Tempatnya yang sangat jauh masuk lebih dalam ke desa, memang semakin masuk menuju Rahong udara semakin segar, tetapi jalannya juga semakin sempit tanahnya basah, dan licin, ada teman saya yang menggunakan motor terjatuh pada saat tanjakan di jalan yang licin. Hampir satu jam lebih perjalanan kami meyusuri hutan, sudah terbayang oleh kami, ketika kami memilih menetap di kawasan ini, kami tidak akan sanggup, karena akses jalannya yang jauh dari pasar dan balai desa, belum lagi ketika untuk berbelanja, dan sinyal yang sama sekali hilang ketika memasuki kawasan itu. Ketika sampai di Rahong kami menemui tokoh masyarakat setempat, berbicara tentang maksud kedatangan kami kemari. Setelah berbincang pun kami bergegas kembali melihat suasana yang asri di kawasan Rahong ini. Waktu *shalat magrib* pun tiba, banyak orang yang bergegas menuju masjid tapi anehnya tidak ada terdengar azan berkumandang di tempat ini. Kami pun mengira bahwa tidak ada alat pengeras suara di masjid itu, lalu kami menanyakan kepada warga setempat, mereka menjawab, “iya, memang di sini tidak boleh menggunakan alat pengeras suara, apalagi untuk azan dan para wanita pun tidak di izinkan untuk *shalat* di masjid untuk berjamaah”. Jadi ketika waktu *shalat maghrib* tiba tidak ada aktivitas lagi di kawasan ini, semua orang bergegas masuk ke rumah hanya para pemuda dan bapak-bapak yang masih berada di luar rumah untuk melaksanakan *shalat* berjamaah. Sangat sepi dan sunyi hanya terdengannya suara jangkrik ketika matahari mulai tenggelam di kawasan Rahong ini.

## Peran Kekompakan Kelompok

Mengenai kelompok KKN sebelum pada akhirnya kelompok KKN ini dibagi dan diatur oleh PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) sendiri, banyak dari mahasiswa sudah mengatur sendiri dia ingin berkelompok dengan siapa, dan di lokasi mana yang ingin mereka jadikan tempat KKN, termasuk saya. Sudah enam orang berkumpul untuk jadi teman kelompok KKN, dan ternyata semua sudah di atur oleh PPM. Begitu semua nama kelompok di umumkan tidak satupun dari saya mengenali mereka dan nama-namanya pun sangat asing. Saat itu saya hanya berharap mendapatkan kelompok yang bisa solid dan menyenangkan, karena akan tinggal satu bulan bersama mereka nantinya.

Ketika survei pertama pun saya sudah merasakan keasyikan berada dalam satu kelompok yang tidak saya kenali sebelumnya. Waktu KKN di mulai tanggal 25 juli 2016, setelah pelepasan kami langsung menuju tempat lokasi KKN, karena tiga kali survei ke Desa Tegallega, akhirnya kawasan Pasar Kemang yang kami jadikan tempat untuk mengontrak selama satu bulan, tetapi proker yang kami jalankan berfokus pada kawasan Kampung Baru.

Tidak ada manusia yang sempurna, apa yang di lakukannya selalu benar. Setiap individu pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan. Begitu pula yang saya rasakan ketika sudah satu bulan tinggal bersama 10 orang dengan karakter yang berbeda dan belum pernah saya kenal sebelumnya. Banyak hal yang saya pelajari ketika hidup satu atap bersama 10 orang ini. Semua keburukan dan kebaikan pun terungkap selama tinggal bersama mereka.

Kejadian yang paling berkesan selama di sana menurut saya malah terjadi setelah kegiatan telah berjalan dua minggu di mulai dari adanya konflik seperti proker yang terkendala dana, saat itu kami mempunyai 4 proker fisik yaitu, pembuatan gapura, pengadaan bak sampah di sekolah, merenovasi Pos Kamling, dan pengadaan selang air untuk tempat *wudhu* di masjid di kawasan Kampung Baru, yang harus di selesaikan dalam waktu sebulan. Proker gapura kami dahulukan karena memang target awal sebelum 17 Agustus harus sudah terselesaikan, proker di mulai pada tanggal 1-15 Agustus menghabiskan dana Rp3.000.000,-. Waktu itu uang dari PPM baru turun pada tanggal 8 Agustus 2016 sebesar Rp5.000.000,- tapi uang yang turun ke kami hanya Rp4.000.000,- sisanya untuk proker non

fisik yang di adakan oleh dosen pembimbing kami. Dosen pembimbing kami menegaskan uang yang turun dari PPM itu hanya untuk proker perbaikan MCK masjid di Kampung Baru. Pada saat itu kami kewalahan karena untuk memperbaiki MCK dengan dana hanya 4 juta rupiah saja, dan kendala lain ketika ingin memperbaiki MCK brtti MCK itu harus di kosongkan beberapa hari, berarti tidak boleh di gunakan sampai pengerjaannya selesai, sedagkan warga Kampung Baru hanya mempunyai satu MCK saja yaitu hanya di *mushallah* itu saja, maka itu tidak mungkin bagi kami untuk memperbaiki MCK itu melainkan jika ingin tetap pada proker itu, berarti harus membangun MCK yang baru. Tapi tidak memungkinkan dengan dana sekecil itu.

Malam harinya kami merundugkin kembali, ternyata ketua kelompok kami sudah merundingkan terlebih dahulu proker ini kepada ketua RT Kampung Baru, bapak RT sendiri menawarkan kepada kami untuk melanjutkan Pos Kamling saja. Memang ada Pos Kamling yang belum terselesaikan di depan rumah Pak RT tersebut, tapi sudah ada pondasinya. Setelah rapat dengan memperhatikan anggaran dan resiko, akhirnya semua anggota kelompok setuju untuk merenovasi atau melanjutkan bangunan Pos Kamling yang baru setengah jadi kemarin. Tapi, dengan resiko harus bersama-sama mempertanggungjawabkan kegiatan merombak proker (program kerja) ini kepada dosen pembimbing kami.

Di sini saya belajar bahwa kegiatan tidak akan berjalan baik tanpa di iringi dengan kekompakan kelompok itu sendiri, dan semua masalah apalagi masalah kelompok, tidak bisa di selesaikan hanya dengan satu pemikiran saja, semua harus dirundingkan, dan di sepakati bersama. Kegiatan atau program kegiatan (proker) juga tidak bisa di paksakan walaupun proker sudah tertulis jelas di proposal, tapi dana yang tersedia tidak memungkinkan untuk melaksanakan proker tersebut.

### **Mempelajari Puluhan Karakter dalam 3 Minggu**

Ketika mulai tinggal di Desa Tegallega, saya mengira warga desa sini akan sulit menerima kedatangan kami, yang di anggap sebagai orang kota, jadi ibaratnya ketika kita memiliki rumah, dan kedatangan tamu asing yang ingin menginap satu bulan, tanpa mereka kenali sebelumnya, pasti merasa sedikit terancam, dikhawatirkan akan merusak lingkungan mereka. Tapi jauh dari ekspektasi saya, warga

Desa Tegallega, sangat menerima kehadiran kami di desanya, dan sangat di izinkan tinggal di desa ini. Apalagi Bu RT Kampung Baru, selalu mempersilahkan kami untuk menginap di rumahnya saja. Begitu pula dengan anak-anak di kawasan Kampung Baru dan Pasar Kemang, ketika kami datang esok harinya mereka langsung datang dengan berpakaian rapi dan membawa sebuah buku, untuk belajar mengaji di kontrakan kami. Kami sangat senang menerima kehadiran mereka, kami merasa juga diterima di daerah mereka.

Ketika kami mulai mengajar di sekolah, pembagian untuk mengajar yaitu satu orang satu kelas. Hari pertama masih antusias membantu kegiatan belajar mengajar di SD Nunggaherang 01, begitu banyak pelajaran yang kami dapatkan, terutama saya karena mengajar satu kelas dengan puluhan karakter yang berbeda, harus membuat kami ekstra sabar, tidak semua murid dapat langsung menerima pelajaran yang baru di sampaikan. Apalagi saya yang bertugas untuk mengajar kelas 1 dan kelas 2 SD. Di kelas saya 1 ruangan di bagi untuk kelas 1 dan kelas 2, karena ruangan kelas yang minim, maka kelas 1 dan kelas 2, bergantian kelas, pada waktu saya pertama mengajar jam 07.00-10.00 kelas di pakai oleh siswa kelas 1, dan jam 10.15-12.00 di pakai oleh siswa kelas 2. Saya ingat pelajaran pertama yang saya ajarkan yaitu berhitung, (pengurangan angka). Pada saat itu siswa-siswi diberi soal untuk mengerjakannya. Hari pertama, banyak dari mereka yang kesulitan mengerjakan soal, dan masih salah dan terbalik dalam penulisan angkanya. Saya dan teman saya harus ekstra sabar mengjarkan kepada mereka, memang ada yang cepat sekali memahami pelajaran yang baru diberikan, dan ada juga susah sekali untuk mencerna apa yang telah diajarkan dan yang membuat saya sedikit kesal ketika di beri tugas, orang tua yang masih menunggu di luar ruangan kelas, mereka langsung masuk dan ikut duduk di bangku anaknya, dan membantu mengerjakan tugas yang diberikan. Sudah berkali-kali kami tegur, tetapi tetap saja para wali murid tidak menghiraukan, teguran yang di berikan.

Hari demi hari pun selalu ada kemajuan pada setiap siswa, di mulai dari siswa itu sendiri yang tidak menginginkan kehadiran orang tuanya di dalam kelas, entah mungkin malu atau merasa sudah bisa. Kami tertawa melihatnya. Begitu pula mengenai pelajaran, memang masih ada yang harus terus di bimbing agar bisa, tetapi secara keseluruhan pelajaran yang di berikan selama ini bisa mereka terima

dengan baik, walaupun kami hanya mengajar 2 minggu saja. Siswa-siswi yang kami ajarkan jika tidak mengerti dengan tugas yang di berikan, mereka langsung bertanya kepada kami, bukan lagi menyontek temannya. Di sini saya belajar, jika seorang anak belum bisa menerima pelajaran dengan baik, harus terus di bimbing, bukan malah di biarkan saja. Di sini kesabaran saya sangat di uji, dengan mengajar 50 anak kelas 1 SD, dan 30 anak kelas 2 SD, yang semua dari mereka memiliki karakter dan kemampuan yang tidak sama. Saya membayangkan Ibu Teti yang *full* mengajar dari Senin-Sabtu untuk kelas 1 SD dan kelas 2 SD, pasti memiliki kesabaran yang lebih dari saya. Saya merasa kewalahan selama mengajar hampir 2 minggu.

Selain itu di Desa Tegallega banyak yang saya pelajari, salah satunya bagaimana hidup dengan sosialisasi kepada tetangga itu sangat perlu, berbeda dengan hidup di perkotan dan tinggal di kawasan komplek perumahan, yang kebanyakan tidak mengenal tetangganya. Mengenali dan akrab kepada tetangga itu sangat perlu, karena kita kesulitan dan tidak ada orang di rumah, satu-satunya yang bisa membantu kita yaitu tetangga. Begitulah yang ada di Desa Tegallega, semua orang terasa seperti keluarga sendiri. Setiap kami lewat, selalu senyum sapa manis yang kami dapatkan, layaknya orang yang sudah kenal lama. Padahal kami pun tidak mengenali orang tersebut, tetapi setiap lewat di depan meraka kami memberi sapaan saja, *punten* kata yang sering saya dengar. Apalagi jika di jalan bertemu dengan anak murid yang saya ajar di sekolah ataupun yang sering main ke rumah, mereka tanpa sungkan berteriak mengucapkan salam, “selamat siang, kak” atau “*Assalamualaikum,kak*”. Di sekolah pun begitu, belum selesai memarkirkan motor, para siswa dan siswi, langsung *mengerumbuli*, untuk bersalaman, layaknya saya memang seorang guru yang mengajar di SD Nunggaherang 01. Selalu seperti itu hari demi hari.

Ketika telah satu bulan kami di sana, kami pamit untuk kembali lagi ke habitat kami yang lama, mereka ada yang sampai menangis, seperti kehilangan sesuatu. Termasuk Ibu RT yang sampai kepikiran, dan tidak tega kami tinggalkan, karena kami sudah di anggap seperti anaknya sendiri, beberapa teman kami pun ikut menangis, karena akan berpisah bersama mereka, memang merasa sedih ketika meninggalkan Desa Tegallega ini, tapi memang sudah

waktunya kami kembali ke habitat lama, untuk mengerjakan tugas yang selanjutnya masih menumpuk.

Tapi di Desa Tegallega ini, saya dan teman-teman saya, tidak pernah mendengarkan azan berkumandang di masjid, melainkan hanya melalui aplikasi di *handphone* saja. Sedikit miris bila dirasakan, suara organ ketika acara 17 Agustus sangat keras sekali, sampai pada jarak 100 meter pun masih terdengar jelas, tetapi mengapa suara azan tidak boleh di *speaker* di masjid. Ini yang sering kali menjadi bahan pembicaraan kami. Pak RT sendiri sudah menjelaskan kalau di sini memang adatnya seperti itu, Pak RT juga menjelaskan kita lebaran pun, tidak ada *Takbiran*<sup>14</sup> di sini, tetapi suara kembang api malah terdengar kencang, ya memang kalau sudah adat akan sulit di ubah, kami pun tidak bisa mengubah, karena tidak mungkin kami menentang adat, apalagi kami yang hanya warga asing, dan menumpang tinggal di desa mereka selama sebulan.

Dan juga di Desa Tegallega, memiliki tempat (bisa di bilang tempat pariwisata) yaitu Danau Quarry Jayamix, danau yang di kelilingi oleh PT yang menggunakan alat berat dan truk, untuk menggeruk hasil alam yang ada di Desa Tegallega. Danau Quarry ini adalah danau hasil galian, kita ingin masuk, harus membayar Rp 10.000 rupiah. Tapi, jika warga setempat yang masuk, maka tidak di kenakan biaya. Maka dari itu ketika kami ingin berkunjung, kami mengajak anak-anak Desa Tegallega untuk memasuki kawasan Danau Quarry tersebut, agar tidak di kenakan biaya masuk. Memang salah satu tempat yang bagus untuk menjadi objek foto bagi pengunjungnya. Tapi jika datang ke Danau Quarry ini, kalian tidak hanya melihat pemandangan yang bagus seperti Danau Quarry saja, melainkan bukit-bukit di sekeliling Danau Quarry yang terus di geruk, untuk di ambil hasil alamnya. Oleh karena itu, jalan di Desa Tegallega ini bisa di bilang buruk, karena selalu di lewati oleh kendaraan yang besar dan mengangkut hasil alam yang ada di desa.

---

<sup>14</sup> Takbiran di Indonesia merujuk pada aktivitas pemeluk agama Islam yakni mengucapkan kalimat takbir (*Allahu Akbar*) secara bersama-sama.

### Terima Kasih yang Dapat Diutarakan

Ketika ada pertanyaan jika saya menjadi penduduk Desa Tegallega, mungkin saya akan bangga, karena menerima lingkungan yang asing, tapi seperti keluarga sendiri. Begitupun orang-orangnya ramah, saya tidak mengerti bahasa Sunda, tetapi teman-teman saya mengatakan bahwa bahasa Sunda yang mereka gunakan setiap hari itu, yaitu bahasa kasarnya karena saya tidak mengerti, maka saya menganggapnya seperti bahasa yang biasa saja.

Mereka sudah banyak membantu kegiatan kami selama di Desa Tegallega, dari mulai pencarian bambu untuk pembuatan proker gapura di kawasan Kampung Baru, sampai pembuatan gapura yang sesuai target telat selesai. Membantu menyediakan tempat untuk mengajar TPA sore di teras rumah Pak RT, setiap hari teras rumah Pak RT kami gunakan untuk mengajar TPA sore, karena di teras kontrakan kami, terluau kecil untuk menampung hampir 50 anak yang mengaji tiap sore. Membantu menanam bak sampah di sudut halaman sekolah, meneruskan Pos Kamling yang baru setengah jadi, sampai malam hari pun tetap mengerjakan supaya sebelum tanggal 25 Agustus, semua kegiatan bisa terselesaikan, serta yang terakhir, memasang pipa air untuk tempat *wudhu* semua tidak akan selesai jika tanpa bantuan Pak RT dan warga setempat. Bila saya menjadi bagian dari warga Desa Tegallega banyak yang ingin saya perbaiki di desa ini, termasuk sarana prasarana yang menunjang aktivitas warganya agar lebih produktif, seperti membangun Koperasi. Pelatihan daur ulang sampah menjadi barang yang bernilai tambah dan dapat dijual kembali, salah satu pelatihan yang kami telat terapkan dalam program kerja kami, yang saya harapkan pula dapat dimanfaatkan oleh warga di desa ini, untuk menambah penghasilan mereka. Kami sangat berterima kasih kepada seluruh warga yang turut membantu berjalannya kegiatan proker kami tepat pada waktu yang telah di tentukan. Apa yang mereka berikan tak sebanding dengan apa yang saya dan teman-teman saya berikan kepada mereka, hanya ilmu dan tenaga yang dapat kami berikan. Semoga dapat bermanfaat untuk warga kawasan Kampung Baru Desa Tegallega.

## KESEDERHANAAN YANG MEMBAHAGIAKAN DI TEGALLEGA

Deni Ramadhani

Awal mula sebelum *survey* ke tempat KKN yaitu di Cigudeg Tegallega, saya berfikir bahwa tempatnya itu penuh dengan hutan dan juga gunung-gunung yang berada di sekitarnya karena saya berfikir di bogor itu tempatnya sejuk dan juga jauh dari keramaian kota. Sebelum datang ke sana juga saya sudah berfikir bahwa pasti di sana masih seperti desa sekali karena pasti di sana belum ada gedung-gedung seperti sebuah kota pada umumnya. Saya sudah berfikir kendala utama di sana pasti tidak adanya transportasi untuk menjangkau tempat-tempat di sana nantinya dan keamanan apabila kita membawa kendaraan di sana. Tapi bagi kami sebagai anak-anak yang besar di kota pada zaman modern seperti sekarang ini pasti kendala terbesar yang paling kami pikirkan adalah tidak adanya sinyal untuk *browsing* dan juga untuk menghubungi keluarga di rumah dan juga masalah utama yang timbul nantinya yaitu masalah tempat tinggal kami selama 1 bulan untuk melakukan kegiatan KKN, kami khawatir untuk masalah tempat tinggal ini akan mendapatkan tempat yang bisa di bilang susah jaringan *handphone* dan juga sulit air untuk kami mandi nanti.

### Teman dan Suasana Baru

Kegiatan KKN tahun 2016 ini akan dilakukan oleh 11 orang mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berbeda-beda fakultas secara acak dari pihak PPM UIN itu sendiri. Awalnya saya mengira KKN tahun ini akan seperti tahun-tahun sebelumnya yaitu pemilihan anggota KKN dipilih sesuai mahasiswa/i tersebut tapi ternyata tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya padahal saya sudah mengajak beberapa teman saya untuk melakukan kegiatan KKN bersama-sama dan sudah menentukan tempat KKN yang nantinya akan kami singgahi bersama-sama. Walaupun berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya kami semua pasti mulanya merasa kesal dan juga tidak terima dengan keputusan PPM tahun ini. Tapi apa boleh buat mungkin memang ini jalan yang terbaik untuk kami semua.

Setelah itu, diumumkan daftar nama-nama yang akan mengikuti kegiatan KKN 2016 ini. Pengelompokan anggota KKN 2016 ini sesuai dengan nomor urut yang tertera didaftar nama-nama tersebut. Saya mendapatkan nomor urut 035 dan tidak ada satu pun orang yang saya kenal di nomor urut tersebut. Saya baru mengenal mereka pada saat kami semua dikumpulkan oleh PPM di auditorium untuk mendapatkan pembekalan KKN. Nama-nama mereka yaitu M. Syaifuddin dari Fakultas Adab dan Humaniora, Fita Safitri Ramli dari Fakultas Adab dan Humaniora, Anis Nur Fitriani dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Imam Budiman dari Fakultas Dirasat Islamiyah, Vika Fatimatuz Zahro dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Malik Akbar Gaung Azaning Jagat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Muhammad Fachreza Afdi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Muhammad Reyza Ramadhan dari Fakultas Syariah dan Hukum, Anggi Giovani dari Fakultas Sains dan Teknologi, dan Ismail Faruki dari Fakultas Ushuluddin.

Setelah kami memperkenalkan diri kami masing-masing, kami menentukan kepengurusan dan juga nama kelompok KKN. M.Syaifuddin yang biasa di panggil Ate menunjuk Gaung menjadi ketua kelompok ini karena dia berada di jurusan sosiologi yang biasanya anak-anak sosiologi itu tau cara-cara bermasyarakat yang baik. Padahal tidak semua anak sosiologi dapat mengerti hal tersebut, karena kami belum mengenal sifat dari masing-masing orang dan juga Gaung sendiri yang awalnya ragu untuk menjadi ketua kelompok akhirnya setuju untuk menjadi ketua kelompok dengan dukungan teman-teman yang lainnya. Di antara kami berdua hanya Ate dan juga Reyza yang paling aktif berbicara mungkin yang lainnya belum terbiasa dan juga belum mengenal satu sama lain. Oleh sebab itu, tidak sulit untuk menentukan kepengurusan anggota, karena Ate dan Reyza yang menunjuk kami berdasarkan jurusan dan kami pun menerima saja. Saya sendiri dikelompok ini bertugas untuk menjadi *documenter* karena saya Jurusan IT, nama kelompok ini pun diambil dari nama ketua kelompok kami yaitu GAUNG. Nama ini diambil karena awalnya kami bingung untuk menentukan nama KKN. Tiba-tiba saja Ate mengusulkan nama tersebut, Gaung sendiri awalnya kurang setuju dengan nama tersebut tapi anak-anak yang lain sudah setuju dengan nama tersebut mau tidak mau Gaung pun setuju. Kepanjangan dari

GAUNG tersebut yang telah kami pikirkan yaitu Gerakan Mahasiswa Pembangun Bangsa (GAUNG).

Hari-hari berikutnya kami berkumpul kembali untuk membahas pembuatan proposal, kami biasanya berkumpul disamping Auditorium UIN. Selama berkumpul itu kami hampir tidak pernah berkumpul dengan lengkap, terkadang 10 orang, 7 orang, 5 orang, bahkan sampai 2 orang saja yang berkumpul. Entah kenapa kami sulit untuk berkumpul secara lengkap banyak sekali halangan dan juga kendala yang kami hadapi. Dari hasil kami berkumpul itu juga jarang sekali mendapatkan hasil yang memuaskan. Hingga pada saat-saat 10 hari sebelum dimulainya KKN proposal untuk sponsor pun belum juga selesai. Selama itu pun saya mulai mengenal karakter dari masing-masing orang walaupun tidak semua. Saya yang awalnya pendiam mulai berani untuk bertindak karena proposal yang tidak juga selesai padahal sebentar lagi KKN akan dimulai dan kami belum juga mengirim proposal kepada sponsor-sponsor. Hal ini diperburuk dengan informasi dari pihak PPM bahwa KKN tahun ini yang awalnya akan diberikan dana 10 juta untuk tiap kelompok KKN dikurangi setengahnya menjadi 5 juta perkelompok, hal itu disebabkan karena pemerintah memotong dana KKN untuk setiap universitas. Tapi walaupun begitu kami akan tetap melakukan kegiatan KKN dengan semangat.

Setelah itu kami secara bersama-sama melakukan *survey* ketempat KKN di Tegallega dengan menggunakan mobil dan juga motor. Di perjalanan ternyata tempatnya sangat jauh dari ekspektasi saya ternyata jalannya rusak sekali hanya ada batu dan juga tanah selama perjalanan. Di tempat tersebut banyak sekali truk-truk besar yang lewat dengan membawa pasir ataupun batu. Hal itu yang mungkin menyebabkan jalannya sangat rusak. Tapi ada beberapa tempat yang memiliki pemandangan yang bagus dengan sawah dan juga gunung di pinggir jalannya. Setelah kami sampai di daerah Tegallega kami segera menuju rumah Pak Lurah untuk bertemu dengan Pak Lurah. Namun ternyata Pak Lurah berada di kantor Lurah, kami di sana hanya bertemu dengan Bu Lurah-nya saja. Ibu Lurah-nya sangat *welcome* dengan kedatangan kami. Beliau menyambut hangat kedatangan kami dengan memberikan beberapa makanan dan juga minuman. Setelah itu kami segera berkeliling Desa Tegallega bersama-

sama untuk melihat-lihat keadaan kampung-kampung di sana. Kami juga mencari dan memilih kampung mana yang akan kami jadikan tempat kami melakukan kegiatan KKN selama 1 bulan. Kami lalu menuju Kampung Rahong Hilir yang berada di ujung dari Desa Tegallega. Jalan menuju Rahong Hilir sangat sulit dilewati karena jalannya sangat licin dan juga penuh dengan bebatuan. Di sana terdapat sungai yang sangat jernih, yang biasanya digunakan masyarakat sekitar untuk membersihkan kendaraan, mencuci, mandi bahkan *berwudhu*.

Setelah dari Kampung Rahong hilir kami segera pulang karena waktu sudah malam dan juga kita sudah cukup melihat-lihat keadaan kampung di Desa Tegallega. Hari berikutnya salah satu anggota kami ada yang melakukan *survey* kembali sebagai perwakilan untuk memastikan tempat yang akan kita jadikan kampung yang nantinya akan kita bangun. Akhirnya kami putuskan akan melakukan kegiatan KKN di Kampung Baru, Desa Tegallega dengan berbagai macam pertimbangan.

Hari-hari yang ditunggu-tunggu pun tiba, tanggal 25 Juli 2016 hari di mana akan dimulainya kegiatan KKN. Sebelum kami menuju ke Tegallega, kami dan seluruh mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan melakukan kegiatan KKN dikumpulkan di lapangan SC oleh PPM di sana kami semua mendapatkan informasi terkait kegiatan KKN kami selama satu bulan. Kemudian kami semua melepaskan balon gas dari tiap-tiap kelompok KKN pertanda bahwa kegiatan KKN 2016 segera dilaksanakan. Kami pun segera berkumpul di Cafe Cangkir untuk mempersiapkan diri berangkat bersama-sama menuju Tegallega. Kami menuju Tegallega menggunakan 2 mobil dan juga 4 motor dimana mobil tersebut digunakan untuk membawa barang-barang bawaan kami selama 1 bulan menuju Tegallega sedangkan sebagian ada yang naik sepeda motor. Waktu tempuh dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sampai Kampung Baru Tegallega sekita 1 jam 30 menit. Sesampainya kami di sana kami segera menuju tempat kontrakan kami yaitu di belakang pasar lebih tepatnya di Pasar Kemang. Kami langsung membereskan barang-barang kami bersama-sama. Kontrakan kami sangat nyaman karena walaupun berada di belakang pasar tetapi tidak begitu berisik karena pasar tersebut hanya beroperasi setiap 2 hari dalam seminggu yaitu hari Rabu dan juga

Minggu untuk hari-hari biasanya hanya ada beberapa tukang yang jualan, tidak hanya itu sinyal telepon seluler di tempat itu tidak begitu buruk walaupun kadang hilang kadang juga ada.

Hari berikutnya kami ingin mengadakan pembukaan kegiatan KKN oleh sebab itu kami secara bersama-sama menuju kantor Lurah untuk menanyakan apakah besok kami bisa mengadakan pembukaan KKN di kantor Lurah atau tidak. Tapi ternyata Pak Lurah sedang tidak bisa, beliau biasanya hari Kamis untuk melakukan pembukaan KKN. Akhirnya kami pun setuju untuk melaksanakan pembukaan KKN GAUNG 2016 di Kampung Baru Desa Tegallega. Setelah dari kantor Lurah, kami menuju rumah Pak RT Kampung Baru untuk menanyakan apakah Pak RT Endo dapat mengikuti pembukaan KKN pada hari Kamis. Setelah Pak RT Endo setuju dengan keputusan kami, kami lalu kembali menuju kontrakan untuk mengadakan rapat mengenai pembukaan KKN yang kemungkinan akan dilakukan secara gabungan dengan kelompok 034 yang tempat KKN mereka sama dengan kelompok kami. Keesokan harinya kami jalan-jalan keliling Kampung Baru untuk memperkenalkan kelompok kami terhadap warga Kampung Baru karena kegiatan kami akan dimulai ketika pembukaan telah selesai dilaksanakan. Malam harinya kami berkumpul dengan kelompok 034 untuk mendiskusikan acara pembukaan yang nanti akan kami laksanakan pada hari Kamis yang bertempat di kantor Lurah.

Hari pembukaan pun segera dimulai tapi terjadi hal yang tidak diinginkan yaitu ketua kelompok kami mendadak sakit sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan pembukaan KKN di kantor Lurah. Kami sempat kebingungan karena acara yang telah kita susun bersama-sama ada sedikit perubahan karena penyambutan ketua dari kelompok kami tidak bisa. Tapi untungnya acara pembukaan gabungan kami dengan kelompok 034 berjalan dengan lancar padahal kami hanya melakukan persiapan selama satu hari saja. Setelah selesai acara pembukaan KKN di kantor Lurah kami segera menuju SD Negeri Nunggaherang yang berada di dekat Kampung Baru. Saya dan teman saya yang bernama Afdi sedikit telat menuju desa karena kami membereskan spanduk yang berada di kantor Lurah terlebih dahulu baru setelah itu kami berdua menuju SD Negeri Nunggaherang menyusul teman-teman yang sudah terlebih dahulu ke sana. SD Negeri Nunggaherang tersebut terbagi menjadi dua yang saling berhadap-hadapan yaitu SD Negeri

Nunggaherang 01 dan SD Negeri Nunggaherang 02. SD Negeri Nunggaherang 01 yang pertama kali kami masuki untuk meminta izin melakukan proses pengajaran dalam acara program kerja kami. Namun, dari awal kami memasuki SD Negeri Nunggaherang 01 tersebut penyambutan dari kepala sekolahnya kurang begitu baik bahkan ada beberapa kata yang tidak enak di dengar dari beliau sehingga kami pun menuju SD Negeri Nunggaherang 02 untuk menanyakan hal yang sama seperti SD Negeri Nunggaherang 02. SD Negeri Nunggaherang 01 pun berkebalikan dengan SD Negeri Nunggaherang 02, mereka semua menyambut kami dengan baik sehingga kami pun langsung memutuskan bahwa SD Negeri Nunggaherang 01 yang akan kami lakukan proses pengajaran sedangkan SD Negeri Nunggaherang 02 akan diajarkan oleh kelompok 034.

Setelah itu hari-hari berikutnya setiap pagi kami pergi ke SD Negeri Nunggaherang 01 untuk mengajar anak-anak SD dari kelas 1 hingga kelas 6. Setiap kelas di ajarkan oleh 1 orang dari kami, sedangkan saya bertugas untuk melakukan dokumentasi dan tidak jarang juga saya ikut membantu-bantu untuk mengajar. Selain mengajar di SD Negeri Nunggaherang 01 kami mengadakan TPA yang di lakukan di rumah Pak RT Endo. Di tempat kami mengontrak pun tidak jarang kami mengadakan bimbel kepada anak-anak sekitaran Pasar Kemang untuk membantu mengerjakan tugas sekolah. Setiap harinya mereka datang ke kontrakan beramai-ramai untuk belajar kadang pagi, kadang siang dan bahkan kadang malam. Saya sangat senang bahwa anak-anak di zaman sekarang masih ada yang minat belajarnya begitu besar mungkin itu menjadi salah satu perbedaannya warga desa dengan warga kota. Tapi juga terkadang kami merasa kelelahan dalam mengajar bimbel tersebut karena hampir setiap saat mereka berdatangan ke kontrakan untuk minja diajarkan beberapa mata pelajaran.

Selama kami tinggal dikontrakan tidak jarang juga adanya konflik ataupun masalah yang terjadi. Sampai ada teman kami yang tiba-tiba perilakunya berubah drastis bahkan Pak RT pun merasakan perubahan teman kami tersebut karena pada awalnya teman saya itu dekat sekali dengan keluarga Pak RT walaupun begitu kami tetap menjunjung tinggi solidaritas dan saya pun tetap berfikir bahwa

perdebatan kami itu akan menjadikan kelompok ini lebih baik lagi bila kita bisa lewatnya bersama-sama. Pada akhirnya kami pun kembali seperti semula kembali dan melanjutkan program kerja (proker) kami yang tersisa yaitu membangun Pos Kamling, gapura, pengadaan tong sampah, dan juga perbaikan penampungan air. Tidak lupa juga kami mengadakan acara 17-an walaupun tidak adanya panjat pinang acara yang kami adakan tetap meriah dengan ikut sertanya seluruh warga Kampung Baru dimulai dari anak kecil hingga ibu-ibu dan juga bapak-bapak. Mereka semua sangat antusias mengikuti seluruh perlombaan yang kami adakan di SDN Nunggaherang.

Semua proker yang kami adakan itu sebenarnya sangat terkendala dengan dana karena uang yang kami miliki sangat pas tapi untungnya ada saja yang membantu kami hingga akhirnya proker kami dapat terlaksana walaupun tidak semuanya setidaknya 90% terpenuhi. Setelah semua kegiatan proker kami terpenuhi semuanya tiba saat-saat yang paling menyedihkan yaitu saat-saat kami melakukan penutupan kegiatan KKN pertanda bahwa kegiatan KKN kami selama 1 bulan di Kampung Baru telah selesai. Tapi sehari sebelum perpisahan kami mengadakan acara makan-makan bersama anggota keluarga Pak RT Endo dan juga kami mengajak kelompok 034 yang akan diadakan di sawah milik Pak RT Endo. Hari perpisahan pun tiba kami melakukan penutupan di SD Negeri Nunggaherang 01 dan juga di kantor Lurah. Di saat itulah tumpah juga tangisan dari kami semua. Kami merasa sudah begitu dekat dengan warga di sana, mereka sudah seperti keluarga baru kami. Kesederhanaan mereka yang membuat kami rindu. Tawa dan canda mereka juga yang selalu membuat kami semangat dalam mengerjakan proker kami selama 1 bulan tersebut.

### **Senyuman Kebahagiaan**

Sebenarnya ekspektasi saya dengan kondisi desa tersebut sangat jauh. Desa tersebut jalannya rusak parah dengan banyak muatan truk-truk pengangkut pasir dan juga batu sehingga memperparah kondisi jalan di desa tersebut. Tiap siang bila melewati jalanan desa hanya debu-debu tanah jalan yang kami rasakan dan juga bila hujan jalanan menjadi licin sehingga sangat harus berhati-hati bila berkendara di sana. Kondisi warga Kampung Baru sebenarnya tidak terlalu buruk tapi yang sangat disayangkan yaitu kurangnya partisipasi pemuda-pemudi desa dalam hal pembangunan Kampung Baru karena di sana setelah lulus SD rata-rata pemuda-pemudi pergi

bekerja. Tidak jarang juga perilaku anak-anak muda di sana kurang sopan dengan orang tua dan bicaranya kadang kasar atau tidak baik. Tetapi ada hal baik juga yang dapat saya dapatkan selama berada di Kampung Baru yaitu walaupun mereka hidup dengan keadaan yang seadanya mereka tetap mau tersenyum dalam keadaan apapun. Terlebih lagi Pak RT Endo yang mendapatkan beban yang sangat berat untuk membangun kampung selagi beliau mencari nafkah dengan cara bertani dan juga melakukan proses pembangunan. Pak RT Endo mengajarkan kepada kami bahwa walaupun sudah memiliki jabatan tapi tidak pernah lupa akan tanggungjawabnya kepada warga dan keluarganya.

### **Perlunya Suatu Perubahan**

Bila saya menjadi bagian dari mereka hal yang pertama yang akan saya lakukan untuk mereka yaitu dengan membangun koperasi di sekolah agar anak-anak dapat membeli alat tulis dengan harga yang murah dan mereka juga tidak perlu jauh-jauh membeli alat tulis ke pasar. Mereka juga sangat membutuhkan Pos Kamling yang dari dulu mereka sudah rencanakan tetapi karena masalah dana mereka tidak bisa melanjutkan Pos Kamling tersebut. Untuk itu kami pun melanjutkan proses pembangunan Pos Kamling agar warga Kampung Baru memiliki Pos Kamling. Saya pribadi berharap Pos Kamling tersebut dapat digunakan dengan semestinya bukan menjadi tempat anak-anak nongkrong yang tidak jelas. Saya juga sudah mengajarkan beberapa anak di bimbel (bimbingan belajar) matematika agar kelak mereka dapat berhitung dengan baik karena setelah apa yang saya liat dan alami sendiri anak-anak di sana dalam proses membaca dan berhitung itu masih sangat minim. Bahkan, anak kelas 6 SD masih ada yang belum bisa berbicara dengan lancar dan juga belum bisa lancar dalam proses perkalian. Oleh sebab itu saya berharap atas apa yang sudah saya berikan dan juga teman-teman yang saya berikan dapat bermanfaat bagi warga Kampung Baru.

## PENGALAMAN HIDUP YANG TIDAK TERLUPAKAN

Imam Budiman

### Tegallega; Desa yang Terjajah Truk-Truk Raksasa

Jauh sebelum saya membayangkan lokasi di mana kelak saya akan ditempatkan bersama kawan-kawan satu kelompok, saya sudah banyak mendapat kabar dari senior-senior yang sudah lebih dulu melaksanakan KKN di tahun-tahun sebelumnya. Saya menanyakan hal yang sama, setidaknya kepada dua tingkat almameter di atas saya yang kini sedang menggarap skripsi dan telah wisuda. Apa yang mereka ceritakan, tidak jauh berbeda dari apa yang saya bayangkan sebelumnya; sebuah desa yang terpencil, desa yang kesulitan mendapat air, akses jalan yang rusak, pendidikan masyarakatnya yang minim, dsb.

Bukan hal yang mengejutkan lagi setibanya saya di sana. Dengan perbekalan informasi yang ada, saya bersama kawan-kawan satu kelompok, memantapkan hati untuk berangkat setelah acara pelepasan yang dihadiri langsung oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, M.Ed usai dilaksanakan.

Tegallega, sebuah desa kecil di bagian sebelah barat kota Bogor, yang dikelilingi perusahaan tambang besar batu dan pasir, tempat yang menurut saya kurang nyaman untuk ditinggali oleh penduduk sekitar. Bagaimana tidak, sebuah desa kecil dengan jalan utama yang digunakan sebagai perlintasan truk-truk raksasa pengangkut batu dan pasir membuat risih warga dengan suara derunya yang keras dan membuat was-was keselamatan warga dengan kapasitas angkutan truk yang amat besar.

Bila cuaca sedang terik, debu-debu berterbangan memerihkan mata, membuat kita harus menahan napas beberapa detik agar tidak terhirup debu-debu yang cukup membuat dada sesak. Begitupun ketika hujan, debu-debu yang semula berterbangan tidak tahu arah, sekonyong-konyong menjadi lumpur di sepanjang jalan. Ini merupakan pemandangan yang amat lumrah di desa ini.

Tidak ada kendaraan bermotor atau pun roda empat yang benar-benar bersih kinclong di desa ini, sebentar saja, bila hujan deras mengguyur desa, semua terlihat nampak kotor di sana-sini. Membuat

warga yang berjalan kaki mesti melepas sandal dan menggulung celana hingga ke lutut, menggendong anak-anak mereka dengan hati-hati agar tidak terjerebab jatuh. Anak-anak sekolah dasar pun tidak luput dari problem “jalan setan” ini, tidak jarang seragam merah-putih mereka, sesampainya di sekolah, telah bercampur dengan warna lumpur.

Butuh waktu sekitar 2 jam perjalanan darat dengan menggunakan sepeda motor dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Satu jam pertama ditempuh dengan jalan yang mulus kisaran waktu 60 Km per-jam, dan satu jam berikutnya ditempuh dengan jalan terjal berbatu kisaran waktu, paling cepat 40 Km per-jam. Di tengah perjalanan untuk mencapai desa, tidak jarang pula kubangan lumpur pekat yang kami lalui. Cukup melelahkan untuk perjalanan yang sebenarnya, tidak begitu banyak memakan waktu, hanya saja dipersulit dengan *problem* yang paling klasik bagi sebuah desa pinggir, yaitu: akses jalan utama.

### *Speaker Masjid; antara Mirip Moncong Babi dan Bid'ah*

Ada hal unik dan jarang saya jumpai di desa-desa kecil lain umumnya, salah satunya adalah, masyarakat yang anti *speaker*. Tidak ada suara azan yang dikumandangkan setibanya waktu salat lima waktu. Setelah beduk ditabuh bertalu, sebagai tanda masuknya waktu salat, suasana desa kembali senyap. Lebih-lebih pada tiga waktu: *Maghrib*, *Isya* dan *Subuh*. Mulanya, saya cukup heran, begitu banyak pertanyaan yang muncul.

1) Apa pihak masjid tidak mempunyai daka kas masjid? Padahal ketika salat Jumat setiap minggunya, seperti yang saya ikuti beberapa kali, kotak amal diedarkan kepada seluruh jamaah.

2) Apakah tidak ada anggaran dari kelurahan atau desa untuk membeli perangkat pengeras suara? Ah tidak mungkin, terakhir saat saya dan kawan-kawan sekelompok menyambangi Balai Desa untuk acara penutupan, saya melihat estimasi anggaran dana yang cukup fantastis untuk ukuran pembangunan desa, dana yang dianggarkan tidak kurang dari 1,2 Milyar. Sangat tidak masuk akal dengan dana anggaran sebesar itu, perangkat pengeras suara tidak dapat terbeli.

Jawaban sementara dari saya, jelas, pihak pengelola masjid dan desa memang sengaja tidak menganggarkan hal tersebut untuk alasan yang akan saya paparkan di belakang nanti.

\*\*\*

Bukankah azan merupakan suatu yang lazim dikumandangkan di tempat-tempat peribadahan umat muslim? Lagi, sebuah pertanyaan lain muncul. Mengingat, mayoritas atau bahkan boleh dikatakan seluruh masyarakat di Desa Tegallega beragama Islam. Tapi mengapa masyarakat justru nampak abai dengan hal ini. Tidak ada inisiatif dari masyarakat sendiri, entah untuk alasan apa. Sebagai pendatang, saya semakin ingin tahu. Menyimpan banyak pertanyaan ganjil.

Pernah pada suatu malam, Mantan Kepala Desa Tegallega dua periode yang meminjamkan rumahnya, yang sedianya diperuntukan bagi anak sulungnya kepada kami untuk ditinggali selama KKN, Bapak Haji Gunawan, menyambangi kami di awal-awal kedatangan kami di sana. Rumahnya persis berhadapan dengan rumah kami. Di antara isi obrolan dan perkenalan kami dengan beliau, adalah soal masyarakat yang anti terhadap *speaker*. Beliau mengatakan, kalau masyarakat yang anti speaker memang sudah terjadi sejak lama, entah kapan bermulanya dan menjadi tradisi di setiap tempat peribadahan yang akan dibangun untuk tidak memasang pengeras suara.

Mendengar penuturan dari Haji Gunawan tersebut, tidak membuat saya puas. Saya rasa ada penyebab lain yang lebih masuk akal tentang tradisi ganjil tersebut. Kegiatan agama masyarakat Tegallega, terutama dari kalangan pria dewasa, dapat dikatakan berjalan sangat baik. Pengajian-pengajian di malam hari bagi kalangan bapak-bapak di masjid. Di lain tempat, masih di waktu yang sama, anak-anak belajar mengaji mushaf al-Qur'an setiap malam di surau-surau. Masyarakat Tegallega, meski sebagian besarnya dengan pendidikan terbatas, memiliki karakter masyarakat yang cukup agamis dalam menjalankan ibadah.

Keheranan saya semakin bertambah, ketika pada suatu waktu, saya bersama seorang teman memenuhi panggilan tim monitoring dari PPM untuk melaporkan hasil kegiatan dan proker di Desa Sukaraksa, desa yang berdekatan dengan kantor Kecamatan Cigudeg. Butuh waktu 2 jam untuk sampai ke sana, dengan jalan yang lagi-lagi membuat saya sering menggerutu sendiri di jalan. Ketika baru menempuh perjalanan setengah jam, tepatnya di kampung yang masih belum begitu jauh dari Tegallega, saya memperhatikan masjid-masjid warga yang dibangun, kesemuanya menggunakan *speaker*. Masih di

kampung yang belum begitu jauh, mengapa di sini justru masjid-masjidnya, dengan leluasa menggunakan *speaker*?

Saya semakin tidak mengerti. Kebingungan saya bertambah-tambah.

\*\*\*

Belakangan, di suatu obrolan santai, saya menanyakan hal ini kepada Anis, seorang teman perempuan satu kelompok. Saya mendapatkan jawaban yang agak lucu dari dia, namun setelah saya desak dengan penuh keragu-raguan atas jawaban *nyeleneh* itu, dia mengatidakan kalau jawaban itu tidak main-main.

“Masyarakat sini *nggak* pakai *speaker*, soalnya itu *loh*, TOA-nya mirip moncong babi,” ujarnya dengan mimik wajah serius. Spontan saya terbahak-bahak mendengarnya. Namun ia buru-buru menambahkan, kalau jawaban itu ia peroleh dari salah satu masyarakat desa yang bercerita padanya, kalau ada seorang tokoh sesepuh ulama kampung yang memfatwakan, haram menggunakan pengeras suara, karena TOA-nya mirip moncong babi.

Hidung babi? Saya tidak habis pikir mendapat jawaban menggelikan itu.

Kalau memang cerita ini benar adanya, yang patut disayangkan adalah yang membuat aturan tidak tertulis ini adalah ulamanya sendiri. Lucu. Saat seluruh umat muslim mensyiarkan agama dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan dikumandangkan azan, namun mereka memfatwakan apabila azan dengan pengeras suara (yang mirip dengan moncong babi itu tadi) tidak diperbolehkan.

Sepemahaman pendek saya, bentuk syiar, apapun sarananya, selama tidak melanggar ketentuan syariat, tentu diperbolehkan bahkan sangat dianjurkan. Tidak ada yang salah untuk menggunakan pengeras suara untuk kegiatan keagamaan. Justru akan lebih memudahkan untuk banyak hal. Urusan bentuk pengeras suara yang menyerupai moncong babi, tentu tidak dapat dijadikan alasan kongkrit sebuah hukum diterapkan, lebih-lebih hukum agama. Kasihan masyarakat, memiliki persepsi yang keliru terhadap *speaker*, dan dibiarkan terus-menerus tersesat dalam persepsinya.

\*\*\*

Pada akhirnya, saya mengusut persoalan ini dengan mencari informasi yang lebih detail di internet. Barangkali ada seseorang atau tim yang pernah membahas persoalan ini dan sedikitnya bisa menjawab kebingungan saya.

Benar saja, saya menemukan sebuah catatan perjalanan wartawan Tempo ke daerah-daerah di mana masyarakatnya anti terhadap *speaker*. Rupanya, masyarakat anti-*speaker* tidak hanya terbentuk di Kampung Desa Tegallega, tapi juga di desa lain, seperti Cibalong, Legok Bean, Ciapok, Kamung Mara Cideung, Jaonggo, dan Jonggol. Beberapa kampung lain juga masuk kategori anti-*speaker*, yang tersebar di Bogor, Sukabumi, dan Cianjur.

Ditanya soal alasan mengapa masyarakat anti terhadap *speaker*, berikut penuturan sesepuh desa yang tidak ingin disebutkan namanya:

“Sebagian besar warga kampung menganggap *speaker*, radio, dan televisi merupakan barang yang lebih banyak mudaratnya ketimbang manfaatnya. Menggunakan *speaker* di masjid dianggap sebagai bid'ah (tata cara peribadatan yang tidak sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad).”

Mendapat jawaban ini, setidaknya membuat saya agak tenang. Lebih logis dan masuk akal. Meskipun tentu saja, definisi dan pengertian *bid'ah* yang dipahami oleh masyarakat aspek, dapat dikiritisi lebih jauh di ranah kajian yang lebih mendalam.

### **Warna-Warni Sebelas Mahasiswa Beragam Fakultas**

Kami dikumpulkan menjadi satu kelompok secara acak. Tidak ada yang pernah mengenal satu sama lain sebelumnya. Jauh sebelum dimulainya kegiatan KKN, kami melakukan pertemuan secara rutin seminggu sekali untuk membicarakan tentang keberlangsungan selama KKN. Mulai dari penyusunan proposal, proker selama satu bulan, *survey* lokasi, dsb. Pertemuan itu tidak hanya untuk membicarakan hal-hal serius, namun lebih kepada untuk mengenal karakter satu sama lain. Saya rasa, dari situlah solidaritas dan rasa saling memiliki terbentuk.

Saya bersama teman-teman membagi fokus program pekerjaan pada beberapa bagian. Beberapa diantara kami disertai tanggungjawab penuh untuk pelaksanaan proram fisik. Sedangkan sisanya, disertai tanggungjawab pada kegiatan-kegiatan

kemasyarakatan, seperti mengajar di sekolah dasar, TPA, pengenalan kesenian daerah, perlombaan 17 Agustus, dsb.

Untuk lebih mengenal mereka, berikut rangkuman singkat dari saya:

### **Gaung Malik Akbar Azaning Jagat**

Pria yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Jurusan Sosiologi. Ia didaulat menjadi ketua kelompok (dan entah karena kami tidak ingin repot mencari nama kelompok, maka jadilah nama panggilannya disepakati menjadi nama kelompok KKN). Secara keseluruhan, ia cukup bertanggungjawab dalam berbagai hal, terutama soal pengerjaan program fisik. Tidak jarang pula ia bekerja hingga larut malam dan menginap di rumah Ketua RT Kampung Baru demi menyelesaikan program fisik dan hal-hal *urgent* lainnya.

Dibalik namanya yang bisa dijadikan nama bagi dua anak manusia sekaligus, terdapat karakter “kewanita-wanitaan” dalam kesehariannya, hal itu terbukti dari lamanya durasi mandi setiap harinya. Selain itu, bagi saya, ia ketua yang memiliki kenarsisan tingkat dewa.

### **Anggi Giovani**

Bila ada perempuan yang paling vokal membahas proker dan menyinggung soal aturan di suatu rapat atau evaluasi, itu pastilah dia, Anggi Giovani, Mahasiswi Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK) Jurusan Agribisnis. Saya menyukai gaya kritisnya menanggapi *statemant* kawan-kawan. Bagi saya, ia termasuk galak sekaligus kawan yang asyi dan di kelompok, ia diserahi posisi sebagai Sekretaris. Hal yang kadang membuat *ilfil* dari dia adalah: buang angin sembarangan.

### **Anies Nur Fitriani**

Ia bendahara yang super protektif menjaga keuangan. Tidak salah bila ia yang paling memusingkan soal nota yang lupa tercatat ataupun pengeluaran dana yang boros. Ia mahasiswi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Tidak dipungkiri bila gaya komunikasinya termasuk yang paling baik diantara kawan-kawan lain, caranya bercakap, berbaur degan masyarakat, dsb. Selain itu, sama seperti Anggi, ia paling rajin bersih-bersih di kontrakan. Kawan berantem setiap hari, sebab badannya kekar seperti Hulk.

### **M. Syaifuddin**

Lebih familiar disapa Ate, seorang kawan berperawakan kekar dari bagian Timur Indonesia. “Pelobi” berbakat dalam banyak urusan. Ia Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora (FAH). Ia lebih banyak terjun dalam kegiatan kemasyarakatan dan pengerjaan program fisik selama KKN. Lucu dan loyal walau porsi tidurnya lebih banyak dari teman-teman.

### **M. Fachreza Afdi**

Pria paling protektif untuk urusan keamanan, baik dikontrakan maupun selama dalam perjalanan. Ia mengaku sebagai anak *touring* yang katanya, selalu siap dengan berbagai kendala di setiap saat. Ia mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Jurusan Management Pendidikan. Pria yang memiliki postur paling tinggi diantara kawan-kawan lainnya ini, untuk urusan ibadah harian, patut diacungi dua jempol.

### **M. Reyza**

Pria yang memiliki hobi *travelling* ke berbagai daerah di Indonesia. Untuk urusan logistik seperti mengantar barang-barang ke kontrakan tempat kami tinggal, pengadaan beberapa hadiah perlombaan dsb, dikerjakaan penuh oleh lelaki berperawakan kurus ini. Bahkan ia tidak segan-segan meminjamkan mobilnya untuk digunakan mengantar barang, demi meminimalisir pengeluaran dana kelompok. Ia mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum (FSH). Karakter yang lucu dan suka bersih-bersih.

### **Deni Ramadhani**

Pria yang paling pandai soal perangkat komputer. Selama KKN, ia lebih banyak bertugas sebagai dokumentator. Ia mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK). Ia pula yang berjasa dalam pengerjaan blog Desa Tegallega dan pembuatan film Dokumenter. Ia yang pertama kali memperkenalkan aplikasi menyanyi asyik “Smule” kepada saya.

### **Ismail Faruqi**

Ia dinobatkan sebagai kawan paling tidak jelas selama KKN. Alasannya sederhana, yakni karena sering muncul secara tiba-tiba, dan pergi tanpa pamit secara tiba-tiba pula. Ia mahasiswa Fakultas Ushuludin (FU) Jurusan Tafsir dan Hadis. Namun sebenarnya ia

kawan yang asyik diajak ngobrol dan ngopi-ngopi. Ia kawan yang paling asyik bagi saya.

#### **Fita Safitri**

Ia kawan kelompok yang paling sedikit bicara, kecuali untuk hal-hal penting. Mengenali Fita, tidak jauh seperti mengenali Ismail. Mereka berdua hampir sama; kerap muncul dan hilang tiba-tiba. Ia mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora (FAH) Jurusan Tarjamah. Perempuan yang kalau mengajar, sering korupsi waktu. Dan di waktu-waktu tertentu, mengeluarkan “kata-kata mutiara” yang tidak dapat dirangkum dalam deskripsi singkat ini.

#### **Vika Fatimatuz Zahro**

Kawan yang rutin bangun paling pagi demi buang air. Katanya, memang sudah menjadi rutinitas yang tidak bisa ditinggalkan. Ia mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Ia berasal dari Bengkulu, menempuh SMA di Surabaya dan kuliah di Jakarta. Kebiasaannya buang angin sembarangan adalah bakat yang diberikan Tuhan sejak lahir. Mungkin.

Demikian rangkuman singkat dari saya, meski di beberapa bagian, dirasa kurang penting untuk diceritidakan.

#### **SDN Nunggaherang; Secercah Harapan Anak-Anak Desa Pertambangan**

Selama hampir satu bulan, saya berkesempatan untuk menemani kegiatan belajar anak-anak kelas VII SDN Nunggaherang 01. Bahagia sekaligus miris. Bahagia karena melihat dan merasakan langsung antusias belajar mereka yang menggebu-gebu, menempuh perjalanan jauh pulang-pergi dengan berjalan kaki, dan keceriaan mereka menerima pelajaran dari guru. Miris karena keterbatasan pihak sekolah menyediakan dalam buku-buku pelajaran, jumlah guru yang tidak memadai, perawatan sekolah yang nampak kurang maksimal, juga orang tua yang tidak bisa berbuat banyak untuk keberlangsungan pendidikan anak-anak mereka karena terkendala ekonomi, membuat saya prihatin tentang bagaimana kelanjutan pendidikan mereka kelak.

Dalam beberapa kesempatan, tidak bosan-bosannya saya coba memberikan pengertian kepada anak-anak bahwa pendidikan, di jenjang apapun, sungguh penting dan sangat bermanfaat untuk masa depan (sebab sebagian besar mereka, terutama dari kalangan anak-anak lelaki, seusai menamatkan sekolah dasar, mereka lebih memilih

menjadi ikut membantu orang tua menjadi buruh kasar atau kuli bangunan). Sulit memang, tetapi tidak banyak pula yang dapat dilakukan mahasiswa yang sekadar menunaikan tugas dengan tenggang waktu yang amat singkat.

Hal lain yang membuat saya prihatin adalah soal standar pendidikan di sekolah dasar. Di sekolah ini, barulah saya mengerti tentang maksud program pemerataan pendidikan yang digagas oleh pemerintah. Dulu, saya tidak mengerti maksud sebenarnya dan mengira bahwa standar pendidikan kota dan desa itu sama saja. Saya mengira, semua sekolah di manapun, sama seperti sekolah dasar saya dulu di Samarinda. Kenyataannya tidak, di desa ini saya menemukan hal yang di luar persepsi saya selama ini mengenai pendidikan di Indonesia. Pendidikan layak terhadap anak-anak belumlah merata sepenuhnya. Berangkat dari pengalaman singkat mengajar di sekolah tersebut, setidaknya itulah yang dapat saya simpulkan.

#### **Keluarga Bapak RT adalah Keluarga Kami**

Pada bagian akhir ini, saya ingin menceritakan pula tentang Pak RT Suhandi, seorang tokoh kampung sekaligus ayah angkat kami yang telah berbaik hati menerima kami di Kampung Baru untuk pertama kalinya. Ia banyak memberikan usulan serta bantuan terhadap pengerjaan program-program fisik yang kami canangkan dengan dibantu warga sekitar, atas intruksinya pula, pekerjaan kami terasa lebih ringan.

Selain itu, perhatian keluarga Pak RT sangatlah penuh kepada kami, terutama Bu RT. Atas tawarannya untuk menyediakan makanan kami, sebab padatnya jadwal kegiatan dari pagi sampai sore hari, selama satu bulan kesehatan kami terjamin. Tidak ada yang sakit, apalagi kelaparan karena tidak ada yang masak.

Kami semua berterima kasih sekali kepada keluarga Pak RT yang telah berbaik hati kepada anggota kelompok selama kami berada di sana. Bila saya menjadi bagian dari warga Desa Tegallega saya akan membuka sebuah lembaga untuk anak-anak mengaji dengan benar dan membuka lembaga untuk menghafal al-Qur'an, karena dilihat dari potensi yang dimiliki oleh anak-anak Desa Tegallega, yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tidak menutup kemungkinan bagi mereka untuk menjadi salah satu penghafal al-Qur'an.

### **Bagian Akhir Catatan Ini**

Tegallega berisikan kenangan-kenangan. Tentang keramahan warga-warganya yang saling bersapa setiap kali bertemu. Keceriaan anak-anaknya yang menghabiskan separuh waktu untuk bermain dan mengaji. Suasana malam yang sunyi dan kelam. Tegallega adalah candu untuk dapat merasakan suasana serupa di sana pula kelak, entah di mana, di waktu dan di tempat yang berbeda.

## KULIAH KERJA NYATA BANGET

Anis Nurfitriani

## KKN Itu Apa ?

Tidak terasa saya sudah memasuki semester 6 yang kata senior bilang semester yang rasanya mau nikah saja. Kenapa? *Good*, saya mengerti sekarang. Semester 6 ini saya mulai dihantui dengan banyaknya tugas oleh dosen-dosen yang tanpa rasa ampun. Bagaimana tidak, di semester 6 ini saya mendapatkan 2 mata kuliah yang sangat berat pada masa yang bersamaan. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Metodologi Penelitian Kuantitatif. *Yaps*, matakuliah yang memberikan tugas untuk membuat proposal penelitian yang akan dijadikan nilai UTS dan Laporan Hasil Penelitian dengan Analisa sebagai nilai UAS. Oke, kita tinggalkan curhatan saya tentang rumitnya berperang di semester 6. Semester 6 ini yang lebih menegangkan adalah mendengar adanya tugas KKN yang diadakan dari PpMM 2016. KKN yang saya dengar dari senior adalah program pengabdian masyarakat yang mana mahasiswa membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa fakultas di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta terdiri dari sekitar 11 orang perkelompok. Kemudian masing-masing kelompok mendaftarkan kelompok mereka secara *online* untuk mendapatkan lokasi tempat kelompok tersebut melaksanakan program KKN.

Dalam KKN mahasiswa wajib mempunyai program-program yang dapat membantu sesuai dengan kebutuhan desa atau daerah yang akan menjadi tempat KKN berlangsung. Ternyata apa yang saya bicarakan di atas tadi tidak berlaku untuk KKN tahun 2016. KKN kali ini di *handle* langsung oleh PPM. Mulai dari pendaftaran *online* per individu, kemudian pengumuman untuk membuat email MHS per individu, pembagian kelompok yang anggotanya berisikan dari beberapa fakultas yang di acak. Ketika saya mendengar hal tersebut betapa saya sangat khawatir dan merasa tidakut. Saya juga berharap-harap cemas seperti apakah nanti teman kelompok saya? Apakah saya bisa beradaptasi dengan mereka? Bagaimana saya harus bersikap dengan teman-teman yang baru saya kenali ? dan saya sedikit kecewa sebab saya dan 2 orang teman sama jurusan dengan saya sudah

membuat kelompok KKN sendiri sebelum PPM mengumumkan secara gamblang tentang sistematika KKN 2016. Alhasil, kelompok yang sudah saya bentuk dan berisikan 11 mahasiswa hanya menjadi kenangan dalam *group Whatssap* saya. Setelah penantian yang panjang akhirnya kami dikumpulkan oleh PPM di Auditorium Harun Nasution untuk pembekalan KKN dan pembagian Kelompok KKN. Ketika saya mengikuti pembekalan tersebut saya sangat gugup membayangkan teman-teman yang akan menjadi kelompok saya untuk berjuang di desa dimana kami akan melaksanakan program-program kami kelak. Ternyata saya berada di kelompok 035 yang terdiri dari 7 mahasiswa dan 3 mahasiswi yang saya tidak mengenal mereka sama sekali. Kami kemudian berkumpul membuat lingkaran dan saling memperkenalkan diri kami. Kemudian kami berdiskusi siapa yang akan menjadi ketua, sekretaris dan bendahara. Saya tidak menduga bahwa teman-teman mempercayai saya untuk menjadi bendahara pada kelompok kami. Kemudian kami memulai melakukan penelusuran ke desa yang akan kami tuju untuk melaksanakan kegiatan KKN. Dari beberapa kampung yang telah kami datangi seperti Kampung Rahong, Kampung Pasar Kemang, Kampung Binong dan Kampung Baru maka kami memutuskan untuk memilih kampung Kampung Baru yang menjadi lokasi tempat kegiatan KKN kami berlangsung nanti.

Saat itu yang saya takutkan adalah bisakah kami di terima oleh masyarakat sekitar? Apakah semua program akan terlaksana dengan baik? Apakah saya akan betah tinggal ditempat orang lain? Akankah saya bisa hidup selama satu bulan dengan kondisi desa yang jauh dari perkotaan dan banyaknya mobil-mobil truk pengangkut pasir dan batu-batu lalu lalang? Bagaimana jika ada kendala dalam melaksanakan program KKN di sana? namun ternyata kendala terbesar adalah ketika saya membuat proposal dan merencanakan program-program yang akan kami lakukan di desa selama satu bulan yang menjadi kendala adalah sulitnya mengumpulkan secara lengkap anggota kelompok untuk menyusun proposal dan mendiskusikan program apa yang akan kami jalankan. Ditambah lagi saat pembuatan proposal berbarengan dengan banyaknya tugas UAS (Ujian Akhir Semester) hal ini menjadi salah satu kendala dalam proses pembuatan proposal kegiatan KKN dan proposal *sponsorship* kelompok kami. Kendala lainnya adalah kurangnya komunikasi antara satu dengan

yang lainnya. Kendala lainnya adalah masalah waktu pendekatan dan pemahaman akan kepribadian masing-masing anggota yang sama sekali tidak mengenal satu dengan yang lainnya. Namun, *Alhamdulillah*, proposal kegiatan KKN kami telah selesai kami kerjakan meskipun dalam kondisi yang sangat telat dalam pengumpulan. Sulit yang saya rasakan adalah ketika saya mencari dana dengan menyebarkan proposal *sponsorship*. Pengalaman yang saya tidak lupakan adalah ketika saya dan teman saya pergi ke salah satu lembaga sosial, namun di sana kami ditegur dan dinasehati untuk menyerahkan proposal *sponsorship* kepada lembaga dua minggu sebelum kegiatan sedangkan saya menyerahkan proposal ke lembaga tersebut dua hari sebelum acara. Dari situ saya tau dan tidak lagi meremehkan akan mencari dana untuk membantu kegiatan yang akan saya adakan selanjutnya. Meski saya sedikit malu dan merasa seperti tertampar karena teguran tersebut. Namun, saya belajar untuk mengambil hikmah dari kejadian tersebut.

### Teman Hidup Sebulan

25 juli 2016 pukul 15.00 WIB saya dan teman-teman sampai ke tempat kontrakan yang akan kami tinggali bersama selama satu bulan. Pertama datang yang saya sangat kaget karena barang-barang kami sudah dirapikan oleh pemilik kontrakan. Di sanalah saya merasa *deg-degan* bagaimana harus tinggal dengan teman-teman selama satu bulan. Apalagi tempat saya dan teman-teman tinggal berhadapan dengan tokoh masyarakat setempat. Luar biasanya adalah kedatangan kami di sambut dengan hangat oleh masyarakat Pasar Kemang. Malam pertama saya tidak dapat tidur nyenyak dan masih beradaptasi dengan teman-teman yang lainnya. Seminggu awal saya merasa semuanya berjalan baik-baik saja. Mulai dari kedisiplinan jadwal bersih-bersih rumah seperti piket masak, menyapu dan mengepel, merapikan kamar, membersihkan kamar mandi dan lain-lainnya. Mulai ada konflik ketika semua kegiatan berjalan normal dari pagi sampai malam.

Ya, di sanalah saya mulai mengenal dan memahami karakter masing-masing dari teman-teman saya. Fita mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora gadis pendiam dan polos yang sangat dekat dengan saya. Vika mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis gadis yang hobi nya minta antar ke agen untuk beli jajanan anak SD (lokasi kami tinggal persis di belakang pasar) dan paling rajin jajan ketika hari

pasar datang yaitu rabu dan minggu. Anggi Mahasiswi Fakultas Sains dan Teknologi gadis yang menjadi teman duet saya memasak untuk anak-anak. Gaung mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik si ketua kelompok yang hanya mau melakukan sesuatu ketika saya yang menasehati. Afdi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan cowok yang paling peka dan perhatian sama semua kelompok, paling bisa membantu tugas rumah dan paling rajin mengangkat baju cucian teman-temannya kalau hujan. Deni mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi cowok yang paling sabar dan rajin untuk *reminder* tugas-tugas KKN. Reyza Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum, cowok yang paling bersih dikelompok. Paling tidak bisa melihat rumah kontrakan berantakan, paling rajin menyapu dan mengepel, dan paling rajin mencuci piring. Imam Budiman Mahasiswa Fakultas Dirasat Islamiyah, seorang penyiar ini cowok yang paling senang dan paling sering minta dibelikan kopi hitam dan anak yang kalau dibangunin suka *ngelindur*. Tapi di antara yang lainnya paling bisa dijadikan imam *shalat*. Ismail Mahasiswa Fakultas Ushuluddin cowok yang setia mengantar saya untuk ke mana-mana. Mulai dari mencari dana ke lembaga-lembaga sosial sampai di tempak KKN pun dia yang paling sering mengantar saya. Syaifuddin Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora cowok yang paling pintar berkomunikasi dengan warga dan tokoh masyarakat tempat kami KKN.

Selama sebulan saya tinggal dengan mereka beberapa kali saya merasa kesal, *dongkol* dan marah. Hal sepele biasanya yang membuat saya *dongkol*. Seperti kalau anak-anak tidak peka ketika rumah kotor, atau ketika tidak peka dengan kegiatan TPA sore hari dan banyak lainnya. Tapi selama satu bulan saya hidup bersama mereka saya merasakan banyak pengalaman baru dan seperti punya keluarga baru. Dan yang membuat saya merasa lucu sekaligus senang adalah mereka menganggap saya sebagai *mamak* mereka. Kebanyakan dari anak laki-laki yang kalau malam hari curhat dengan saya. Lucu dan menyenangkan mendengar keluhan atau kedongkolan mereka dengan satu teman kelompok saya. Selisih pendapat, salah paham, saya mengalami itu semua. Namun *so far* saya merasa bangga dan bahagia bisa mengenal mereka semua.

## Tegallega Desa Penuh Kasih Sayang

Awal *survey* dengan teman-teman saya sangat kaget. Pertama daerah yang kami akan jalankan program-program KKN adalah daerah pelosok yang *mall-mall* tidak akan kami temukan. Kedua kondisi jalanan yang sangat rusak berlubang dan becek serta berdebu. Ketiga selama 24 jam mobil-mobil truk pengangkut batu dan pasir berlalu lalang ditempat kami KKN. Keempat cuaca yang sangat tandus disebabkan oleh banyaknya PT atau perusahaan pertambangan pasir dan batu di sana. Kelima minimnya kamar mandi pada setiap rumah penduduk, karena kebanyakan dari mereka menggunakan MCK umum untuk mandi, mencuci baju dan piring. Keenam banyak dari warga tidak memiliki toilet untuk BAB (buang air besar) mereka biasanya BAB di toilet umum yang tidak ada wc dan *septi tank* untuk menampung kotoran mereka dari situlah timbulnya bau tidak sedap dan membuat kondisi yang jorok dan menjijikan. Pemadaman listrik yang sangat sering juga saya rasakan di sana. Bahkan suatu hari saya merasakan pemadaman listrik selama seharian penuh. Saat itu rasanya seperti tinggal di kota mati. karena semua *gadget* tidak dapat berfungsi dengan baik dan menghambat beberapa kegiatan kami di sana. Ditambah lagi dengan masih tertutupnya tradisi di sana dengan hal-hal yang sudah modern. Contohnya adalah mereka di sana anti dengan yang namanya *speaker*, laki-laki dan perempuan *shalat* terpisah. Perempuan tidak diperbolehkan *shalat* di masjid dengan beberapa alasan, dengan tidak membuka diri itulah desa ini jauh tertinggal dari desa lainnya. Hanya beberapa warga yang sudah mulai membuka diri dan meleak pengetahuan serta teknologi. Itu beberapa kondisi lingkungan warga Desa Tegallega lebih tepatnya di Kampung Baru tempat kami menjalankan kegiatan KKN kami.

Lain halnya dari kondisi pendidikan di Desa Tegallega. Banyak anak-anak usia sekolah dasar yang masih belum bisa membaca, menulis dan menghitung. Kebanyakan dari penduduk di sana kurang peduli terhadap pendidikan sekolah anak-anak mereka. Seperti kasus yang saya temukan di SDN Nunggaherang 01 tempat saya mengajar. Saya mendapatkan amanah untuk mengisi pengajaran di kelas 3. Umumnya bahkan seharusnya anak usia sekolah dasar kelas tiga sudah mahir dan membaca, menulis dan menghitung. Di kelas ini saya mendapatkan beberapa anak yang belum mahir akan hal tersebut.

Anak-anak juga sekolah tidak memiliki buku pembelajaran untuk menjadi pegangan mereka belajar di sekolah maupun dirumah. Ditambah kurangnya sumber daya manusia yang mengajar di sana . Di SDN Nunggaherang 01 itu hanya ada 4 guru pengajar dan kepala sekolah yang mana mereka terdiri dari 6 kelas peserta didik. Untuk kelas 1 dan 2 di bimbing oleh Ibu Teti, kelas 3 dan 4 di bimbing oleh Ibu Arum, kelas 5 di bimbing oleh Ibu Pepi dan kelas 6 dibimbing oleh Pak Lukman dan kepala sekolah Ibu Rita. Pembelajaran pun masih jauh dari kurikulum yang sudah di tetapkan oleh dinas pendidikan.

Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana juga menjadi kondisi yang sangat memprihatinkan. Banyak bangku dan meja sekolah yang sudah rusak. Pemandangan kelas yang sangat tidak nyaman dan tidak adanya jam pergantian pelajaran yang jelas. Lebih mengagetkannya lagi adalah anak-anak di sana hanya berpendidikan rendah yaitu rata-rata hanya lulusan SD yang setelah itu mereka bekerja menjadi buruh di PT-PT Pertambangan dan anak-anak perempuan yang sudah berusia 17 tahun keatas sudah dinikahkan dalam kata lain banyaknya pernikahan usia dini. Hal lainnya adalah tradisi *saweran* di sana, dengan maksud menunjukkan kekayaan mereka atau gengsi jika memberikan *saweran* yang sedikit. Hal ini terjadi ketika acara 17 Agustus dengan diadakannya panggung gembira. Anak-anak di latih menari, puisi dan *fashion show*. Ketika mereka tampil di atas panggung para orang tua murid naik ke atas panggung dan *menyawer* anak-anak mereka dengan recehan maupun uang Rp. 2.000,- bahkan ada yang memberikan uang sebesar Rp. 100.000,-. Ada pula yang orang tuanya membuat mahkota atau ikat pinggang dari uang.

Namun, dari itu semua hal yang paling tidak bisa saya lupakan adalah warga sana yang penuh kasih sayang dan kehangatan. Saya merasa bahwa saya adalah bagian dari keluarga mereka. Tidak satu pun dari kami merasa tidak nyaman tinggal di sana. Kepedulian terhadap sesama yang masih sangat tinggi. Sebelumnya saya belum pernah merasa nyaman berada ditempat asing. Tapi rasanya di Desa Tegallega ini tepatnya di kawasan Kampung Baru dan kawasan Pasar Kemang saya merasa seperti berada ditanah tempat kelahiran saya. *Alhamdulillah*, banyak yang menganggap saya adalah anak mereka. *Alhamdulillah*, saya merasakan banyak cinta dan kasih sayang dari mereka. Rasanya seperti punya kampung halaman yang selalu rindu

untuk kembali kesana. Hal yang tidak bisa dilupakan lagi adalah ketika saya merasakan makan bersama atau bahasa sundanya *ngeliwet*, yaitu makan nasi yang dikukus dan ikan asin yang mana sambal goreng buatan Ibu RT tidak ada duanya. Membuat saya selalu ingin datang kesana dan menyantap ikan asin yang memang sangat banyak di Desa Tegallega itu.

### *What Shall I do ?<sup>15</sup>*

Jika saya menjadi bagian dari warga Desa Tegallega, banyak sekali yang saya ingin perbaiki. Pertama yang saya ingin perbaiki adalah minimnya minat belajar dan pengetahuan tentang teknologi. Saya ingin membangun kembali semangat belajar anak-anak Desa Tegallega yang sangat rendah. Selain dari faktor lingkungan dan keluarga yang mendukung, alasan lain dari minimnya semangat belajar adalah jauhnya jarak sekolah dari rumah tempat tinggal mereka, yang mayoritas banyak yang tidak memiliki kendaraan pribadi untuk berangkat sekolah. Sebab, di desa tersebut tidak beroperasi angkutan kota (angkot) seperti di daerah lainnya. Akhirnya, saya memutuskan untuk mengadakan program bimbingan belajar untuk anak-anak di kawasan Kampung Baru dan di kawasan Pasar Kemang yang mana program bimbingan belajar itu saya lakukan di malam hari setelah *shalat maghrib* hingga masuk waktu *shalat isya*. Selain itu, saya dan teman-teman bergabung di sekolah SDN Nunggaherang 01 untuk menjadi pengajar di sana. Selain saya mendapat kesempatan dan kepercayaan mengajar di SDN Nunggaherang 01 saya juga mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA (Pasukan Pengibar Bendera) yang saya adakan setiap hari mulai pukul 14.00 WIB sampai 15.00 WIB. Saya juga mengajarkan tarian daerah kepada anak-anak murid SDN Nunggaherang 01 setiap sehabis pulang sekolah. Tarian yang saya ajarkan adalah Tarian Manuk Dadali, Tarian Cindai dan Tarian Kun Anta. Saya juga mengadakan kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) setiap hari Senin sampai Sabtu, yaitu sehabis ashar hingga pukul 17.00 WIB yang saya ajarkan adalah *iqra'* dan hafalan *do'a-do'a* harian dan surat-surat pendek. Selain itu saya juga beberapa kali membantu mengajar di PAUD Al-Mia. Sungguh pengalaman yang saya tidak bisa lupakan. Hal yang paling

---

<sup>15</sup> Apa yang Seharusnya Aku Lakukan ?

menakjubkan adalah ketika mengadakan upacara 17 Agustus yang mana saya dan teman-teman menjadi petugas upacara. Saya merasa sangat bangga menjadi salah satu pasukan pengibar bendera. Selain dari itu ada pentas seni dan perlombaan yang kami adakan untuk merayakan HUT RI yang ke-71.

Selanjutnya, lingkungan Kawasan Kampung Baru. Saya mengadakan program pembuatan gapura untuk menyambut HUT RI yang ke-71. Selama 71 tahun di kampung tersebut tidak memiliki gapura atau nama petunjuk kampung yang jelas. Saya bersama teman-teman dan warga bahu-membahu mengerjakan pembuatan gapura. Selanjutnya program yang saya buat adalah meneruskan pembangunan Pos Kamling yang sudah lama tertunda dikarenakan tidak adanya biaya untuk melanjutkan pembangunan tersebut. *Alhamdulillah*, dengan saling gotong-royong antara kelompok saya dan warga sekitar maka dalam waktu 4 hari Pos Kamling sudah jadi dan bisa dipakai untuk tempat ronda warga kampung tersebut. Selanjutnya saya melakukan program pembuatan tong sampah untuk SDN Nunggaherang 01 dan SDN Nunggaherang 02. Saya melihat di sekolah sangat banyak sampah berserakan dan kotor. Maka saya berinisiatif untuk memberikan pengadaan 5 tong sampah besi yang berdiri paten dengan semen dikakinya. Yaitu bukan tong sampah yang bisa dipindah-pindah tempat. Dengan tujuan untuk menertibkan anak-anak dalam membuang sampah pada tempatnya dan tidak di sembarang tempat. Kami juga merenovasi penampungan air Kampung Baru karena sebelumnya air yang mengalir ke Kampung Baru sangat kecil dan sedikit. Hal itu menjadi masalah sebab warga mengalami kekurangan air. Akhirnya kami menambah beberapa selang yang airnya di alirkan ke Kampung Baru. Kemajuan yang memberikan manfaat yang akan saya lakukan untuk kampung yang sudah saya anggap seperti tanah kelahiran sendiri.

## DUNIA NYATA

Anggi Giovani

KKN satu kata berjuta makna. Mengapa demikian? karena setiap orang mengartikan dengan pemikirannya sendiri-sendiri. Saya mengartikan KKN adalah sebuah kegiatan yang menampilkan sekilas bagaimana kehidupan yang sesungguhnya atau bagaimana “DUNIA NYATA” itu. Saya merasa senang ketika PPM mengumumkan bahwa KKN tahun ini akan di bagi oleh pihak kampus, mulai dari kelompok, desa dan dosen pembimbing. karena pada kegiatan tahun-tahun sebelumnya selalu memilih kelompok dan desa sendiri yang menurut saya tidak akan mencapai apa yang di harapkan oleh kampus karena kita memilih-milih teman yang sudah kita kenal yang artinya tidak menambah teman baru untuk kita, sedangkan dengan dibuatnya kelompok secara *random* ini membuat kita memiliki teman baru yang lebih banyak dari setiap fakultas dan jurusan yang berbeda. Begitupun dengan pemilihan desa, jika memilih sendiri pasti kita akan memilih tempat yang membuat kita nyaman padahal belum tentu tempat tersebut bisa untuk memenuhi kriteria yang di butuhkan untuk kegiatan KKN. Sedangkan dengan kebijakan saat ini kita menjadi menelaah bagaimana keadaan desa tersebut, apa saja kekurangan dan kelebihan desa tersebut yang nantinya bisa kita buat program kerja yang sesuai dengan kondisi yang di butuhkan dan sesuai dengan desa. Terima kasih saya ucapkan kepada tim PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk kebijakan baru dalam kegiatan KKN ini yang saya yakin bahwa mengurus semua ini tidaklah mudah sekali lagi terima kasih banyak atas pengalaman yang berharga ini.

### Profil

Profil diri, saya Anggi Giovani saya adalah anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak M.Ramli dan ibu Susim Ulmiah, umur saya lahir di Tangerang pada tanggal 31 Mei 1995, saya bertempat tinggal di Kp. Dang-dang RT 03 RW 01 Desa Dang-dang Kecamatan Cisauk. Saya berasal dari Jurusan Agribisnis di Fakultas Sains dan Teknologi.

Profil kelompok, “GAUNG” adalah kelompok yang saya dan teman teman buat. Beranggotakan 11 mahasiswa yang berbeda jurusan

dan fakultas, dan belum saling mengenal satu sama lain karena inilah pertama kalinya kami dipertemukan yaitu dalam kelompok KKN 035 yang kami beri nama KKN GAUNG. 11 mahasiswa itu adalah saya sendiri, lalu ada M. Syaifuddin dari Adab dan Humaniora Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fita Safitri Ramli dari Adab dan Humaniora Jurusan Tarjamah Bahasa Arab, Anis Nur Fitriani dari Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan KPI (Jurnalistik), Imam Budiman dari Dirasat Islamiyah Jurusan Dirasat Islamiyah, Vika Fatimatuz Zahro dari Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Syariah, Malik Akbar Gaung Azaning Jagat dari Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi, Muhammad Fachreza Afdi dari Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan, Muhammad Reyza Ramadhan dari Syariah dan Hukum Jurusan Ilmu Hukum, Deni Ramadhani dari Sains dan Teknologi Jurusan Teknik Informatika dan Ismail Faruki dari Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits. Serta pembimbing kami tercinta yaitu Ibu Amalia M,SM. Beliau adalah dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Desa Tegallega adalah desa terujung dari Kecamatan Cigudeg dan di desa ini masih banyak pertambangan ilegal serta masyarakatnya masih menerapkan anti *speaker* untuk dipasang di tempat ibadah. Desa ini juga memiliki beberapa tempat wisata yang bagus dan menarik perhatian para wisatawan diantaranya yaitu ada Danau Quarry Jayamix dan beberapa *curug* (air terjun) karena desa ini masih banyak pertambangan maka jalanan utama untuk menuju desa ini sangatlah menakjubkan yaitu sangat rusak dan sangat berdebu bila di musim kemarau dan sangatlah licin bila musim penghujan tiba. Jarak dari Desa Tegallega ke pusat pemerintahan terdekat (kecamatan) sangatlah jauh seperti jarak dari kampus ke Tegallega yang menyebabkan kami sedikit terhambat jika ada acara di Kecamatan. Desa Tegallega berada di perbatasan antara Kecamatan Cigudeg dan Kecamatan Rumpin.

### 30 Hari Harus Mandiri

Setelah pelepasan yang di lakukan oleh PpMM di kampus pada tanggal 25 Juli 2016 saya dan teman-teman kelompok saya langsung bergegas menuju Desa Tegallega yang akan menjadi tempat tinggal kami selama 30 hari lamanya, dan selama itu saya dan teman-teman harus bisa hidup mandiri dan saling membantu satu sama lain

jika mengalami suatu kendala. Kami harus pandai berbaur, harus pandai bertahan, dan harus mengesampingkan kepentingan pribadi karena memang harus mengedepankan kepentingan bersama. Setelah sampai di desa tersebut kami langsung berbaur pada masyarakat sekitar untuk bersilaturahmi dan memperkenalkan diri bahwa kami adalah para mahasiswa yang sedang KKN di desa tersebut. Masa perkenalan kami cukup cepat karena para warga yang antusias dengan kedatangan kami, dan mereka sangatlah terbuka kepada pendatang baru seperti kami.

Setelah kami memulai menjalankan beberapa program kerja yang sudah di rencanakan sebelumnya, saya belajar mengajar di sekolah SD Nunggherang 01 untuk siswa kelas satu dan dua. Saya sangat senang karena anak-anak sangat antusias walaupun menurut saya sebenarnya mereka itu sedikit menyedihkan, karena di desa ini minim fasilitas di bidang pendidikan dan kurangnya tenaga pengajar, siswa yang bersekolah juga banyak yang benar-benar terlambat untuk bersekolah menurut saya.

Para wali murid yang mengantar ke sekolah menurut saya mereka salah memperlakukan anak-anak mereka, maksudnya di saat anak-anak mendapatkan tugas mereka yang membuat atau mengerjakannya. Padahal hal tersebut tidak baik karena akan membuat anak mereka menjadi bergantung atau mengandalkan orang tua mereka sehingga yang seharusnya mereka belajar jadinya mereka hanya bercanda saja. Saya mengajarkan kepada anak-anak untuk belajar sendiri karena yang bersekolah adalah mereka bukan orang tua mereka begitu juga saya menyampaikan kepada para wali murid karena dengan perlakuan tersebut dapat menghambat kemampuan dari siswa itu sendiri.

Saya senang mengajar di kelas satu dan dua karena mereka masih sangat lucu dan menggemaskan. Para siswa di sana menggunakan bahasa Sunda di kehidupan sehari-hari maupun di sekolah dan beberapa dari kami tidak mengerti bahasa Sunda. Itu adalah salah satu kendala dalam menjalankan program mengajar karena perbedaan bahasa menjadikan kami sulit untuk berinteraksi dengan siswa. Selanjutnya yaitu program TPA yang dilaksanakan setiap sore hari. Peserta sangat banyak dan antusias karena mereka masih banyak yang belum bisa mengaji. Padahal di Desa Tegallega ada sebuah pesantren atau mereka biasa menyebutnya *kobong* yang

sebenarnya bisa di jadikan untuk tempat belajar mengaji. Orang tua para peserta sangat senang dengan diadakannya program ini karena dengan adanya program ini anak-anak mereka jadi bisa mengaji. Selain mengaji kami juga mengajarkan beberapa *do'a-do'a* sehari hari yang dapat mereka amalkan ketika beraktifitas, seperti *do'a* sebelum dan sesudah makan, *do'a* kedua orang tua, *do'a* ketika keluar rumah, *do'a* ketika melihat hujan turun dan lain lainnya. Anak-anak langsung menghafal dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari mereka. Kami sangat senang karena ternyata kami sedikit bisa berbagi ilmu yang kami miliki kepada mereka.

Bentuk perhatian dan dukungan dari para orang tua peserta atas program ini yang yaitu dengan cara mereka bersedia mengantarkan dan menunggu anak-anak mereka yang sedang mengaji. Program ini ditutup dengan kita membagikan *iqro* dan modul *do'a-do'a* keseharian kepada para peserta. Serta beberapa *doorprise* untuk anak yang berani menampilkan apa yang selama ini kami ajarkan. Bimbingan belajar atau kursus yang di lakukan sesuka hati anak anak, maksudnya merka selalu datang ke rumah yang kami jadikan posko setiap mereka ingin. Sampai-sampai kami kadang *keteteran* karena belum istirahat tetapi mereka sudah datang ke rumah untuk meminta di ajarkan tentang tugas sekolah atau yang lainnya. Saya sebenarnya tidak merasa ada masalah untuk hal ini tetapi menurut saya kami jadi tidak mempunyai privasi untuk beristirahat. Anak-anak di sana lucu-lucu dan polos dan selalu mengajak bermain baik di halaman rumah atau pergi main ke Danau Quarry. Program selanjutnya yaitu melanjutkan pembangunan Pos Kamling yang kami lakukan bersama dengan warga Kampung Baru, yang kami lakukan yaitu menyelesaikan pembangunan tersebut. Lalu program selanjutnya renovasi penampungan air, karena di Desa Tegallega ini masih menggunakan air yang berasal dari pegunungan dan menggunakan pipa-pipa panjang untuk mencapai rumah masing-masing. Penampungan air untuk Kampung Baru mengalami kerusakan atau kebocoran yang menjadikan kendala dalam penyaluran air ke rumah rumah warga, kami melakukan renovasi ini di bantu oleh warga.

Pengadaan tong sampah di sekolah, ini kami lakukan untuk mengurangi sampah yang berserakan di lapangan dan halaman

sekolah. Kami ingin mengajarkan dan menanamkan kepada para siswa untuk selalu menjaga kebersihan, caranya yaitu salah satunya dengan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan bukan membuang sampah sembarangan karena menjaga kebersihan juga adalah bagian dari iman untuk kita umat muslim. Saya juga mengajarkan pada anak-anak kelas satu dan dua, setiap sebelum pulang sekolah saya membiasakan agar anak-anak mengambil atau memungut sampah yang ada di sekitar mereka dan membuang sampah pada tempatnya. Pembuatan gapura di jalan utama pintu masuk Kampung Baru kami lakukan juga dalam rangka menyambut hari kemerdekaan Indonesia. Dalam pembuatan gapura ini banyak warga yang membantu baik dalam tahap pembuatan sampai tahap menghias gapura dengan ornamen-ornamen kemerdekaan yang semuanya bernuansa merah putih. Sebenarnya warga Kampung Baru sangatlah kreatif tetapi karena warga di sini banyak yang merantau untuk mencari kerja karena di kampung sangat kurang untuk mencari lapangan pekerjaan.

Acara peringatan hari kemerdekaan RI kami melakukan upacara pengibaran bendera pada pagi harinya di SD Nunggaherang 01. Selanjutnya, yang menjadi petugas adalah kami mahasiswa KKN, guru-guru dan beberapa siswa. Upacara berjalan dengan hikmat dan lancar walau dengan berbagai kendala, tetapi saya sangat senang dan terharu karena bisa merasakan kembali menjadi petugas upacara. Saya mendapat tugas menjadi pemimpin danton. Setelah upacara selesai kami langsung mempersiapkan kebutuhan untuk perlombaan yang kami selenggarakan di sore harinya. Walau panas dan terik tetapi kami tetap semangat apalagi melihat antusiasme warga yang datang untuk ikut memeriahkan acara yang kami buat.

Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian pelatihan kerajinan tangan dengan memanfaatkan limbah plastik kopi yang nantinya akan di anyam menjadi sebuah dompet atau tas. Pelatihan tersebut berlangsung selama 2 jam tetapi ternyata tidak cukup waktu untuk membuat sebuah dompet atau tas untuk pemula. Pada saat itu saya tidak ikut serta dalam acara tersebut karena saya harus menjadi perwakilan kelompok untuk menghadiri pertemuan dari tim monitor yang jaraknya cukup jauh. Dalam melaksanakan semua program yang kami rencanakan kami di awasi dan dibimbing oleh Bu Amel yang sangat baik dan selalu perhatian kepada kami. Beliau selalu

menanyakan kabar kami dan menanyakan bagaimana kondisi kami dan bagaimana program kerjanya apakah ada kendala atau tidak. Jauh hari sebelum semua program terlaksana kami sering mengalami konflik dalam mengutarakan pendapat, karena dengan 11 orang yang memiliki karakter dan pemikiran yang berbeda-beda. Tidak mudah untuk menyatukan atau menerima semua perbedaan yang kita miliki tapi karena kita adalah kelompok maka kita mulai bisa membedakan mana urusan pribadi mana urusan kelompok. Kami mulai bisa menekan ego kami masing-masing untuk mencapai tujuan kita bersama karena dengan kebersamaan, kekompakan dan kekeluargaan yang tercipta secara alamiah karena terbiasa hidup bersama membuat kami menjadi kompak dan mengenal bagaimana pribadi dari setiap individu, *jutek-jutekan, sebel-sebelan, marah-marahan, ngambek-ngambekan* dan lainnya semua kami alami tapi setelah itu kita jadi *ledek-ledekan, isengin* teman, *jailin* teman yang ngebuat kita jadi dekat secara emosional. Seribu satu karakter dan seribu satu pemikiran yang ajaib-ajaib dapat kami satukan dan kami di kenal dan dikenang di hati masing-masing dan warga.

Keluh kesah dan bosan pasti pernah singgah pada kami karena rutinitas yang cukup monoton. Ada rasa rindu pada orang tua, teman, sahabat, serta orang yang selalu ada di sekitar saya sewaktu belum KKN ini. Melihat teman-teman yang lain dikunjungi oleh orang-orang terdekatnya membuat saya iri dan rasanya saya juga ingin di kunjungi tapi saya berfikir bahwa saya di sini sedang belajar bukan sedang bermain jadi rasa iri itu berubah menjadi rasa bahagia karena mendapatkan teman dan keluarga baru. Pada saat titik jenuh menghampiri saya, saya selalu berusaha untuk terus menyibukan diri agar tidak hanya berdiam diri dan terlena dalam kejenuhan. Semua harus dinikmati dan disyukuri agar pada saat menjalannkannya pun menjadi ringan dan senang. Anak-anak di sekitar rumah saya tinggal memanggil saya dengan sebutan Kak Imut menurut mereka saya lucu karena saya paling kecil di antara yang lainnya. Saya sering *diledekin* oleh anak-anak putra yang memang nakal tapi menggemaskan dan membuat saya selalu tertawa. Anak-anak putri lebih memilih untuk bermanja manja kepada saya karena saya sebenarnya menyukai anak-anak. Setelah 30 hari berlalu yang berarti sudah waktunya untuk saya dan teman-teman kembali ke rutinitas seperti semula. Pada saat

berpamitan dengan pihak sekolah, desa dan warga di warnai dengan tangisan yang membuat saya enggan pergi meninggalkan desa tersebut tapi di sisi lain saya senang karena saya akan segera kembali ke rumah dan bertemu dengan orang tua dan teman-teman. Kami sangat senang bisa mengenal warga di Desa Tegallega ini. Kami pasti akan merindukan saat-saat yang pernah terjadi di Desa Tegallega, kami hanya bisa mengenang dan berkunjung ke Desa Tegallega jika kami merindukan suasana seperti saat itu. Semoga dengan telah berlalunya kegiatan KKN ini kami menjadi pribadi yang lebih baik lagi, menjadi lebih dewasa serta menjadi lebih siap untuk menghadapi dunia nyata yang akan kami jalani setelah lulus dari kampus. Semoga kami dapat mengaplikasikan semua ilmu yang kami dapat selama tinggal di Tegallega dan semoga kami bisa mengamalkannya kepada orang-orang di sekitar kami.

#### Terimakasih yang Tidak Terhingga

Terimakasih untuk semua orang yang terlibat dalam kegiatan KKN ini, kepada ketua RT 007 Kampung Baru yaitu Bapak Suhanda (Endoh) dan keluarga yang sudah saya anggap seperti orang tua sendiri, karena perhatian yang sangat besar. Di saat salah satu dari kami tidak ada bapak dan ibu pasti akan selalu menanyakan kemana? Sama siapa? Sudah makan belum? Perhatian yang seperti itulah yang membuat saya nyaman dan betah tinggal di Desa Tegallega. Ibu RT yang saya cintai seperti ibu saya sendiri karena saat saya lelah, sakit, dan capek saya selalu bercerita dan berbagi keluh kesah pada ibu. Ibu selalu menyemangati saya dan teman-teman. Terima kasih untuk Ipah anak Bapak RT karena telah menganggap saya sebagai kakak dan menjadi teman bercerita, berbagi, bercanda bersama, dan memasak untuk saya dan teman-teman. Terima kasih untuk Ibu Enjuh yang selalu memanjakan saya. Terima kasih Bapak H. Gunawan dan keluarga yang telah bersedia memberikan kami rumah untuk bernaung selama 30 hari di Desa Tegallega, rumah yang sangat nyaman untuk kami tempati dan telah berbaik hati meminjamkan kendaraan dan selalu memberikan kami wejangan agar lebih baik lagi, mengajak kami berdiskusi dan menghadiri pengajian, serta memberikan arahan untuk lebih baik lagi. Ibu Euis yang selalu memberi saya dan teman-teman makanan baik kue atau cemilan lainnya serta tidak kadang ibu memberikan hasil panen dari kebun sendiri kepada kami. Roni yang telah mengajak saya dan teman-teman

untuk berwisata ke *Curug Pasir Ipis* di Rahong dan bersedia menjadi pemandu kami selama kami di Tegallega. Terima kasih telah menjadi teman dan keluarga baru untuk saya, Roni adalah teman bercanda dan bertengkar saya di Desa Tegallega. Bapak Lurah H. Samsu yang telah mau menerima kami di Desa Tegallega untuk menerima semua program yang kami rencanakan. Saya hanya dua atau tiga kali saja berjumpa dengan beliau dikarenakan sangat sibuknya beliau dengan tugas yang diembannya. Bapak H. Soleh selaku Sekretaris Desa Tegallega yang selalu mendampingi setiap kegiatan yang kami jalankan. Terimakasih untuk Ibu Rita selaku kepala sekolah SD Nunggaherang 01, Ibu Teti wali kelas kelas satu dan dua serta guru guru SD Nunggaherang yang telah mengajarkan kami dan memberikan arahan pada kami bagaimana caranya mengajar yang baik dan benar, sehingga kami menjadi mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dan tiada tandingannya dan terima kasih yang tidak terhingga untuk seluruh warga Desa Tegallega telah menerima kami dengan sukarela dan begitu ramah serta antusias terhadap kami. Saya mohon maaf bila perbuatan dan perkataan saya mungkin tidak baik sehingga menyinggung atau menyakiti kalian. Mohon maaf hanya ini yang bisa saya berikan, semoga apa yang telah saya dan teman teman berikan bisa bermanfaat untuk semua warga di Desa Tegallega, serta semoga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diamalkan kepada orang lain.

Bila saya menjadi bagian dari warga Desa Tegallega banyak yang saya perbaiki di desa ini, seperti membuat vertikultur, KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) bahwa ketahanan pangan nasional harus dimulai dari ketahanan pangan di tingkat rumah tangga dan juga dapat mengurangi pengeluaran untuk konsumsi pangan, dapat meningkatkan konsumsi energy dan protein. Lalu untuk anak-anak Desa Tegallega saya ingin membuka kursus menari untuk menambah kreativitas anak-anak di desa ini.

## PENGALAMAN BERMANFAAT

Ismail Faruki

Ismail Faruki mahasiswa tingkat akhir di Jurusan Tafsir Hadist, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. seperti mahasiswa tingkat akhir pada umumnya, pada periode liburan menuju semester 7 mau tidak mau kami diharuskan menunaikan tugas kampus, yakni KKN (kuliah kerja nyata). Mahasiswa dari berbagai macam jurusan dijadikan satu unit untuk berkumpul di satu desa terpencil dan jauh dari Kota Metropolitan, mahasiswa dan mahasiswi dipersatukan. Entah bagaimana prosesnya, setiap dari kita di kumpulkan di auditorium untuk saling menemukan kelompok masing-masing dan berkumpul menjadi satu kesatuan guna menjalankan program kerja yang bisa kami lakukan. Hingga saya dan teman-teman KKN saya terdampar di Desa Tegallega Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor.

Senin, 25 Juli 2016 adalah hari yang saya tunggu-tunggu karena pada hari itulah saya dan teman-teman akan melakukan prosesi pelepasan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk berangkat menuju lokasi KKN (Kuliah Kerja Nyata) kami. Lokasi KKN kami adalah sebuah desa yang bernama Desa Tegallega yang terletak di Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Sesampainya di Desa Tegallega saya dan teman-teman lainnya disambut dengan hangat dan ramah oleh kepala desa atau Lurah serta masyarakat Kampung Baru. Kesan pertama saya terhadap Desa Tegallega sangat berkesan, terlebih saat pertama kali saya dan teman-teman menempati rumah yang akan saya dan teman-teman tempati selama sebulan kelak, anak-anak kecil serta warga sekitar datang untuk melihat kami.

Selebihnya imajinasi saya tentang desa ini sangat tinggi terutama karena biasanya yang namanya KKN ditempatkan di desa yang terpencil atau tertinggal, sehingga saya kerap kali seperti mengamati dan mempelajari kehidupan lingkungan sekitar untuk melihat kelebihan dan kekurangan desa untuk diserahkan ke pemerintahan desa maupun pusat guna menjadi bahan evaluasi apa dan bagaimana caranya agar mewujudkan desa yang berkemajuan karena memang saya sangat mendambakan dapat tinggal di

lingkungan yang masih sangat asri dan jauh dari polusi kendaraan, kerumuhan orang banyak serta gedung-gedung tinggi dihiasi dengan tingkat kegamaan yang tinggi, tetapi nyatanya saat tiba di lokasi KKN saya melihat banyak rumah warga yang memiliki kendaraan bermotor polusi debu di mana-mana dikarenakan banyak truk-truk yang sedang mengeksploitasi sumber daya alam tapi banyak masyarakat yang jauh dari kata pas-pasan.

Sejujurnya, minggu-minggu di awal saya dan teman-teman *stay* di Desa Tegallega, saya mulai bingung dan gelisah, galau, malas melakukan sesuatu, seperti makan, susah tidur dan lain-lain, karena timbul rasa rindu pada rumah beserta seisinya. Program demi program mulai berjalan, pikiran saya mulai terbuka dan tercerahkan, ya, saya mendapatkan jawaban atas kegelisahan saya terhadap persepsi saya mengenai tinggal bersama orang tidak dikenal selama sebulan lamanya. Lingkungan baru dan orang-orang baru, yang tidak hanya berasal dari daerah dan kebiasaan yang sama, harus dipersatukan. Begitu juga dengan masyarakat Kampung Baru yang ternyata mayoritas adalah masyarakat pribumi. Beberapa kali saya menemui warga yang memang asli penduduk Kampung Baru, pendatang maupun perantau. Seketika terlintas dalam benak saya bahwa KKN ini akan sedikit penuh dengan tantangan untuk melaksanakan beberapa program kerja. Namun, itu semua terbantahkan ketika saya dan teman-teman sudah mulai beradaptasi dengan lingkungan dan mulai membaur dengan warga pribumi, pendatang maupun perantau. Beberapa kebiasaan atau adat tertentu hanya dapat ditemui di Tegallega, hal ini sangat jarang ditemui di daerah lain.

Seperti suatu ketika saya dan beberapa teman di undang untuk menghadiri acara *tahlilan* salah satu warga Kampung Baru. Mereka mempunyai tradisi sesuai ajaran agama dan keyakinan namun terjadi akulturasi antara keduanya, yaitu ajaran agama dengan adat istiadat Desa Tegallega. Ketika bacaan *do'a-do'a* dan surat-surat pendek al-Qur'an mulai dikumandangkan salah satu orang terpercaya atau pemuka agama mulai melakukan ritual *tahlilan* dengan pembacaan surat *Yasiin* bersama tanpa menggunakan alat penguat suara begitupun azan *shalat* di masjid yang terdengar hanyalah tabuhan bedug, satu lagi ketika *shalat Jum'at* di desa ini tercepat

selesai yang baru aku rasakan dalam hidupku ceramah nya menggunakan bahasa arab singkat, padat dan jelas saya tidak mengerti. Sama, tidak menggunakan pengeras suara setelah *tahlilan* pihak keluarga membagikan nasi bungkus yang diletakan dalam kardus besar di jalan, jamaah yang ingin tinggal mengambil nasi tersebut tapi ada beberapa yang tidak mengabilnya.

Banyak sekali hal yang saya dan teman-teman lalui selama tinggal sebulan di Desa Tegallega. Suka dan duka tetap kita lalui bersama. Kita menjadikan semuanya tumpuan kala sulit bagian dari kebahagiaan. Mereka peduli dengan yang lain, saya rindu sikap kepedulian sesama. Mulanya tidak sedikit dari kami yang merasakan ketidaknyamanan, karena walau bagaimanapun kami harus bersikap sesuai kebiasaan masyarakat setempat, itu artinya saya dan teman-teman harus mulai untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Saya dan teman-teman sadar inilah awal perjalanan kami yang sesungguhnya, setelah saya dan teman-teman hanya berjumpa beberapa kali saja di kampus, itupun hanya sekedar membahas kelak kami akan menjalankan program kerja apa saja di Desa Tegallega. Sering kali tidak memakan waktu yang lama, terlebih beberapa teman-teman berhalangan hadir dikarenakan kesibukan masing-masing. Saya dan teman-teman dipaksa untuk saling mengerti, memahami, bahu-membahu dan peduli satu sama lain, tanpa ada perselisihan dan bawa perasaan. Sulit memang, tetapi saya dan teman-teman selalu berusaha untuk yang terbaik, yakni menyatukan isi kepala yang berbeda dari tiap orang yang pastinya kadang menerima ataupun menolak.

Suatu ketika saya dan teman-teman dihadapkan pada konflik yang cukup rumit dan sedikit dramatis antara kami dengan beberapa tetangga tempat kami tinggal. Ini cukup baru untuk saya pribadi, karena biasanya konflik terjadi hanya secara internal saja, misalnya sesama anggota KKN. Kini yang terjadi berbeda, saya dan teman-teman harus bersikap dewasa dalam menyelesaikan *problemnya*. Bukan *problem* seperti biasa yang kami temui, seperti berbeda opini satu sama lain, salah paham mengenai hal-hal kecil atau *sebel-sebelan* karena pertemanan. Beberapa tetangga merasa yang terganggu karena kebiasaan kami bercengkrama hingga larut malam, dengan suara berisik yang berasal dari berbagai mulut terdengar sepele namun ini

sebenarnya berakibat fatal. Jaringan silaturahmi yang sudah terbangun dengan baik, kini hilang seketika. Kepercayaan tidak lagi saya dan teman-teman dapatkan. Kemudian pada akhirnya kamilah yang berinisiatif untuk memohon maaf dengan segala kerendahan hati. Sebenarnya masalah yang saya dan teman-teman hadapi sudah beberapa kali dialami oleh salah satu dari kami, akan tetapi ini menjadi tantangan tersendiri untuk saya pribadi untuk mengalah dan berhenti menyalahkan orang lain hingga diakhiri dengan meminta maaf secara tulus.

### Assalamualaikum<sup>16</sup>

Salam dari ragam agama dalam beberapa kesempatan saat pembukaan kegiatan mengajar di salah satu sekolah dasar di Desa Tegallega. Sudah seharusnya, bahwa menjadikan sama namun dengan keterpaksaan tidak akan lebih baik ketimbang berbeda tetapi dengan penghormatan. Harmoni di dalam perbedaan itu indah inilah yang kita temukan di negeri tercinta ini, benarkan Desa Tegallega Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Sebuah desa yang terletak di jauh dari perkotaan Bogor. Butuh waktu sekitar dua setengah jam untuk sampai ke lokasi dan dua setengah jam untuk sampai ke BSD Tangerang jika ditempuh dengan perjalanan darat. Desa Tegallega terbagi menjadi beberapa RW dan RT, dan berdekatan dengan beberapa kelurahan tetangga. Sama halnya seperti daerah-daerah di Kabupaten Bogor lainnya, nilai-nilai budaya dan sosial kemasyarakatan sangat dijunjung tinggi di sini. Suatu contoh warga Kampung Baru lebih memilih mementingkan urusan bersama daripada urusan pribadi. Seperti terdapat satu pendopo yang terletak di rumah Pak RT, yang kemudian pendopo tersebut digunakan untuk saling berkumpul, berdiskusi, sekedar mengobrol, atau sekedar kumpul-kumpul. Hal inilah yang membuat rasa persaudaraan mereka semakin rekat.

Pada dasarnya Desa Tegallega, secara kasat mata memang tidak berbeda dengan desa lainnya, akan tetapi jika ditelisik lebih jauh lagi, Desa Tegallega sangatlah kaya akan potensi alam dan masyarakatnya. Kaya dalam hal keharmonisan keluarga dan adat istiadatnya. Sejak awal saya dan teman-teman datang ke Desa

---

<sup>16</sup> Merupakan salam dari bahasa Arab dan digunakan oleh kultur Muslim

Tegallega, setiap kali berpapasan dengan masyarakat setempat pasti tidak ragu untuk saling bertegur sapa sembari tersenyum hangat yang sudah jarang kita dapati jika tinggal di daerah perkotaan, tidak lupa pula suguhan atau jamuan untuk sekedar mampir minum kopi dan mengobrol di rumah warga. *Yeaahh*, serasa di kampung sendiri, begitu jika drama sinetron menceritakannya. Merasa diterima sebagai keluarga, menjadikan saya dan teman-teman kerasan untuk tinggal selama sebulan penuh di Desa Tegallega, memudahkan saya dan teman-teman KKN menjalankan program kerja KKN atau pengabdian masyarakat, dan mengingatkan kita kembali akan budaya timur yang khas dengan keramah-tamahannya walaupun letak Desa Tegallega tepat berada di pinggiran kota yang sedang berkembang, *notabene* memiliki masyarakat yang sudah sedikit bersikap individualis. Akan tetapi Tegallega memiliki sedikit perbedaan saat sebagian orang sudah mulai condong ke arah berlawanan Tegallega tetap pada kehangatan kekeluargaannya. Siswa-siswi sekolah dasar, serta anak-anak yang mengaji selepas *shalat ashar* memberiku kepercayaan untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman, membuat saya yakin bahwa rasa kekeluargaan di Desa Tegallega ini sangatlah tinggi.

Tidak terasa begitu banyak program-program yang saya dan teman-teman telah laksanakan. Kegiatan demi kegiatan yang membangun Desa Tegallega pun saya lakukan bersinergi bersama KKN Gaung. Dimulai dari beradaptasi dengan lingkungan baru, mempelajari budaya dan adat istiadat setempatpun menjadi makan minuman saya dan teman-teman sehari-hari. Pada minggu-minggu awal KKN ini berlangsung banyak sekali pengetahuan dan hal baru yang saya dan teman-teman dapatkan, atau malah mulai menjadi kesukaan saya dan teman-teman, dari semua yang saya dan teman-teman dapatkan tidak lupa kami pun berbagi ke masyarakat Desa Tegallega. Berbagi pengetahuan, ilmu yang didapat selama ilmu di kampus tercinta, termasuk inovasi-inovasi yang berguna bagi Desa Tegallega.

Beberapa inovasi yang saya dan teman-teman bagikan adalah cara untuk mendaur ulang limbah sampah rumah tangga agar bisa bermanfaat kembali bahkan dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah dan turut menyukseskan program kebersihan lingkungan. Selain itu, saya dan teman-teman sadar bahwa kami sebagai seorang muslim dan

muslimah sudah seharusnya kami memiliki sifat *tabligh* yaitu menyampaikan, sebagaimana yang sudah tertera dalam kitab yakni sampaikanlah walau satu ayat. Akhirnya, saya dan teman-teman pun melaksanakan program mengajar. Lokasi yang kami tuju bukan hanya sekolah dasar dengan segala perlengkapan dan peralatan lengkapnya saja, akan tetapi Madrasah Ibtidaiyah dan TPA (taman pendidikan al-Qur'an) setempat. Jadwal serta materi pun dipersiapkan secara matang. Tiap-tiap dari kami kebagian untuk mengajarkan apa yang kami punya, disesuaikan dengan bidang dan kemampuan masing-masing dari kami.

Saya dan teman-teman mulai memperkenalkan siapa kami, asal kami dan alasan kenapa kami di Desa Tegallega, hingga akhirnya kami pun membaur tanpa rasa canggung kami saling bertukar ilmu dan saling belajar. Saya pribadi mendapat jatah untuk menyampaikan materi pendidikan agama Islam dan seni budaya tepatnya dasar-dasar agama Islam, tidak hanya itu saya pun turut meramaikan TPA yang di adakan setiap *ba'da ashar* hingga menjelang *maghrib*. Dari mereka saya mendapatkan banyak ilmu, pengetahuan dan pengalaman. Mengajar adalah dunia saya, saya yang berlatar belakang pengajar TPA tempat di rumah saya tinggal harus mulai terbiasa dengan hal demikian, dunia anak, tertawa, membaca, menulis dan menyampaikan. Ini merupakan permulaan yang barus, kesan pertamapun harus tersampaikan secara sempurna. Bukan hal mudah bagi saya dan teman-teman tetapi lagi-lagi saya dan teman-teman tidak hentinya untuk belajar.

Awalnya saya merasa program-program yang kami jalankan ini memberikn sedikit efek bagi kehidupan masyarakat Desa Tegallega. Namun suatu kejadian sederhana pun merubah asumsi saya terhadap program-program yang sudah kami jalankan. Suatu malam ketika saya dan beberapa teman memutuskan untuk membeli beberapa cemilan di warung depan pinggir jalan raya, berdiri disamping saya tiga orang gadis kecil tengah memandangi saya, tidak lama datang ayah dari salah satu ketiganya dengan saling pandang yang kemudian saling berbisik satu sama lain, perasaan risih mulai menyelimuti saya, "kak mail" celetuk dari salah satu ketiganya dengan penuh ragu mereka bertiga akhirnya pun memberanikan diri untuk sekedar menyapa saya dan beberapa kawan. Saya pun sedikit bingung, tanpa buang waktu

sang teman pun menjelaskan, bahwa mereka adalah murid dari salah satu sekolah yang ada di Desa Tegallega yaitu murid SDN Nunggaherang 1, yang kemudian memastikan bahwa saya sekarang mengajar di SDN Nunggaherang 1. Rasa kaget bercampur bangga karena diingat pun mendatangi saya. “Bagaimanaa kisah nabinya?” ujar saya tanpa pikir panjang. Mereka pun mulai menjawab bahwa mereka kini sudah mulai membaca kisah 25 nabi, dan menghafal nama 25 nabi. Tidak menyangka bahwa hal kecil yang kita bagi ternyata bisa memberi pengaruh besar bagi sesama kita, dari sini pun saya terpacu untuk tidak henti-hentinya terus berbagi dengan sesama.

Sadar akan antusias warga mengenai program-program yang saya dan teman-teman tawarkan, warga pun mulai menaruh perhatian lebih terhadap kami, tidak jarang beberapa warga memberikan kami undangan untuk sekedar singgah yang kemudian mereka asyik menceritakan kisah hidupnya bahkan beberapa permasalahan hidupnya dicerititakan pula. Awalnya saya merasa ini seperti ada yang salah, mengapa mereka begitu mudah menceritakan hal demikian kepada orang baru, bahkan hanya dikenal saat itu saja. Akan tetapi setelah saya renungkan baik-baik di balkon lantai dua depan kamar, sambil memandang langit malam yang dipenuhi bintang-bintang nan indah kemerlam kerlip “hanya ada di Tegallega saja, mungkin. *Hehe ini seriusan*”. Ini adalah alasan kenapa mantan Lurah beserta bapak RT Kampung Baru dan masyarakat antusias menerima kami dengan baik dan ramah sebagai mahasiswa KKN adalah “masyarakat Tegallega menaruh harapan besar terhadap generasi muda penerus bangsa pembawa perubahan”, pantas saja jika saya perhatikan, setiap kali kami usai berbincang dengan beberapa ibu-ibu pengajian atau ibu-ibu posyandu, mereka selalu berpesan “pokoknya cukup satu modal sebagai anak muda yang nantinya pasti bakal sukses dan mampu meneruskan perjuangan bangsa Indonesia, *kudu berani!*”.

Tetapi dalam diam renungan saya yang mendalam di tiap malam usai evaluasi di balkon depan kamar, saya mulai mengerti arti dari pesan masyarakat Tegallega. *Yaaa*, mereka menggantungkan nasib dan masa depan bangsa pada para pemuda dan pemudi yang masih belum ada kepentingan, yang nantinya pasti akan menjadi orang yang memiliki peran penting dalam pemerintahan dan sekaligus

menentukan nasib orang banyak, terutama warga Desa Tegallega seperti mereka. Ternyata, ditengah beberapa problema hidup yang dihadapi, keterbatasan pendidikan, ekonomi dan sempitnya ruang mereka untuk bersuara dan berdaya, masyarakat Kampung Baru masih memiliki secercah harapan untuk kemajuan anak cucunya kelak yang diamanatkan pada saya dan teman-teman.

Sesadarnya saya, bahwa saya dan teman-teman, tidak hanya menjadi harapan bagi kedua orang tua saya saja. Saya menimba ilmu di universitas ternama rela tinggal jauh dari orang tua, bersusah payah bertahan hidup ditengah kerasnya ibukota, secara tidak langsung pun telah menjadi harapan rakyat kecil yang memiliki harapan perbaikan nasib dengan perubahan. Lagi-lagi pelajaran berharga yang dapat saya petik dari setiap pengalaman adalah bermanfaat bagi sesama. Semoga semangat ini bersifat konsisten dan menjadi acuan bagi saya dan teman-teman untuk menjadi manusia yang lebih berarti untuk sesama terlepas dari unsur SARA.

Tinggal selama sebulan, jauh dari kehidupan sebagaimana mestinya, belajar pada praktek bermasyarakat merupakan pengalaman pertama dan tidak akan pernah terlupakan. Jika saya diberikan kesempatan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* untuk memiliki hunian di Desa Tegallega yang secara tidak langsung saya turut menjadi warga Kampung Baru. Saya akan meneruskan apa yang sudah saya dan teman-teman awali, memberikan inovasi-inovasi serta turut memajukan kehidupan bangsa khususnya Kampung Baru yang sudah jelas memiliki berbagai potensi SDA maupun SDM. Pemberdayaan masyarakat yang sudah mulai melek terhadap teknologi, pencegahan penyebaran narkoba, dikalangan anak muda maupun dewasa serta kemajuan pendidikan untuk orang-orang yang kurang beruntung.

Kemudian adalah luapan rasa syukur yang tidak terhingga kehadiran Tuhan semesta alam untuk segala rahmat dan hidayahnya yang tidak terhingga karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan baik yang latar belakang tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang saya dapatkan di bangku perkuliahan yang diterapkan di sini, namun juga pengetahuan hidup kita sehari-hari. Teruntuk teman-teman dan keluarga baru KKN Gaung, untuk tetap semangat menyebarkan semangat cinta damai dan meneruskan perjuangan di bangku perkuliahan. Teman-teman, bersenang-

senanglah, karena hari ini yang kan kita rindukan, di hari nanti sebuah kisah klasik untuk masa depan. Bersenang-senanglah, karena hari ini yang kan kita banggakan di hari tua, sampai jumpa kawanku, semoga kita selalu, menjadi sebuah kisah klasik untuk masa depan. Begitulah sepenggal lirik lagu dari *sheila on seven* yang cukup mewakili perasaanku untuk kalian.

*“The best and most beautiful things in the world cannot be seen, heard or even touched. They must be felt with the hear”* –Helen Kellen<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> “Hal terbaik dan terindah di dunia tidak bisa dilihat, didengar atau disentuh. Mereka pasti merasa dengan apa yang didengar”- Helen Kellen

## PENGALAMAN KEGIATAN KKN SAYA DI DESA TEGALLEGA KAMPUNG BARU KECAMATAN CIGUDEG

Fita Safitri Ramli

Nama saya Fita Safitri Ramli, bertempat tinggal di kota Depok (Jawa Barat) tepatnya di jalan tipar RT 008 RW 06 No.127 kelurahan, Mekarsari. Saya biasa dipanggil fita oleh teman-teman saya. Umur saya 22 tahun, karena saya berkelahiran 28 Maret 1994. Saya lahir di Jakarta dan orang tua saya lahir di dompu (NTB). Ibu saya bernama Siti Aisah, ayah saya bernama Ramli Muhammad Ali. Saya anak pertama dari dua bersaudara dan memiliki satu orang adik perempuan. Saya satu-satunya harapan dari kedua orang tua untuk bisa menjadi panutan bagi adik saya serta bisa menjadi tulang punggung bagi keluarga.

Saya berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Tarjamah UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Seperti mahasiswa tingkat akhir pada umumnya, pada periode liburan menuju semester tujuh saya harus memenuhi tugas akhir untuk bisa menghadapi skripsi dan wisuda yaitu dengan melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Dari berbagai macam jurusan mahasiswa disatukan untuk membentuk kelompok dan kami dikumpulkan menjadi satu di ruang Auditorium. Kemudian diberi arahan untuk membentuk kelompok masing-masing guna menjalankan program kerja yang akan kami lakukan di tempat KKN nanti.

Cigudeg merupakan wilayah yang sangat luas karena memiliki 23, 205, dan 781 Ha dengan minimnya jumlah penduduk. Di wilayah inilah tempat saya melaksanakan KKN. Tepatnya di Desa Kampung Baru, Kecamatan Cigudeg. Desa Tegallega yang berada di Kecamatan Cigudeg merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya alamnya. Betapa tidak, selama KKN di Desa Tegallega ini saya melihat sendiri kekayaan daerah tersebut yaitu pertambangan pasir dan pertanian yang merupakan sumber mata pencaharian masyarakat Desa Tegallega. Potensi yang ada bukan hanya pada satu aspek saja, akan tetapi bermacam aspek dan dari aspek pertambangan pasirilah yang paling sangat berpengaruh pada wilayah Desa Tegallega ini.

Di Desa Tegallega ini saya akan menghabiskan waktu untuk

melaksanakan kegiatan KKN selama satu bulan penuh. Berikut ini merupakan rincian kegiatan KKN saya selama satu bulan penuh di Desa Kampung Baru (Tegallega) Kecamatan Cigudeg.

Pada hari pertama Senin, 25 Juli 2016 saya mengikuti acara pelepasan KKN yang dimulai pada pukul 08:00 sampai selesai. Kemudian pada pukul 12:00 WIB setelah *shalat dzuhur* saya bersama teman-teman berangkat menuju tempat lokasi KKN yaitu yang berlokasi di daerah Kampung Baru Desa Tegallega Kecamatan Cigudeg, dengan menggunakan mobil dan motor bersama teman-teman saya. Saya dan Anis menggunakan mobilnya Gaung. Perjalanan kami menuju tempat KKN kira-kira sekitar 4 jam, dengan melalui akses jalan yang sangat rusak dan becek karena di wilayah tersebut merupakan daerah pertambangan pasir yang sering dilalui oleh *truck*. Oleh karenanya, akses jalannya masih sangat kurang memadai. Setibanya di sana, kira-kira pukul 16:00 WIB saya duduk-duduk sebentar untuk beristirahat. Setelah itu, saya dan teman-teman merapikan serta membersihkan kontrakan yang akan kami tempati selama satu bulan penuh dan kegiatan selanjutnya berkunjung ke rumah Bapak Suhandi yaitu selaku kepala RT di Desa Kampung Baru. Pada hari kedua Selasa, 26 Juli 2016 saya dan teman-teman masih belum memiliki jadwal kegiatan apapun karena kami masih sibuk untuk merapikan dan membersihkan kontrakan. Pada sore harinya diadakan kegiatan belajar mengaji yang dihadiri oleh beberapa anak-anak kecil yaitu anak-anak penduduk warga sekitar. Tempat pelaksanaannya di kontrakan kami, yaitu Desa Tegallega. Pada hari ketiga, Rabu 27 Juli 2016 saya masih menjalankan jadwal kegiatan seperti hari sebelumnya yaitu mengadakan pengajian untuk anak-anak kecil yang berlokasi di kontrakan Desa Tegallega. Setelah itu, saya mengikuti rapat untuk acara persiapan pembukaan kegiatan KKN, acara pembukaan tersebut dilaksanakan di Balai Desa. Saya dan teman-teman kemudian menuju SD Nunggaherang 01 dan 02 untuk meminta izin dan konfirmasi dari pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan KKN yaitu mengajar di SD tersebut. Pada sore harinya sekitar pukul 16:00 WIB setelah *sholat ashar* saya bersama *partner* saya Imam melakukan kegiatan mengajar ngaji untuk anak-anak SD maupun TPA dengan memberikan pengajaran hafalan *do'a* sehari-hari yang berlokasi di rumah Bapak RT Suhandi. Pada hari keempat,

Kamis 28 Juli 2016 saya masih menjalankan jadwal kegiatan yang sama. Pada waktu menjelang sore, kami melakukan rapat gabungan bersama kelompok 34 untuk acara persiapan rapat pembukaan di Balai Desa yang berlokasi di kontrakan kelompok 34, karena rencananya kami akan mengadakan acara pembukaan kegiatan KKN bersama dengan kelompok 34. Pada sore harinya sekitar pukul 16:00 WIB setelah *shalat ashar* saya bersama *partner* saya Imam melakukan kegiatan seperti biasanya dengan mengajar ngaji.

Pada hari kelima Jumat, 29 Juli 2016 saya mengikuti kegiatan pelaksanaan pembukaan KKN yaitu pada pukul 08.00 WIB pagi hari, yang dihadiri oleh Sekretaris Desa Tegallega beserta jajarannya dan juga anggota kelompok 34 dan 35. Setelahnya, dilanjutkan dengan mengunjungi kembali SDN Nunggaherang 01 untuk mengkonfirmasi ulang mengenai kegiatan belajar mengajar di SD tersebut. Dan pada sore harinya saya bersama dengan *partner* saya Imam melakukan kegiatan seperti biasanya yaitu mengajar ngaji di rumah Bapak RT Suhandi. Pada hari keenam Sabtu, 30 Juli 2016 saya bersama anak-anak melakukan kegiatan lari pagi bersama menuju Danau Quarry yang lokasinya tidak jauh dari rumah kontrakan kami dan pada sore harinya saya melanjutkan kegiatan rutin saya yaitu mengajar ngaji anak-anak. Pada hari ketujuh Minggu, 31 Juli 2016 saya bersama teman-teman mengadakan kerja bakti beserta menjalankan kegiatan belajar mengajar di SD Nunggaherang 01 hingga pukul 11:00 WIB siang. Pada sore harinya saya melakukan kegiatan rutin saya yaitu mengajar ngaji.

Pada hari Senin 01 Agustus 2016 saya melakukan kegiatan belajar mengajar untuk pertama kalinya di SD Nunggaherang 01, yang dimulai pada pukul 07:30 WIB pagi. Pada hari pertama saya bersama teman saya Imam mengajar Bahasa Indonesia yaitu dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada mereka untuk membuat puisi dan diakhiri hingga pukul 11:00 WIB. Pada sore harinya saya melakukan kegiatan rutin saya yaitu dengan mengajar ngaji anak-anak di lokasi yang sama. Pada hari kesembilan Selasa, 02 Agustus 2016 saya melakukan kegiatan belajar mengajar seperti sebelumnya yaitu di SD Nunggaherang 01 dengan mata pelajaran, Bahasa Indonesia, Matematika, dan bahasa Inggris. Siang harinya saya bersama teman-teman mempersiapkan bahan untuk pembangunan

gapura Kampung Baru. Pada sore harinya saya melakukan kegiatan rutin saya yaitu dengan mengajar ngaji anak-anak di rumah Bapak RT Suhandi. Pada hari kesepuluh Rabu, 03 Agustus 2016 saya melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya yaitu di SDN Nungghareang 01 yang dilaksanakan pada pukul 07.30 WIB pagi hingga pukul 11.00 WIB siang. Sore harinya saya melakukan kegiatan rutin saya yaitu dengan mengajar ngaji anak-anak di lokasi yang sama. Pada hari kesebelas Kamis, 04 Agustus 2016 saya melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya. Siang harinya beristirahat di kontrakan dan makan siang. Pada sore harinya melakukan kegiatan seperti biasanya yaitu mengajar ngaji. Pada hari Jumat, 05 Agustus 2016 kembali mengajar di SDN Nungghareang 01 dengan senam bersama dan setelah itu siswa kelas 4 masuk ke ruangan kelas masing-masing dengan dilanjutkan pelajaran SBK yaitu para siswa kelas 4 saya suruh untuk menggambar dengan imajinasi mereka masing-masing. Pada sore harinya saya mengajar ngaji seperti biasanya. Lalu pada malam hari diadakan rapat gabungan dengan ketua RT dan pemuda sekitar serta kelompok 34.

Senin, 08 Agustus 2016 saya melakukan kegiatan belajar mengajar di SD Nungghareang 01 untuk kelas 4 dan pada siang harinya saya membantu teman saya Anis untuk melatih anak-anak yaitu latihan baris berbaris (pelatihan paskibra) pada acara 17 Agustus yang akan datang. Kemudian pada sore harinya mengajar ngaji anak-anak. Selasa, 09 Agustus 2016 saya mengajar kembali di SD Nungghareang 01 dan pada sore harinya mengajar ngaji anak-anak. Pada hari Rabu, 10 Agustus 2016 saya melakukan kegiatan mengajar seperti sebelumnya di SD Nungghareang 01 kelas IV dengan mata pelajaran SBK. Lalu dilanjutkan dengan latihan menari untuk pentas seni tanggal 17 Agustus. Kemudian pada sore harinya mengajar ngaji anak-anak TPA. Pada hari kedelapan belas Kamis, 11 Agustus 2016 saya tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SD Nungghareng 01 karena para siswa diliburkan dan diganti dengan gladi resik untuk menyambut acara persiapan HUT RI pada tanggal 17 Agustus 2016 nanti. Setelah itu saya bersama teman-teman membantu untuk menghias Kampung Baru dengan bendera merah putih. Kemudian pada sore harinya saya mengajar ngaji bersama anak-anak. Jum'at, 12 Agustus 2016 Melatih anak-anak untuk menari, kemudian pada sore harinya mengajar anak-anak TPA mengaji.

Senin, 15 Agustus 2016 saya bersama teman saya Vika dan Anggi pergi ke sekolah dan mengumpulkan anak-anak untuk latihan menari. saya bersama para siswa mengadakan gladi resik untuk persiapan HUT RI. Pada malam harinya dilanjutkan dengan rapat bersama warga untuk menyambut HUT RI pada tanggal 17 Agustus nanti dan juga membahas anggaran dana untuk desa. Pada hari keduapuluhdua Rabu, 17 Agustus 2016 saya bersama teman-teman bersiap siap untuk mengisi upacara di SD Nunggaheang 01 dan saya mendapat bagian untuk membacakan Pancasila. Setelah upacara selesai saya dan teman-teman berfoto *selfie* bersama, kemudian dilanjutkan dengan acara lomba. Ada berbagai macam lomba yang diadakan, seperti balap karung, makan kerupuk, memasukan paku ke dalam botol dan lain sebagainya. Acara lomba pun selesai dan saya bersama teman-teman menuju rumah Bapak RT untuk makan siang dan setelahnya saya langsung kembali pulang menuju kontrakan. Pada hari kedua puluh tiga Kamis, 18 Agustus 2016 saya dan teman-teman melakukan persiapan untuk membantu kepanitian perlombaan di SDN Nunggaheang 01. Pada sore harinya saya mengajar ngaji anak-anak dan pada malam harinya saya mengikuti rapat evaluasi mengenai pembuatan Pos Kamling.

Jumat, 19 Agustus 2016 saya kembali mengajar seperti biasa di SD Nunggaheang 01. Sore harinya di lanjutkan dengan penutupan pengajian di desa Kampung Baru tepatnya di rumah Bapak RT Suhandu. Sabtu, 20 Agustus 2016 pagi harinya saya bersama teman saya Anis menuju tempat sekolah PAUD untuk membersihkan tempat tersebut, karena pada pukul 10:00 WIB akan diadakan pelatihan pembuatan dompet yang berasal dari limbah kopi yang dibimbing oleh Ibu Amelia (dosen pembimbing kelompok 35). Senin, 22 Agustus 2016 saya dan teman-teman saya melakukan rapat. Setelah itu saya dan teman-teman langsung menuju SD Nunggaheang 01 untuk melakukan kegiatan penanaman tong sampah, yang dibantu oleh Bapak RT Suhandu dan dilanjutkan dengan pengecatan Pos Kamling bersama warga Kampung Baru. Lalu, saya bersama teman-teman sekitar pukul 10:00 WIB pagi menuju SD Nunggaheang 01 untuk melakukan penutupan kegiatan belajar mengajar di SD tersebut, yaitu dengan penyerahan penerimaan cinderamata yang diwakili oleh Ibu Rita selaku kepala sekolah di SD Nunggaheang 01. Pada siang harinya

setelah *shalat dzuhur* saya menuju ladangnya Bapak RT Suhandu untuk makan nasi liwet bersama yang dihadiri oleh beberapa anggota kelompok 34. Kemudian, saya bersiap-siap diri untuk ikut serta dalam acara penutupan kegiatan KKN di Desa Tegallega. Acara tersebut dimulai pukul 10:00 WIB yang dihadiri oleh Ibu Amelia (Dosen pembimbing) Ibu Rita (Kepala Sekolah SD Nunggahehang 01) Bapak Suhandu, dan Bapak Sekdes dengan memberikan cinderamata kepada pihak desa. Setelah itu saya bersama Ibu Amelia dan teman-teman menuju rumah Pak RT kemudian bersiap siap menuju Danau Quarry untuk berfoto bersama. Saya pergi kesana dengan menggunakan motor walaupun pada saat itu hari terasa sangat amat panas. Pada hari ketiga puluh Kamis, 25 Agustus 2016 saya mempersiapkan diri yaitu dengan merapikan pakaian yang ada di koper dan merapikan semua barang-barang bawaan saya untuk dikemas dan disatukan ke dalam tas. Setelah itu saya dan teman-teman membersihkan kontrakan. Kami pun pulang ke rumah masing-masing.

Selama saya melaksanakan KKN PPM di Kampung Baru, Desa Tegallega Kecamatan Cigudeg ini saya melihat dari segi aspek pendidikannya yang mengalami masalah yang sangat memprihatinkan yang mungkin terjadi pada daerah terpencil lainnya yaitu jumlah sekolah yang sangat terbatas, kekurangan tenaga pengajar di setiap masing-masing kelas, terutama pada tingkat SD dan PAUD serta kurangnya fasilitas belajar mengajar. Dari jumlah sekolah yang ada yakni hanya ada satu sekolah dasar (SD). Di mana bangunan SD Nunggahehang 01 sangat kumuh, dan fasilitas untuk mengajar pun kurang memadai, yaitu seperti: papan tulis, spidol, dan penghapus papan tulis. Selain itu tenaga guru pengajar yang kurang kadang membuat para siswa tidak mendapatkan pelajaran di sekolah dan hanya berdiskusi dengan siswa lainnya, ini sangat memprihatinkan sekali. Masalah lainnya yaitu di bidang kebersihan. Selama saya KKN di tempat ini, saya melihat di rumah warga sekitar masih kurang memiliki kamar mandi dan air bersih. Dari segi aspek kepercayaan, di Desa Tegallega ini tidak diperbolehkan untuk mengumandangkan azan dengan menggunakan *speaker* serta kaum hawa juga tidak diperbolehkan untuk *shalat* di masjid. Mungkin hal ini terjadi karena masyarakat masih mempercayai atau menganut kepercayaan adat istiadat kampung tersebut. Masalah selanjutnya yaitu akses jalan

menuju Desa Tegallega (tempat KKN kami) yang masih sangat rusak yang dipenuhi oleh tanah merah yang apabila terkena hujan akan menyebabkan jalanan tersebut menjadi licin dan dapat membahayakan para pengguna jalan. Dari aspek kesehatan pun wilayah ini juga masih kurang memiliki fasilitas kesehatan yang memadai, karena yang saya lihat hanya ada satu puskesmas. Untuk itu pemerintah perlu memperhatikan perkembangan daerah

Desa Tegallega ini dengan meningkatkan mutu pendidikan, fasilitas penunjang seperti jalan, bangunan, dan kontruksi, serta sumber tenaga listrik dan air bersih di wilayah ini. Selain itu fasilitas jaringan komunikasi dan internet murah untuk masyarakat perlu diberikan untuk menunjang perekonomian masyarakat agar dapat mengembangkan usaha dan bisnis. Pemerintah dan masyarakat Desa Tegallega sendiri harus saling bahu membahu dan menyadari potensi besar yang dimiliki Desa Tegallega ini untuk dapat dikelola dengan baik. Diharapkan mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan KKN di Desa Tegallega ini pada tahun berikutnya agar dapat menyiapkan program khusus sesuai dengan kebutuhan yang telah saya paparkan di atas dan dapat memberikan bakti pada masyarakat sesuai dengan bidang ilmu masing-masing. Diharapkan pula kepada PpMM untuk dapat mengirim mahasiswa KKN selanjutnya ke Desa Tegallega ini demi terwujudnya cita-cita Univeritas Islam Negeri Syarif Hidayatullah untuk kejayaan bangsa.

Kesan dan Pesan saya selama KKN yaitu saya jadi mendapatkan banyak teman yang seru dan menyenangkan, dari teman yang *jail*, *ngeselin*, *ngebetein*, sampai teman yang asyik sekali buat dijadikan teman curhat. Saya juga memiliki banyak pengalaman yang sangat mengesankan di Desa Tegallega. Saya pun sangat bersyukur sekali kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena ada Ibu Rt yang suka masak makan untuk kami, masyarakatnya pun sangat ramah dan baik-baik sekali. Di tempat KKN ini banyak pelajaran berharga yang dapat saya ambil hikmahnya.

Tinggal selama satu bulan penuh, jauh dari kehidupan sebagaimana mestinya. Belajar pada praktek bermasyarakat merupakan pengalaman pertama dan tidak akan pernah saya lupakan. Jika saya diberikan kesempatan kedua oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* untuk bisa kembali lagi ke Kampung Baru, Desa Tegallega saya akan

meneruskan apa yang sudah saya dan teman-teman awali yaitu memberikan inovasi serta semangat untuk bisa memajukan kehidupan masyarakat Kampung Baru, Desa Tegallega yang sudah sangat jelas memiliki potensi SDA dan SDM yang cukup. Pemberdayaan masyarakat yang sudah mulai terbuka dengan pencegahan pemberdayaan narkoba dkk dikalangan anak muda dan dewasa serta memajukan pendidikan untuk orng-orang yang kurng beruntung. Luapan rasa syukur yang tidak terhingga kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* untuk segala rahmat dan hidayahnya yang tidak terhingga karena seluruh program kerja dapat terlaksanakan dengan baik yang dilatar belakangi dengan modal pengetahuan akademik yang saya dapatkan di bangku perkuliahan yang dapat saya terapkan di wilayah ini, namun juga pengetahuan hidup kita sehari-hari.

\*\*\*

Teruntuk teman-teman dan keluarga baru KKN Gaung, untuk tetap semangat meneruskan perjuangan di bangku perkuliahan. Agar kita bisa menyelesaikan skripsi kita dengan baik, tepat waktu, bisa lulus dan wisuda bersama dan berharap semoga silaturahmi kita tidak akan putus sampai di sini saja, tapi bisa berlanjut sampai kita tua kelak (kakek nenek). Saya merasa sangat bahagia yang teramat sangat karena bisa mengenal kalian dan semua sifat serta karakter kalian dari a sampai z. Pokoknya kalian itu berharga banget buat saya. Apapun dan dimanapun kalian nanti, serta jadi apapun kalian nanti jangan pernah lupa sama semua kenangan kita selama satu bulan penuh ini.

**YANG KU HARAPKAN HANYA PENGALAMANKU YANG  
TIDAK TERLUPAKAN**  
Muhammad Syaifuddin

Muhammad Syaifuddin mahasiswa Semester Akhir di Jurusan Bahasa dan sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Seperti mahasiswa tingkat akhir pada umumnya, KKN (Kuliah Kerja Nyata) sudah menjadi kewajiban yang di programkan oleh kampus untuk masyarakat. Mahasiswa dari berbagai macam jurusan dijadikan satu unit untuk berkumpul di satu desa terpencil nan jauh dari kota Metropolitan, dan mahasiswi dipersatukan. Entah bagaimana prosesnya, setiap dari kita dikumpulkan di Auditorium untuk saling menemukan kelompok masing-masing dan berkumpul menjadi satu kesatuan guna menjalankan program kerja yang bisa kami lakukan. Sehingga saya dan teman-teman KKN saya terdampar di Desa Tegallega Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor.

Senin, 25 Juli 2016 adalah hari yang saya tunggu-tunggu karena pada hari itulah saya dan teman-teman akan melakukan prosesi pelepasan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk berangkat menuju lokasi KKN (Kuliah Kerja Nyata) kami. Lokasi KKN kami adalah sebuah desa yang bernama Desa Tegallega yang terletak di Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Sesampainya di Desa Tegallega saya dan teman-teman lainnya disambut dengan hangat dan ramah oleh kepala desa atau Lurah serta masyarakat Kampung Baru. Kesan pertama saya terhadap Desa Tegallega sangat berkesan, terlebih saat pertama kali saya dan teman-teman menempati rumah yang akan saya dan teman-teman tempati selama sebulan kelak, anak-anak kecil serta warga sekitar datang untuk melihat kami. Selebihnya imajinasi saya tentang desa ini sangat tinggi terutama karena biasanya yang namanya KKN di tempatkan di desa yang terpencil atau tertinggal, sehingga saya kerap kali berekspektasi seperti sedang mengamati dan mempelajari kehidupan lingkungan sekitar untuk melihat kelebihan dan kekurangan desa untuk diserahkan ke pemerintahan desa maupun pusat guna menjadi bahan evaluasi apa dan bagaimana caranya agar mewujudkan desa

yang berkemajuan karena saya sangat mendambakan dapat tinggal di lingkungan yang masih sangat asri dan jauh dari polusi kendaraan, kerumuhan orang banyak serta gedung-gedung tinggi dihiasi dengan tingkat kegamaan yang tinggi, tetapi nyatanya saat tiba di lokasi KKN saya melihat banyak rumah warga yang memiliki kendaraan bermotor polusi debu dimana-mana dikarenakan banyak truk-truk yang sedang mengeksploitasi sumber daya alam tapi banyak masyarakat yang jauh dari kata pas-pasan.

*Honestly*, minggu-minggu di awal saya dan teman-teman *stay* di Desa Tegallega, saya mulai bingung dan gelisah, malas melakukan sesuatu, seperti makan, susah tidur dan lain-lain, karena timbul rasa rindu pada rumah beserta seisinya. Program demi program mulai berjalan, pikiran saya mulai terbuka dan tercerahkan. Saya mendapatkan jawaban atas kegelisahan saya terhadap persepsi saya mengenai tinggal bersama orang tidak dikenal selama sebulan lamanya. Lingkungan baru dan orang-orang baru, yang tidak hanya berasal dari daerah dan kebiasaan yang sama, harus dipersatukan. Begitu juga dengan masyarakat Kampung Baru yang ternyata mayoritas adalah masyarakat pribumi. Beberapa kali saya menemui warga yang memang asli penduduk Lengkong Wetan atau pendatang atau perantau. Seketika terlintas dalam benak saya bahwa KKN ini akan sedikit penuh dengan tantangan untuk melaksanakan beberapa program kerja. Namun, itu semua terbantahkan ketika saya dan teman-teman sudah mulai beradaptasi dengan lingkungan dan mulai membaur dengan warga pribumi, pendatang maupun perantau. Beberapa kebiasaan atau adat tertentu hanya dapat ditemui di Tegallega, hal ini sangat jarang ditemui di daerah lain. Seperti suatu ketika saya dan beberapa teman di undang untuk menghadiri acara *tahlilan* salah satu warga Kampung Baru. Mereka mempunyai tradisi sesuai ajaran agama dan keyakinan namun terjadi akulturasi antara keduanya, yaitu ajaran agama dengan adat istiadat Desa Tegallega. Ketika bacaan *do'a-do'a* dan surat-surat pendek mushaf al-Qur'an mulai dikumandangkan salah satu orang terpercaya atau pemuka agama mulai melakukan ritual *tahlilan* dengan pembacaan surat Yasiin bersama tanpa menggunakan

Alat pengeras suara begitupun azan *shalat* di masjid yang terdengar hanyalah tabuhan bedug yaa satu lagi ketika *shalat jum'at* di

desa ini tercepat selesainya yang baru aku alami dalam hidupku ceramah nya menggunakan bahasa Arab singkat, padat dan jelas saya tidak mengerti. Sama, tidak menggunakan pengeras suara setelah *tahlilan* pihak keluarga membagikan nasi bungkus yang di letakan dalam kardus besar di jalan, jamaah yang ingin tinggal mengambil nasi tersebut tapi ada beberapa yang tidak mengabilnya.

Banyak sekali hal yang saya dan teman-teman lalui selama tinggal sebulan di Desa Tegallega. Suka dan duka tetap kita lalui bersama. Kita menjadikan semuanya tumpuan kala sulit bagian dari kebahagiaan. Mereka peduli dengan yang lain, saya rindu sikap kepedulian sesama. Mulanya tidak sedikit dari kami yang merasakan ketidaknyamanan, karena walau bagaimanapun kami harus bersikap sesuai kebiasaan masyarakat setempat, itu artinya saya dan teman-teman harus mulai untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Saya dan teman-teman sadar inilah awal perjalanan kami yang sesungguhnya, setelah saya dan teman-teman hanya berjumpa beberapa kali saja di kampus, itu pun hanya sekedar membahas kelak kami akan menjalankan program kerja apa saja di Desa Tegallega.

Sering kali tidak memakan waktu yang lama, terlebih beberapa teman-teman berhalangan hadir dikarenakan kesibukan masing-masing. Saya dan teman-teman dipaksa untuk saling mengerti, memahami, bahu-membahu dan peduli satu sama lain, tanpa ada perselisihan dan bawa perasaan. Sulit memang, tetapi saya dan teman-teman selalu berusaha untuk yang terbaik, yakni menyatukan isi kepala yang berbeda-beda dari tiap orang yang pastinya kadang menerima ataupun menolak. Suatu ketika saya dan teman-teman dihadapkan pada konflik yang cukup rumit dan sedikit dramatis antara kami dengan beberapa tetangga tempat kami tinggal. Ini cukup baru untuk saya pribadi, karena biasanya konflik terjadi hanya secara internal saja, misalnya sesama anggota KKN. Kini yang terjadi berbeda, saya dan teman-teman harus bersikap dewasa dalam menyelesaikan *problem*-nya. Bukan *problem* seperti biasa yang kami temui, seperti berbeda opini satu sama lain, salah paham mengenai hal-hal kecil atau *sebel-sebelan* karena pertemanan. Beberapa tetangga merasa yang terganggu karena kebiasaan kami bercengkrama hingga larut malam, dengan suara bising yang berasal dari berbagai mulut.

Terdengar sepele namun ini sungguh berakibat fatal. Jalinan silaturahmi yang sudah terbangun dengan baik, kini hilang seketika. Kepercayaan tidak lagi saya dan teman-teman dapatkan. Kemudian pada akhirnya kamilah yang berinisiatif untuk memohon maaf dengan segala kerendahan hati. Sebenarnya masalah yang saya dan teman-teman hadapi sudah beberapa kali diamali oleh salah satu dari kami, akan tetapi ini menjadi tantangan tersendiri untuk saya pribadi untuk mengalah dan berhenti menyalahkan orang lain hingga diakhiri dengan meminta maaf secara tulus.

### Seperti Desaku

Dua ragam salam dari ragam agama dalam beberapa kesempatan saat pembukaan kegiatan belajar mengajar di salah satu sekolah dasar di Desa Tegallega. Sudah seharusnya, bahwa menjadikan sama namun dengan keterpaksaan tidak akan lebih baik ketimbang berbeda tetapi dengan penghormatan. Harmoni di dalam perbedaan itu indah inilah yang kita temukan di negeri tercinta ini, benarkan Desa Tegallega Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Sebuah desa yang terletak tidak jauh dari perkotaan Bogor. Butuh waktu sekitar dua setengah jam untuk sampai ke lokasi dan dua setengah jam untuk sampai ke kawasan BSD Tangerang jika ditempuh dengan perjalanan darat. Desa Tegallega terbagi menjadi beberapa RW dan RT, dan berdekatan dengan beberapa kelurahan tetangga seperti kelurahan Lengkong Karya. Sama halnya seperti daerah-daerah di Kabupaten Bogor lainnya, nilai-nilai budaya dan sosial kemasyarakatan sangat dijunjung tinggi di sini. Suatu contoh warga Kampung Baru lebih memilih mementingkan urusan bersama dari pada urusan pribadi. Seperti terdapat satu pendopo yang terletak di rumah Pak RT, yang kemudian pendopo tersebut digunakan untuk saling berkumpul, berdiskusi, sekedar mengobrol, atau sekedar kumpul-kumpul. Hal inilah yang membuat rasa persaudaraan mereka semakin erat.

Pada dasarnya Desa Tegallega, secara kasat mata memang tidak berbeda dengan desa lainnya, akan tetapi jika ditelaah lebih jauh lagi, Desa Tegallega sangatlah kaya akan potensi alam dan masyarakatnya. Kaya dalam hal keharmonisan keluarga dan adat istiadatnya. Sejak awal saya dan teman-teman datang ke Desa Tegallega, setiap kali berpapasan dengan masyarakat setempat pasti tidak ragu untuk saling bertegur sapa sembari tersenyum hangat yang

sudah jarang kita dapati jika tinggal di daerah perkotaan, tidak lupa pula suguhan atau jamuan untuk sekedar mampir minum kopi dan mengobrol di rumah warga begitu jika drama sinetron mengatidakkannya. Merasa diterima sebagai keluarga, menjadikan saya dan teman-teman betah untuk tinggal selama sebulan penuh di Desa Tegallega, memudahkan saya dan teman-teman KKN menjalankan program kerja KKN atau pengabdian masyarakat, dan mengingatkan kita kembali akan budaya timur yang khas dengan keramah-tamahannya walaupun letak Desa Tegallega tepat berada di pinggiran kota yang sedang berkembang, yang *notabene* memiliki masyarakat yang sudah sedikit bersikap individualis. Akan tetapi Tegallega memiliki sedikit perbedaan saat sebagian orang sudah mulai condong ke arah berlawanan Tegallega tetap pada kehangatan kekeluargaannya. Siswa-siswi sekolah dasar, serta anak-anak yang mengaji selepas *shalat ashar* memberiku kepercayaan untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman, membuat saya yakin bahwa rasa kekeluargaan di Desa Tegallega ini sangatlah tinggi.

Tidak terasa begitu banyak program-program yang saya dan teman-teman telah laksanakan. Kegiatan demi kegiatan yang membangun Desa Tegallega pun saya lakukan bersinergi bersama KKN Gaung. Dimulai dari beradaptasi dengan lingkungan baru, mempelajari budaya dan adat istiadat setempatpun menjadi makan minum saya dan teman-teman sehari-hari. Pada minggu-minggu awal KKN ini berlangsung banyak sekali pengetahuan dan hal baru yang saya dan teman-teman dapatkan, atau malah mulai menjadi kesukaan saya dan teman-teman, mulai dari kebiasaan sampai yang bukan kebiasaan. Dari semua yang saya dan teman-teman dapatkan tidak lupa kamipun berbagi ke masyarakat Desa Tegallega. Diantaranya berbagi pengetahuan, ilmu yang didapat selama ilmu di kampus tercinta, termasuk inovasi-inovasi yang berguna bagi Desa Tegallega.

Beberapa inovasi yang saya dan teman-teman bagikan adalah cara untuk mendaur ulang limbah sampah rumah tangga agar bisa bermanfaat kembali bahkan dapat menghasilkan pundi rupiah dan turut menyukseskan program kebersihan lingkungan. Selain itu, saya dan teman-teman sadar bahwa kami sebagai seorang muslim dan muslimah sudah seharusnya kami memiliki sifat *tabligh* yaitu menyampaikan, sebagaimana yang sudah disabdakan oleh Nabi yakni

sampaikanlah walau satu ayat. Akhirnya saya dan teman-teman pun melaksanakan program belajar mengajar. Lokasi yang kami tuju bukan hanya sekolah dasar dengan segala perlengkapan dan peralatan lengkapnya saja, akan tetapi Madrasah Ibtidaiyah dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) setempat. Jadwal serta materi pun dipersiapkan secara matang. Tiap-tiap dari kami kebagian untuk mengajarkan apa yang kami punya, disesuaikan dengan bidang dan kemampuan masing-masing dari kami. Saya dan teman-teman mulai memperkenalkan siapa kami, asal kami dan alasan kenapa kami di Desa Tegallega, hingga akhirnya kami pun membaaur tanpa rasa canggung kami saling bertukar ilmu dan saling belajar. Saya pribadi mendapat jatah untuk menyampaikan materi pendidikan agama Islam dan seni budaya tepatnya dasar-dasar agama Islam, tidak hanya itu saya pun turut meramaikan TPA yang di adakan setiap *ba'da ashar* hingga menjelang *maghrib*. Dari mereka saya mendapatkan banyak ilmu, pengetahuan dan pengalaman.

Mengajar adalah dunia saya, saya yang berlatar belakang pengajar TPA tempat di rumah saya tinggal harus mulai terbiasa dengan hal demikian, dunia anak, tertawa, membaca, menulis dan menyampaikan. Ini merupakan permulaan yang barus, kesan pertamapun harus tersampaikan secara sempurna. Bukan hal mudah bagi saya dan teman-teman tetapi lagi-lagi saya dan teman-teman tidak hentinya untuk belajar. Awalnya saya merasa program-program yang kami jalankan ini memberikan sedikit efek bagi kehidupan masyarakat Desa Tegallega. Namun suatu kejadian sederhana pun merubah asumsi saya terhadap program-program yang sudah kami jalankan. Suatu malam ketika saya dan beberapa teman memutuskan untuk membeli beberapa cemilan di warung depan pinggir jalan raya, berdiri disamping saya tiga orang gadis kecil tengah memandangi saya, tidak lama datang ayah dari salah satu ketiganya dengan saling pandang yang kemudian saling berbisik satu sama lain, perasaan risih mulai menyelimuti saya, "kak Ate" terucap dari mulut salah satu ketiganya dengan penuh ragu mereka bertiga akhirnya pun memberanikan diri untuk sekedar menyapa saya dan beberapa kawan. Saya pun sedikit bingung, tanpa buang waktu sang ayah pun menjelaskan, bahwa mereka adalah murid dari salah satu sekolah yang ada di Desa Lengkong Wetan yaitu murid SDN Nunggherang I,

yang kemudian memastikan bahwa saya sekarang mengajar di SDN Nunggaherang 1. Rasa kaget bercampur bangga karena diingat pun mendatangi saya. “Bagaimana kisah nabinya?” ujar saya tanpa pikir panjang. Mereka pun mulai menjawab bahwa mereka kini sudah mulai membaca kisah 25 nabi, dan menghafal nama 25 nabi. Tidak menyangka bahwa hal kecil yang kita bagi ternyata bisa memberi pengaruh besar bagi sesama kita, dari sini pun saya terpacu untuk tidak henti-hentinya terus berbagi dengan sesama. Sadar akan antusias warga mengenai program-program yang saya dan teman-teman tawarkan, wargapun mulai menaruh perhatian lebih terhadap kami, tidak jarang beberapa warga memberikan kami undangan untuk sekedar singgah yang kemudian mereka asyik menceritakan kisah hidupnya bahkan beberapa permasalahan hidupnya diceritadkan pula.

Awalnya saya merasa ini seperti ada yang salah, mengapa mereka begitu mudah menceritakan hal demikian kepada orang baru, bahkan hanya dikenal saat itu saja. Akan tetapi setelah saya renungkan baik-baik di balkon lantai dua depan kamar, sambil memandang langit malam yang dipenuhi bintang-bintang nan indah kemerlap kerlip “hanya ada di Tegallega saja, mungkin. Ini serius”. Ini adalah alasan kenapa mantan Lurah beserta bapak RT Kampung Baru dan masyarakat antusias menerima kami dengan baik dan ramah sebagai mahasiswa KKN adalah “masyarakat Tegallega menaruh harapan besar terhadap generasi muda penerus bangsa pembawa perubahan”, pantas saja jika saya perhatikan, setiap kali kami usai berbincang dengan beberapa ibu-ibu pengajian atau ibu-ibu posyandu, mereka selalu berpesan “pokoknya cukup satu modal sebagai anak muda yang nantinya pasti bakal sukses dan mampu meneruskan perjuangan bangsa Indonesia, kudu berani!”. Tetapi dalam diam renungan saya yang mendalam ditiap malam usai evaluasi di balkon depan kamar, saya mulai mengerti arti dari pesan masyarakat Lengkong Wetan. Ya, mereka menggantungkan nasib dan masa depan bangsa pada para pemuda dan pemudi yang masih belum ada kepentingan, yang nantinya pasti akan menjadi orang yang memiliki peran penting dalam pemerintahan dan sekaligus menentukan nasib orang banyak, terutama warga Desa Tegallega seperti mereka. Ternyata, ditengah beberapa problema hidup yang

dihadapi, keterbatasan pendidikan, ekonomi dan sempitnya ruang mereka untuk bersuara dan berdaya, masyarakat Kampung Baru masih memiliki secercah harapan untuk kemajuan anak cucunya kelak yang diamanatkan pada saya dan teman-teman. Sesadarnya saya, bahwa saya dan teman-teman, tidak hanya menjadi harapan bagi kedua orang tua saya saja. Saya menimba ilmu di universitas ternama rela tinggal jauh dari orang tua, bersusah payah bertahan hidup ditengah kerasnya ibukota, secara tidak langsung pun telah menjadi harapan rakyat kecil yang memiliki harapan perbaikan nasib dengan perubahan. Lagi-lagi pelajaran berharga yang dapat saya petik dari setiap pengalaman adalah bermanfaat bagi sesama. Semoga semangat ini bersifat konsisten dan menjadi acuan bagi saya dan teman-teman untuk menjadi manusia yang lebih berarti untuk sesama terlepas dari unsur SARA.

Tinggal selama sebulan, jauh dari kehidupan sebagaimana mestinya, belajar pada praktek bermasyarakat merupakan pengalaman pertama dan tidak akan pernah terlupakan. Jika saya diberikan kesempatan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* untuk memiliki hunian di Desa Tegallega yang secara tidak langsung saya turut menjadi warga Kampung Baru. Saya akan meneruskan apa yang sudah saya dan teman-teman awali, memberikan inovasi-inovasi serta turut memajukan kehidupan bangsa khususnya Kampung Baru yang sudah jelas memiliki berbagai potensi SDA maupun SDM. Pemberdayaan masyarakat yang sudah mulai melek terhadap teknologi, pencegahan penyebaran narkoba dikalangan anak muda maupun dewasa serta kemajuan pendidikan untuk orang-orang yang kurang beruntung. Luapan rasa syukur yang tidak terhingga kehadiran Tuhan semesta alam untuk segala rahmat dan hidayahnya yang tidak terhingga karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan baik yang latar belakang tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang saya dapatkan di bangku perkuliahan yang diterapkan di sini, namun juga pengetahuan hidup kita sehari-hari.

Teruntuk teman-teman dan keluarga baru KKN Gaung, untuk tetap semangat menyebarkan semangat cinta damai dan meneruskan perjuangan di bangku perkuliahan. Satu bahasa satu tanah air, satu rasa akan selalu mengalir, semoga awal dan akhir kita selalu di maknai dengan senyalir serta semua kata, frasa, kalimat serta ide yang kita sampaikan, kelak menjadi senjata bagi kita dan mereka.

## PENGALAMAN LEGA DI DESA TEGALLEGA

Malik Akbar Gaung Azaning Jagat

### Perkenalan Kita

Saya Malik Akbar Gaung Azaning Jagat. Mahasiswa semester 7 yang berkuliah di jurusan yang mempelajari tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kemasyarakatan ialah Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) naungan Universitas Islam Negeri ternama di Jakarta yang kebanyakan masyarakat mengenal dengan singkatan UIN dan juga bisa dikatakan bahwa UIN sudah menjadi universitas favorit khususnya untuk kalangan lulusan dari pesantren (santri), umumnya untuk lulusan SMA di daerah Jabodetabek bahkan nusantara.

Seperti kebiasaan yang sudah menjadi kebijakan akademik bahwa setiap mahasiswa semester 7 dengan syarat minimal 110 sks yang sudah diambil wajib KKN, maka tibalah ditahun ini saya KKN. Sistem yang tentu berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, di mana mahasiswa angkatan 2013 dari berbagai jurusan dan fakultas yang sudah mendaftarkan dirinya ke PPM akan diacak untuk dibagikan kelompok. Maka yang tadinya saya dan kebanyakan dari kawan-kawan angkatan 2013 sudah membuat kelompok sendiri sesuai pilihan sendiri, akhirnya kelompok yang sudah kami buat dibubarkan karena mengikuti aturan sistem KKN yang sudah terbaru di tahun ini.

Sekitar bulan April kelompok dibagikan oleh PPM, saya yang mendapatkan kode nomor kelompok 035 akhirnya dikumpulkan oleh PPM di Auditorium Harun Nasution. Kelompok 035 saya berkelompok dengan Ate, Deni, Afdi, Reyza, Imam, Ismail, Vika, Fita, Anggi dan Anis. Maka di hari itu pula saya dan teman-teman kelompok 035 tersebut langsung memilih ketua kelompok beserta sekretaris, bendahara, serta divisi-divisi. Terpilihlah saya Gaung sebagai ketua kelompok, Anggi dan Vika sebagai sekretaris, Anis dan Fita sebagai bendahara, Ate dan Ismail sebagai humas, Deni sebagai *documenter*, Imam sebagai divisi konsumsi, Afdi dan Reyza sebagai divisi acara. Dilanjutkan dengan pemberian nama kelompok, dengan pencetus awal Reyza putra kelahiran Bekasi ia mengusulkan nama

kelompok “GAUNG” dengan kepanjangan Gerakan Mahasiswa UIN Pengubah Bangsa dan teman-teman yang lain pun setuju. Memang namanya tidak sinkron sedikit kepanjangan sama singkatannya tetapi nama GAUNG-lah yang dijadikan nama kelompok 035 yang sekaligus juga nama ketua kelompok 035. Selang sebulan saya dan teman-teman kelompok 035 mengetahui di mana kami akan ditempatkan oleh PpMM yaitu di Desa Tegallega Kecamatan Cigudeg Bogor Barat, di mana Desa Tegallega termasuk desa paling ujung dari Kecamatan Cigudeg.

Detik-detik menjelang KKN, tiga hari sebelum tanggal 25 Juli 2016 yang ditetapkan sebagai waktu pertama dimulainya KKN. Saya mengalami sakit seperti masuk angin dan demam. Dalam benak saya sambil berkata dalam hati “*gw sanggup engga yah*” untuk KKN dengan kondisi yang kurang sehat seperti ini. Saya berobat ke klinik sebagai usaha untuk sembuh. Ketika satu hari sebelum KKN tepatnya hari minggu orang tua saya memberikan *support* untuk saya tetap KKN walaupun dengan kondisi yang kurang sehat dan saya juga berfikir “saya adalah ketua KKN nanti kalau saya tidak hadir di hari pertama KKN bagaimana teman-teman KKN saya yang lain” dan akhirnya saya menguatkan diri untuk tetap berangkat ke UIN bersiap KKN.

#### **KKN Dalam Benak Saya**

Selang sebulan saya dan teman-teman kelompok 035 mengetahui di mana kami akan ditempatkan oleh PPM yaitu di Desa Tegallega Kecamatan Cigudeg Bogor Barat, di mana Desa Tegallega termasuk desa paling ujung dari Kecamatan Cigudeg.

Melewati hari demi hari, bulan demi bulan, maka sampailah kami di bulan Juli tepatnya tanggal 25 Juli 2016, di mana di hari itulah saya beserta teman-teman angkatan 2013 yang sudah siap untuk KKN melakukan acara pembukaan pelepasan mahasiswa KKN 2016 yang dipimpin langsung oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Bapak Dede Rosyada untuk membuka dan melepas kami ketempat KKN kami masing-masing. Tapi sayang ada peristiwa yang tidak terduga oleh PPM dan kami semua mahasiswa angkatan 2013 yang sedang berkumpul di halaman samping *Student Center (SC)* yaitu terbangnya balon pelepasan KKN 2016 sebelum pembukaan acara berlangsung. Sungguh peristiwa yang tidak sulit dilupakan sebenarnya tetapi sudahlah biarlah itu berlalu, kehadiran bapak

Rektor beserta jajarannya sudah cukup mengobati rasa kekecewaan kami ditinggal balon pelepasan KKN yang terlebih dahulu terbang sebelum waktu yang ditetapkan untuk terbang.

Sebelum saya KKN, saya sudah dua kali *survey* ke tempat KKN dan yang saya bisa katakan adalah “*SubhanAllah amazing*”. Kenapa saya bisa katakan seperti itu, pertama karena jarak tempuh dari Ciputat menuju ketempat KKN saya itu jauh bahkan bisa dikatakan sangat jauh. Kedua, sudah jauh pula jaraknya ditambah akses jalan yang berbatu, terjal, berlubang, berdebu jika tidak hujan, berlumpur jika hujan dan juga kami harus bersamaan mobil-mobil besar (tronton) pengangkut pasir dan batu-batu besar untuk menempuh perjalanan kesana. Untuk bisa sampai ke sana butuh ekstra tenaga dan fisik yang fit juga. Maka kendala yang ada dalam benak saya adalah perjalanan dan akses jalan menuju tempat KKN yang sangat rusak.

Tetapi kendala yang saya pikirkan sebelum yaitu ternyata hanya pikiran semata karena pada kenyataannya saya merasa *enjoy*, *relax* dan menikmati perjalanan.

#### **Sebulan Bersama Kita**

Selama saya tinggal sebulan dengan teman-teman kelompok 035 yang berjumlah 11 orang termasuk saya. Di mana kami bersebelas adalah orang-orang yang berbeda fakultas, jurusan dan juga latar belakang kehidupan berkumpul dalam satu tempat tinggal, satu atap, satu visi dan misi. Dari perbedaan kami itulah yang menjadi rahmat untuk kami semua kelompok 035. Perbedaan pendapat, berselisih pendapat sudah menjadi makanan atau santapan di saat kami diskusi serius tetapi sayangnya kami hanya beberapa kali saja diskusi dengan topik yang serius jadi perselisihan di antara kami jarang terjadi karena setiap diskusi pasti ada saja hal-hal yang membuat kami tertawa bersama-sama entah itu main kata-kata atau memertawakan hal-hal yang lucu. Mungkin dari canda tawa itu saya merasa *enjoy*, senang, dan bahagia bersama teman-teman kelompok 035.

Tetapi tidak semuanya berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana apalagi jika ada anggota yang malas untuk melaksanakan program kerja di situlah sikap ketegasan diperlukan saya sebagai ketua kelompok. Jika ada anggota yang malas biasanya saya akan tegur sekaligus saya arahkan untuk dia membantu teman yang sedang melaksanakan program kerja. Suatu waktu saya sebagai

pengontrol semua kegiatan KKN dan juga sebagai penanggung jawab pembangunan fisik, ketika saya sedang melakukan kegiatan pembangunan gapura tetapi saya tidak melihat teman-teman KKN saya tidak ada yang muncul satu pun, maka saya langsung pergi ke rumah tinggal KKN, ternyata teman-teman saya malah bersantai di rumah. Hati saya waktu itu tidak marah, cuma ada pertanyaan kecil saja di hati saya “*kok bisa yah* mereka malah santai-santai di rumah sementara, *kita kan ke sini* dalam rangka KKN di mana kita sedang mengabdikan di masyarakat”. Tetapi menurut saya, sudahlah tidak usah ada perdebatan nanti malah jadi *chaos* dan memperburuk suasana mending saya *husnudzon* saja mungkin mereka sedang meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukkan KKN. Tetapi tetap saja saya sebagai ketua saya harus memberikan teguran dan ajakan kepada anggota saya supaya cepat meninggalkan rumah dan pergi ke masyarakat.

Ada satu masalah yang di mana masalah itu ada dan hampir semua anggota tau masalah ini tetapi masalah ini tidak muncul kepermukaan sehingga tidak terlalu mencolok, dan tidak tampak pada kenyataannya. Namun masalah ini menjadi bahan perbincangan untuk kami karena sudah cukup berlarut-larut sekitar dua minggu masalah ini ada. Sebenarnya bisa dikatakan bahwa masalah ini seperti ada konflik tetapi tidak nampak karena tidak jelas kebenaran dari masalah ini yang ada hanya banyaknya spekulasi dari teman-teman KKN 035. Masalahnya yaitu ada salah seorang anggota KKN kelompok 035 yang bernama Muhammad Syaifuddin yang lebih dikenal dengan panggilan “Ate”. Di mana Ate ini adalah orang yang bisa disebut paling vokal dan aktif ke masyarakat tetapi di minggu kedua ada yang berubah dari sikap dia. Pertama, dia sudah tidak tidur di rumah tinggal KKN kami tetapi dia tidur di rumah tinggal KKN kelompok 034 dan di tempat KKN teman-temannya yang lain selanjutnya dia tidak mengikuti kegiatan secara aktif dalam artian dia hanya sekedarnya menjalankan program dia saja seperti mengajar dan tidak seperti biasanya banyak bicara dan berbaur ke masyarakat. Kejadian itu berlangsung sekitar satu minggu lebih. Hal ini menjadi tanda tanya besar untuk kami dan ternyata bukan hanya kami yang bertanya-tanya tentang ini, Pak RT Suhandha beserta keluarganya bertanya juga “Ate ke mana? lalu kenapa *enggga* ke sini-sini?”.

Pertanyaan yang dilontarkan Pak RT dan keluarganya tidak sekali dua kali tetapi sering dan hampir semua dari kami di tanya tentang Ate. Menjelang minggu ketiga KKN banyak teman-teman yang berbincang tentang hal ini dan muaranya adalah teman-teman berbicara dengan saya serta mendesak untuk mendekati Ate dan ngobrol empat mata dengannya. karena yang dikhawatirkan saya dan teman-teman adalah jika persoalan ini tidak segera diselesaikan malah akan memperburuk suasana di dalam kelompok. Saya pun bergerak cepat untuk menyelesaikan persoalan ini. Pertama yang saya lakukan adalah mengumpulkan semua informasi tentang Ate mengapa dia bisa bersikap seperti itu dan akhirnya saya dapatkan banyak informasi dari teman-teman kelompok 035 dan teman-teman dari kelompok 034. Dari informasi tersebut saya jadikan acuan untuk menyelesaikan masalah ini.

Namun, sayang seribu sayang informasi yang sudah terangkum banyak itu harus disimpan, dipendam dan dikubur saja karena Ate sudah kembali aktif seperti sediakala, seperti pertama kali kami melakukan kegiatan KKN. Setelah ditelusuri ternyata tidak ada persoalan apa-apa antara Ate, kami, dan juga dengan siapapun pihak yang terlibat di KKN kami. Pada kenyataannya ini bukan seperti masalah yang harus diselesaikan yang seperti kami bayangkan sebelum-sebelumnya. Ini seperti angin lalu yang berlalu sangat cepat, yang saya pikir dan teman-teman lain selain Ate pikirkan bahwa ini sebuah masalah yang sedikit rumit untuk menyelesaikannya dan akhirnya Ate dan kami sekelompok bersama-sama kembali menjalankan program kerja KKN dengan tanpa beban masalah yang di khawatirkan sebelumnya.

Jujur saya merasa ini seperti fatamorgana dan setelah saya berfikir hanya tersenyum dan merasa takjub karena semua teman-teman saya sangat dewasa dalam menyikapi kejadian ini. Tidak gegabah dan berhati-hati.

Dari sini saya dan kawan-kawan mengambil banyak pelajaran dan hikmah. Pertama, apa yang kita duga atau prasangka itu tidak semuanya benar. Kedua, apa yang belum nyata dan belum benar adanya itu jangan terlalu dimunculkan ke permukaan sebelum mengetahui kebenarannya dan yang terakhir, cara menyikapi semua masalah karena besar atau tidaknya masalah itu tergantung

pembawaan dari orang yang terlibat dalam masalah tersebut, ingin dibesarkan atau tidak dibesarkan masalah tersebut.

### **Rekaman Indah dalam Memoriku**

Terekam dalam memoriku pada tanggal 17 Agustus 2016 kemarin tepatnya. Ketika aku diberi kepercayaan untuk menjadi komandan upacara di SDN Nunggaherang 01 dengan peserta yang terdiri dari para guru beserta siswa-siswi, perwakilan tokoh masyarakat yang diwakilkan oleh Pak RT Suhanda, ibu-ibu wali murid dan masyarakat sekitar yang hadir walaupun hanya sekedar menonton saja. Ini menjadi amanah pertama kali setelah saya lulus dari MTSN dan SMA menjadi komandan upacara. Makanya ada perasaan kangen serta rindu saya menjadi pemimpin upacara setelah sekian lama tidak mendapatkan kesempatan yang langka ini walaupun penyelenggaraan upacaranya hanya berada di halaman SDN yang beralaskan tanah basah karena guyuran hujan semalam serta rumput tumbuh tidak merata dan juga di desa yang jauh dari keramaian hiruk pikuk kota. Saya bangga menjadi orang yang menyerukan penghormatan kepada Sang Saka Merah Putih sampai berkibar di tiang puncak tertinggi dengan iringan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Kebanggaan itu ternilai karena ada sebuah penghargaan bisa memimpin upacara kemerdekaan negara tercinta di daerah jauh tidak banyak terjamah oleh orang-orang kota.

Selanjutnya adalah acara perlombaan 17 Agustus di Kampung Baru yang diselenggarakan di halaman SDN Nunggaherang 01. Acara perlombaan pun berjalan dengan meriah berkat dukungan dan partisipasi dari masyarakat sekitar. Saya merasa senang melihat senyuman, canda dan tawa mereka yang menjadi peserta lomba dan orang-orang yang menonton perlombaan. Sungguh ini menjadi kenikmatan yang tidak terhitung karena saya dan teman-teman kelompok 035 bisa membantu masyarakat dalam menyelenggarakan perlombaan 17 Agustus dengan menjadi panitia acaranya.

Sore harinya sebagai acara penutup dari kegiatan perlombaan 17 Agustus adalah pertandingan sepak bola daster dimana dalam pertandingan ini seluruh peserta laki-laki wajib memakai daster dan juga menggunakan *make-up* layaknya perempuan dengan memakai lipstik dan juga bedak. Maka saya termasuk dari pemain dari pertandingan sepak bola daster ini.

Sungguh ini adalah pengalaman yang mungkin tidak pernah

terlupakan bagi saya karena dahulu saat saya berusia 10 tahun waktu itu masih duduk di kelas 5 sekolah dasar, di kampung saya ada juga pertandingan sepak bola daster yang dimainkan oleh orang-orang dewasa (bapak-bapak). Mungkin dari itu ada keinginan dan menjadi harapan saya untuk bermain sepak bola daster jika sudah dewasa nanti. Namun sayang sebelum saya ke lapangan sepak bola di daerah rumah saya digusur untuk dibuat pabrik. saya mengira keinginan dan harapan saya sudah pupus untuk bermain sepak bola daster. Ternyata tidak disangka keinginan dan harapan saya untuk bermain sepak bola daster belum pupus dan akhirnya terwujud juga. Saya bermain bersama-sama orang-orang dewasa yang belum menikah melawan orang-orang dewasa yang sudah menikah dan sudah punya anak. Pertandingan itu pun dimenangkan oleh kami tim pemuda yang belum menikah alias masih lajang dengan skor 4 untuk kami dan 3 untuk tim yang sudah menikah dan sudah punya anak. *Alhamdulillah* dengan perantara KKN akhirnya tercapai, terwujud dan menjadi kenyataan juga keinginan dan harapan saya untuk bermain sepak bola daster. Terima kasih untuk PPM sebagai lembaga fasilitator KKN, keinginan saya menjadi kenyataan.

#### Desa Tegallega dalam Presepsiku

Desa dengan masyarakat yang bisa dikatidakan masih awam dengan ilmu pengetahuan modern. Namun di sekitar lingkungan masyarakatnya ada banyak perusahaan tambang pasir. Jalanan tanah tidak diaspal, berbatu serta berlubang dengan kerikil-kerikil dan batu-batu yang menjadi bagian dari jalanan yang juga terjal. Jika cuaca hujan maka jalanan itu akan menjadi becek dan juga berlumpur serta licin. Jika cuaca panas maka jalanan itu akan menjadi *ngebul* berpolusi abu-abu tanah yang telah kering.

Kondisi yang jalanan yang memprihatinkan, yang dahulu katanya warga pernah *mendemo* ke perusahaan dekat dari pemukiman mereka tentang kondisi jalanan yang tidak layak dan juga kurang baik untuk kesehatan pernapasan karena polusi abunya. Maka muncul kesepakatan antara warga dan pihak perusahaan jika cuaca panas dan keadaan jalan *ngebul* ada mobil berisi air dari perusahaan tambang yang sudah siap sedia untuk menyiram dan juga membasahi jalanan tersebut.

Suatu waktu saya pernah bertanya kepada Pak RT Suhandanda

beserta para tokoh masyarakat saat kami sedang berkumpul terkait jalanan desa. Pertanyaan yang saya utarakan adalah “bapak, kenapa jalanan yang rusak itu tidak dibeton (*hotmix*)?” lalu mereka menjawab “iya sebenarnya itu menjadi keinginan kami dan sudah pernah diajukan ke pihak perusahaan tapi sepertinya nanti akan percuma juga jika jalanan dibeton (*hotmix*) pasti akan rusak juga karena yang melintas kendaraan-kendaraan besar setiap harinya dan juga jika jalanan dibeton (*hotmix*) nantinya akan membuat jalanan menjadi lebih mulus dan sedangkan warga yang sering membawa kendaraan khususnya motor pasti akan cepat-cepat mengendarai kendaraannya (*ngebut*) dan dikhawatirkan akan membuat keresahan bagi warga lainnya.

Lalu itu mengenai kondisi jalan, sekarang mengenai kegiatan perusahaan yang meresahkan warga dengan “bom (dinamit) untuk menghancurkan gunung berbatu”. Ini juga menjadi keluhan warga karena bukan hanya membuat warga sekitar terkejut ketika mendengarnya walaupun dengan frekuensi suara yang tidak begitu keras tetapi yang mereka lihat adalah efek dentuman dan getaran dari bom (dinamit) tersebut yang membuat dinding-dinding rumah mereka retak-retak. Prihal ini juga warga sudah mencoba bernegosiasi bagaimana baiknya namun menurut keterangan yang saya dengar katanya ada uang untuk renovasi tapi pada kenyataannya tidak ada uang yang diberikan pihak perusahaan kepada warga setempat.

Maka yang saya dapat simpulkan di sini adalah kebingungan warga dengan kondisi lingkungan mereka. Mereka merasa dibohongi dengan janji-janji dari pihak perusahaan sampai saya pernah perkataan yang terlontar dari mereka “kami hanyalah orang-orang bodoh yang tidak bisa *ngapa-ngapain* makanya kami seperti dibodohi oleh mereka-mereka yang pintar”. Miris, terenyuh hati saya ketika mendengar perkataan itu namun apa boleh buat saya hanya bisa membantu membesarkan hati masyarakat saja supaya mereka tidak merasa dibodohi dan berpikir seperti itu lagi. Selanjutnya dari keagamaan di mana mayoritas di daerah Desa Tegallega itu memeluk agama Islam. Perbedaan yang mencolok dari kegiatan keagamaan mereka dengan orang-orang Islam yang tinggal di kota adalah mereka tidak menggunakan *speaker* untuk bersiarnya yang pernah saya ketahui dari Pak RT dan tokoh masyarakat di sana adalah “*speaker* itu

haram”. Bahkan ada juga yang mengharamkan menonton televisi. Makanya walaupun di sana mayoritas penduduknya adalah beragama Islam namun syiar seperti azan setiap lima waktu tidak terdengar menyeluruh dalam pengertian tidak ada azan yang terdengar dengan speaker.

Budaya perkumpulan antara laki-laki dan perempuan juga masih sangat terjaga. Masyarakat di sana masih melihat jika ada laki-laki dan perempuan yang belum menikah namun sudah berdua-dua dan juga berkumpul itu belum menjadi hal yang biasa. Hal seperti itu masih ada batasan yang sangat terjaga, berbeda dengan keadaan di kota yang perkumpulan laki-laki dengan perempuan dianggap biasa saja yang penting dalam hal positif. Lalu, jika perempuan yang belum menikah itu ketika dibonceng naik motor itu duduknya harus menyamping menghadap kiri jalan kalau kata orang betawinya *duduk nimplu*, yang paling menarik perhatian saya sebagai laki-laki normal memandang kaum hawa adalah budaya berpakaian mereka di sana. Sangat khas sekali di mana mereka memakai kain sarung dalam bahasa yang sering dikenalnya *serebetan*. Lalu dengan kemeja panjang perempuan bermotif atau baju atasan perempuan, dan juga dengan kerudung yang memakainya itu bisa dikatakan “asal saja memakainya” karena rambutnya masih terlihat. Ini biasanya dikenakan oleh kaum hawa yang masih gadis atau belum menikah dan juga yang masih berusia muda tetapi sudah menikah.

Dasar agama yang masih melekat sangat kuat menyebabkan masyarakat di sana cenderung bersifat fundamental yang masih mempertahankan nilai-nilai keagamaan, tradisi, dan budaya. Ketaatan masyarakat terhadap para ulama dan kepala dusun serta kepala desa di sana juga menjadi sebab masyarakat di sana masih memegang erat nilai-nilai agama, tradisi, adat dan budaya.

Hal yang akan aku lakukan jika saya menjadi bagian dari warga tegallega, aku akan menghubungi pemda setempat untuk menambah sekolah baik dari tingkat SD, SMP maupun SMA di daerah Tegallega yang mana sekola tersebut terletak dekat dengan pemukiman warga, selanjutnya saya akan membuat tempat les pelajaran atau bimbingan pelajaran (bimbel) untuk para siswa yang bertujuan membantu pendidikan mereka diluar pendidikan mereka di sekolah. Saya juga akan membuat tempat pengajian al-Qur'an dan

juga *majelis ta'lim* yang nantinya menjadi pusat kajian keagamaan terutama agama islam di daerah Desa Tegallega. Dalam segi ekonomi, jika aku menjadi bagian dari warga Desa Tegallega, saya akan membuat pasar tradisional Desa Tegallega dengan bangunan seperti pasar tradisional bertaraf provinsi. Pasar tersebut diharapkan kegiatan jual beli menjadi terpusat di satu daerah dan juga akan membuat cabang-cabang pertokoan kelontong yang menjual kebutuhan pokok dan sebagainya.

Sekian sebuah ketikan tangan 2500 kata ini saya rangkai. Semoga yang membaca bisa termotivasi jika ada motivasinya, semoga yang membaca bisa bertambah pengetahuan jika ada pengetahuannya dan semoga yang membaca bisa memberi tahu kepada saya jika ada kata-kata yang tidak sesuai, tidak pantas dan juga tidak mengenakan di hati para pembaca yang budiman.

## II

# SAMPAIKAN LAH DARIKU, OLEH-MU WALAU HANYA SATU AYAT

Muhammad Reyza Ramadhan

### Pandangan Pertama

Saya Muhammad Reyza Ramadhan, Mahasiswa tingkat akhir Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada masa-masa semester 6 hampir selesai banyak sekali kesibukan yang saya jalankan dikampus khususnya dari urusan akademik kampus baik tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dan UAS. Tidak terkecuali tugas manfaat *rahmatan lilalamin* yang diberikan oleh pihak kampus yaitu KKN (kuliah kerja nyata) yang membuat saya masih berfikir lebih keras dan lebih penasaran mencari tahu apa manfaat sesungguhnya jika saya menjalani KKN tersebut. Saya mencari tahu ke senior-senior yang lebih dulu menjalankan tugas KKN, banyak di antara mereka pun menjawab “membuat desa tempat KKN menjadi lebih baik pada saat sekelompok mahasiswa datang dan melakukan perubahan meskipun sedikit tapi bermanfaat besar bagi mereka”.

Maka dari itu saya menarik kesimpulan bahwa KKN adalah wadah untuk mahasiswa agar terlatih menjadi berbuat banyak manfaat pada lingkungan masyarakat dimanapun berada. Oleh karena itu saya sedikit tertarik dengan KKN meskipun belum tergambar apa yang saya akan lakukan nanti di tempat KKN saya berada. Pada akhir bulan April saya berkumpul di Auditorium Harun Nasution atas pengumuman dari PPM UIN JKT untuk pembagian kelompok KKN. Pada saat itu saya cukup baik mendengarkan apa-apa yang telah disampaikan oleh presentator untuk pembekalan menjalankan KKN nantinya, tapi agak sedikit bingung pada saat pembagian kelompok KKN karena hampir seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas di UIN Jakarta berkumpul. Namun tidak menghalangi saya untuk mencari teman seperjuangan baru pada saat KKN, sangat mengesankan mungkin pikir saya.

Ketika saya sudah mendapatkan kelompok yang ditentukan PPM UIN JKT yaitu kelompok 035 kami memperkenalkan diri satu persatu, pertama kali bertemu saat perkenalan masih malu-malu atau

bahkan *jaim*. Tapi itu tidak berlaku dengan saya dan seorang teman saya yang baru dikenal yaitu Syaifudin yang sangat *petekilan* dan memecahkan suasana agar tidak menjadi kaku. Suasana pada saat itu semakin lama kami mengobrol antar satu sama lain makin melebur dan akrab, pemilihan ketua dilakukan pada saat itu semua mahasiswa yang merupakan bagian dari kelompok 35 mulai melemparkan jabatan yang sangat *central* itu, dan kami semua sepakat memilih seorang ketua yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yaitu Gaung. Terpilihnya Gaung sebagai ketua kami juga sepakat agar menamai kelompok 35 dengan nama kelompok GAUNG yang merupakan kependekan dari (Gerakan UIN Pengubah Bangsa) agak kurang nyambung, tapi mau bagaimana lagi karena semua anggota menyetujui dengan nama tersebut.

Lalu pada pertemuan berikutnya semua anggota kelompok yang tergabung dalam kelompok 35 “GAUNG” mendiskusikan program kerja apa aja yang akan dilakukan pada saat berada di desa tempat KKN. Kelompok kami menentukan hari pada saat akan *survey*, sehingga saya dan teman-teman anggota yang lain bisa melihat kondisi tempat KKN dengan jelas dan juga melakukan program kerja apa saja yang cocok dilakukan di desa tersebut. Seminggu setelah pembentukan kelompok saya memutuskan untuk membawa kendaraan mobil menuju lokasi *survey* bersama teman-teman anggota lain yang bisa ikut *survey*. Sampai pada hari *survey* tersebut kami melakukan perjalanan *meeting point* dari Masjid Fatullah menuju Desa Tegallega Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor yang menghabiskan waktu kurang lebih 3 jam perjalanan karena kondisi jalan yang masih banyak yang rusak parah, ditambah lagi dengan lalu lintas jalan yang dilewati oleh truk-truk besar yang mengangkut batu-batu dari tambang. Sampailah saya di Desa Tegallega yang dituju lalu kempok saya menemui kepala desa setempat dirumahnya, silaturahmi sesaat untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud tujuan kedatangan saya dan teman-teman mahasiswa UIN Jakarta melakukan kegiatan KKN di Desa Tegallega ini.

Setelah beberapa saat bersilaturahmi di rumah kepala desa saya dan teman-teman anggota kelompok GAUNG mulai menelusuri dan *mengexplore* Desa Tegallega ditemani oleh anak dari kepala desa. Dari mulai ujung ke ujung Desa Tegallega banyak sekali kendala-

kendala dalam perjalanan maupun kondisi lingkungan desa yang memprihatinkan. Saya selaku anggota kelompok KKN GAUNG menggrundingkan sedikit tentang masalah-masalah apa yang ada didesa dan dicarikan jalan keluarnya agar manfaat dari berjalannya KKN bisa dinikmati oleh warga sekitar desa. Maka dari itu masalah dan kendala yang dihadapi paada saat *survey* selama di desa sangat mentukan kekompokan dan juga kerja sama yang harus dijaga pada saat KKN berlangsung.

### Perjalanan

KKN yang berlangsung selama sebulan dari tanggal 25 Juli–25 Agustus 2016 di Desa Tegallega menjadi pengalaman seorang Muhammad Reyza Ramadhan yang mungkin tidak bisa terlupakan, banyak sekali pengalaman yang saya *terngiang-ngiang* sampai saat ini. Mulai dari *moment* suka canda tawa dan juga *moment* terharu bahagia pada saat perpisahaan dengan murid-murid SD dan juga warga setempat terutama keluarga dari kepala RT Kampung Baru Desa Tegallega tempat saya mengabdikan diri untuk melakukan kegiatan KKN. Pada saat hari Senin tanggal 25 Juli 2016 yang dinantikan pun tiba, di mana seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berkumpul dilapangan parkir *student center* untuk mengikuti pelepasan KKN dari kampus. Saya datang agak lebih awal supaya teman-teman saya yang bawa barang banyak bisa dititipkan dimobil saya karena kondisi saya memungkinkan untuk bawa mobil pada saat itu. Setelah pelepasan dari pihak kampus selesai kami pun bersiap-siap untuk menuju tempat KKN yang kurang lebih jarak perjalanannya menempuh waktu 2 jam dari Ciputat. Dalam perjalanan menuju tempat KKN yaitu Desa Tegallega banyak perbincangan yang terjadi antara saya dan teman-teman saya di dalam mobil yang turut serta ikut menumpang. Sesampainya di sana saya dan teman-teman kelompok menempati sebuah rumah yang dimiliki oleh mantan kepala Desa Tegallega era sebelumnya, dengan menyewa rumah tersebut seharga 1,2 Juta jangka waktu selama KKN. Beres-beres lah saya dan teman-teman dengan penuh lelah karena telah menempuh perjalanan yang lumayan jauh menguras tenaga lebih apalagi yang naik motor menuju lokasi pun pasti merasakan hal sama terlebih melewati jalan tanah yang berdebu dan sangat gersang.

## Belajar dan mengajar

Pada keesokan harinya setelah saya dan teman-teman sampai di tempat KKN anak-anak Desa Tegallega berdatangan untuk meminta bimbingan pelajaran kepada kelompok saya. Maka dimulailah pembelajaran sore harinya dari belajar mengaji sampai belajar pelajaran sekolah. Hari demi hari saya dan teman-teman lewati dengan membagi tugas dalam mengajar bimbel maupun mengaji dan beberapa orang menjalankan program fisik yang akan dibangun pada Desa Tegallega. Dari kendala yang saya dan teman-teman hadapi sangatlah banyak dimulai dari pendidikan yang kurang di sini dan sangatlah ironi ketika teman saya menanyakan kepada seorang anak kelas 5 SD Nunggaherang 01 Tegallega. Teman saya bertanya sebutkan Presiden Indonesia dari pertama sampai saat ini ada sebagian yang tidak tahu sama sekali. Di situlah saya merasa amat sedih ketika melihat dengan mata kepala sendiri ketika pendidikan masih sangat rendah di daerah ini, karena jarak Kabupaten Bogor dengan ibu kota Jakarta yang terbilang menurut saya tidak terlalu jauh tetapi pendidikan di sini sangatlah kurang. Kemudian saya dan teman-teman memutuskan mengajar disalah satu sekolah SD Nunggaherang 01 tersebut agar tenaga pengajar terbantu juga karena dari 6 kelas yang ada di SD Nunggaherang 01 cuma ada 4 orang guru saja yang mengajar di sdn tersebut. Saya dan beberapa orang teman sempatkan diri untuk mengajar dan berbagi kisah cerita dengan mereka. Dalam perjalanan kami mengajar banyak juga cobaan dan tantangan yang tidak terlupakan secara teman-teman saya juga ada yang belum pernah sama sekali mengajar.

Dari kenakalan anak-anak SD yang sulit diatur sampai penggunaan bahasa Indonesia mereka yang kurang bisa karena setiap hari mereka menggunakan percakapan bahasa Sunda dan saya pun agak kesulitan ketika mereka bertanya dengan bahasa Sunda sedangkan saya sendiri tidak ada keturunan dari sundanya sama sekali. Sedikit sulit tapi kalau diingat mungkin agak lucu juga, ya itulah namanya perjuangan pengabdian di kampung orang lain yang berbeda jauh dari kampung halaman sendiri pastinya. Sedangkan guru-guru di sini juga mereka sangat mendukung saya dan teman-teman kelompok KKN GAUNG dalam menjadi tenaga pengajar, karena di sisi lain pun mereka membutuhkan juga tenaga pengajar yang lebih akan tetapi dari pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor

belum juga merealisasikan keinginan pihak sekolah untuk tambahan tenaga pengajar.

Lalu kelompok saya juga membuat sebuah TPA untuk anak-anak yang pertama kali di lakukan kegiatan belajar mengaji itu dikontrakatan tempat saya tinggal, tapi karena kondisi dan tempat yang kurang bisa dijamah oleh anak-anak Kampung Baru tempat saya mengabdikan maka kegiatan belajar mengajar TPA dialihkan ke rumah Pak RT Endo selaku kepala RT Kampung Baru Desa Tegallega Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Suasana mengajar TPA pun di sini mempunyai tantangan yang berbeda dari mengajar di sekolah dimana anak-anak yang masih balita pun ikut dalam kegiatan mengaji ini. Salah satu kendalanya yaitu mereka belajar mengaji membaca *iqro'* jarang memiliki *mushaf iqro'*nya, jadi mereka biasa mengaji *iqro'* itu satu *mushaf* yang dimiliki oleh ustadz-nya lalu mereka semua bergantian membacanya satu per satu. Menurut saya pribadi cara seperti itu sangat kurang efektif karena anak-anak tidak bisa melatih cara bacaan mereka sendiri dirumah dan juga penyebutan huruf *hijaiyah* yang sangat berbeda dan kurang sependapat dengan normalnya cara baca huruf *hijaiyah*. Saya pun berinisiatif dengan membeli sebanyak 50 *mushaf iqro'* beserta juz 30 nya agar mereka anak-anak yang belajar mengaji bisa memahaminya lebih baik dirumah.

Kelebihan dari mereka anak-anak yang belajar mengaji menurut saya adalah tingkat belajar dengan cara audio sangat cepat diterima karena mereka telah terbiasa belajar menghafal *do'a-do'a* dengan mengikuti kata-kata yang diucapkan oleh ustadz atau gurunya dan itu pun saya praktekan dengan mengajarkan mereka bacaan-bacaan *shalat*. Meskipun masih dasar mereka sangat antusias dalam belajar menghafal bacaan *do'a-do'a shalat*. Hasilnya cukup memuaskan bagi saya karena ada beberapa orang tua anak-anak tersebut yang sudah merasa melihat perkembangan anaknya belajar mengaji dengan kelompok saya KKN GAUNG.

### Desa Tegallega

Kampung Baru sebuah nama yang sangat asing bagi saya pertama kali dan baru kali itu juga saya mendatangi tempat tersebut pada saat ada kegiatan KKN. Desa yang sangat ramah orang-orangnya dan menyapa saya dan teman selaku mahasiswa yang menjalani kegiatan KKN dalam tanda kutip “orang pendatang”. Tidak terkecuali

kepala RT 04/07 Kampung Baru Bapak Endo yang sangat membantu kami dalam melakukan tugas KKN ditempatnya. Saya dan teman-teman seperti sudah dianggap anak sendiri bagi bapak dan keluarganya karena ikatan emosional antara kelompok saya dan keluarga Bapak RT Endo sangat erat. Mungkin karena beliau dan keluarga sangat senang dengan kedatangan mahasiswa dari Jakarta yang di mana bagi warga sekitar jika ada mahasiswa pasti mempunyai gagasan dan wawasan yang intelek. Sehingga bisa melakukan perubahan untuk desanya.

Akan tetapi lebih dari itu ketika kami melakukan tugas KKN diminggu pertama saya dan teman-teman mulai kewalahan dengan program kerja yang dibuat sehingga untuk piket masak saja jadi tidak beraturan. Lalu saya dan teman-teman meminta bantuan Ibu RT untuk memasak untuk kelompok saya siang dan malam karena waktu-waktu yang sibuk itu dari pagi sampai sore dan di malam harinya sudah kelelahan karena kegiatan program kerja yang saya dan teman-teman lakukan. Akhirnya ibu RT dengan senang hati membantu untuk memasak makanan untuk makan kami dengan sejumlah uang yang diberikan dari bendahara kelompok saya untuk membeli bahan baku lauk pauk serta sayur-sayuran untuk masak dan kelompok saya pun agak sedikit tenang dengan dibantunya menyediakan makanan oleh Ibu RT.

### **Membentuk bangunan fisik**

Saya dan teman-teman kelompok KKN GAUNG membuat rencana bangunan fisik diantaranya yaitu gapura Kampung Baru, Pos Kamling, penyediaan bak sampah dan renovasi tempat penampungan air bersih. Diantaranya bangunan fisik yang saya buat dengan teman-teman kelompok yaitu gapura karena persiapan juga untuk menyambut hari ulang tahun Republik Indonesia ke-71. Pada awal mula pembentukan rangka gapura hanya saya dan teman-teman kelompok KKN GAUNG beserta Pak RT yang mengerjakan akan tetapi setelah dua sampai tiga hari banyak juga warga yang membantu untuk berkontribusi dalam pembangunan gapura. Maka *Alhamdulillah*, tiga hari sebelum di HUT RI ke-71 gapura pun kokoh berdiri dengan bagusnya dan warga sekitar juga merasa senang dengan adanya gapura yang dibangun ini karena semenjak adanya Kampung Baru belum pernah sama sekali kapungnya didirikan gapura untuk menandai batasan wilayah Kampung Baru Desa Tegallega ini.

Setelah gapura selesai kami fokus ke Pos Kamling dengan meminta bantuan warga yang ahli dalam membangun bangunan. Dengan waktu hanya empat hari *Alhamdulillah* Pos Kamling selesai dibangun karena bantuan gotong-royong warga Kampung Baru yang sangat peduli dengan kegiatan KKN yang saya dan kelompok lakukan. karena kondisi Pos Kamling sudah terbengkalai sejak setahun yang lalu pembangunannya tidak dilanjutkan lagi padahal tinggal beberapa bagian tembok yang disemen lalu diberi atap dan saya teman-teman kelompok KKN GAUNG berinisiatif untuk melanjutkan pembangunan Pos Kamling tersebut hingga selesai dan pengadaan bak sampah kami dapat dari berbagai tempat proyek penambangan batu. Serta renovasi tempat penampungan air dan berkerja sama dengan warga pula untuk saling gotong-royong membangun desanya agar lebih baik.

#### Menyambut HUT RI ke 71

Bagi saya pribadi mungkin ini menjadi pengalaman pertama menjadi panitia pelaksana kegiatan lomba untuk menyambut HUT RI ke-71 di kampung orang. Biasanya saya mengadakan perlombaan pada HUT RI di sekitar rumah atau di sekolah pada waktu masa sekolah. Tapi kali ini pengalaman yang berbeda saya dapatkan di Kampung Baru Desa Tegallega ini. Dari membeli hadiah untuk juara lomba dipasar parung dengan teman sekelompok saya, yaitu Anis, membungkus kado hadiah sampai begadang dan persiapan latihan paskibra untuk upacara 17 Agustus. Kemudian pada saat perlombaan pun dimulai saya dan teman-teman kompak menjalankan tugasnya masing-masing dibantu dengan beberapa orang pemuda dalam *handle* perlombaan yang sedang berlangsung. Acara perlombaan berlangsung sangatlah meriah dimana ibu-ibu dan bapak-bapak kami ajak untuk mengikuti lomba yang telah panitia sediakan. Semisalnya ibu-ibu ada yang mengikuti perlombaan balap karung dan juga tarik tambang. Seketika sautan warga yang sedang menonton sangatlah meriah untuk menyamangati ibu-ibu yang sedang berlomba. Bapak-bapak pun tidak kalah meriah dengan di adakannya perlombaan sepak bola menggunakan daster bersama para pemuda. Beberapa orang juga sempat ada yang di *make-up* layaknya ibu-ibu untuk memeriahkan acara perlombaan HUT RI di Kampung Baru Desa Tegallega acaranya sangatlah sukses sampai akhir acara.

## Danau Quarry & Tambak Ikan Pak RT

Pada hari-hari menajalakan tugas KKN saya dan teman-teman berkesempatan *mengexplore* tempat wisata Danau Quarry yang terbentuk karena bekas galian tambang batu selama 30 tahun. Suatu ketika musim hujan yang deras lama-lama galian lubang tambang batu itu terisi dengan air hujan dan membentuk sebuah danau yang sangat cantik dikelilingin tebing-tebing batu yang kokoh serta alang-alang rumput yang lebat. Saya dan teman-teman kelompok beserta anak-anak Desa Tegallega melakukan perjalanan dengan *jogging* dipagi hari menuju Danau Quarry. Sampai di Danau Quarry kami menghabiskan waktu dengan berfoto-foto serta ada beberapa anak yang ikut berenang di danau terserbut sambil bermain *trampoline* melompat ke danau.

Lalu saya dan teman-teman kelompok juga berkesempatan mendatangi tambak ikan dan sawah milik Bapak RT Endo yang tidak jauh dari Kampung Baru. Sampai di sana saya dan teman-teman menikmati alam yang masih asri serta banyaknya pepohonan rindang yang membuat mata terasa sejuk sekali dan juga sawah-sawah yang hijau dilanjutkan dengan meliwet nasi *bareng-bareng*. Di situlah terasa sekali momen-momen kebersamaan kami meskipun setiap hari makan bareng tetapi pada hari itu sangatlah yang menyentuh saya pribadi karena moment itu terjadi pada akhir-akhir selesai melakukan kegiatan KKN.

### Kesan-kesan

Semuanya terdapat yang baik-baik di Desa Tegallega, mungkin jika saya tuliskan tidak akan cukup untuk menggambarkan kebaikan warga-warga desa Kampung Baru Tegallega. Terutama dengan Bapak RT Kampung Baru yang menurut saya sangatlah berperan penting dalam membantu melancarkan kegiatan KKN kelompok saya. Beliaulah yang turut ambil adil dalam setiap kegiatan KKN yang saya dan teman-teman kelompok lakukan dan juga sering memberi masukan dan saran yang terbaik untuk menjalankankan tugas KKN saya, keluarga beliau sangatlah ramah kepada saya dan teman-teman kelompok KKN GAUNG. Tanpa beliau mungkin kegiatan KKN saya dan teman-teman akan menghadapi kendala yang lebih banyak lagi untuk mengatasi semua permasalahan yang dibutuhkan oleh warga sekitar. Terlebih dalam setiap program kerja bangunan fisik bapak RT

turut serta bantu terjun ke lapangan dalam pembentukan gapura, Pos Kamling, penyediaan tempat sampah dan juga renovasi penampungan air bersih Kampung Baru.

Keramahan lingkungan warga Kampung Baru juga sangatlah membuat saya nyaman berada di sana, mungkin kurang cukup waktu satu bulan saja untuk KKN menurut saya pribadi jika KKN lebih lama lagi waktunya pasti makin banyak pengalaman yang saya dapatkan di sana karena bisa menjadi manfaat bagi sebanyak-banyaknya orang adalah motivasi semangat saya untuk menjalankan KKN. Jika saya menjadi warga dari Desa Tegallega maka saya akan berusaha untuk membangkitkan semangat sekolah dan memfasilitasi sanak-sanak yang ingin sekolah minimal wajib belajar 9 tahun seperti program yang pemerintah canangkan, dengan cara mengumpulkan donatur dari pihak-pihak pabrik sekitar Desa Tegallega beserta jajaran pemerintahan setempat agar anak-anak yang tadinya putus sekolah bisa melanjutkan pendidikannya lagi sampai tuntas, dengan demikian warga Desa Tegallega tidak perlu khawatir masalah biaya untuk anak-anak mereka bersekolah dan mereka pun bisa menggapai cita-cita serta mimpi yang mereka harapkan.

*Taukah Kamu Kepada Siapa Api Neraka Diharamkan ?  
Kepada Orang yang Senantiasa Lemah Lembut yang  
Selalu Memudahkan dan Akrab Kepada Orang Lain*

{HR. Tarmidzi}

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Cipi Yusrun. *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis Suatu Tuntutan Intervensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Profil *Desa Tegallega tahun 2014*, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Tegallega pada tanggal 25 Juli 2016.
- Rahmadina, Ageng Diah. *Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Client Dual Diagnoses dalam Ruang lingkup Therapeutik Community di Panti Sosial Parmadi Putra (PSPP) Sehat Mandiri Yogyakarta* Skripsi SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Wawancara pribadi dengan Sekertaris Desa Tegallega, 21 Agustus 2016.
- Wawancara pribadi dengan Kepala Sekolah SD Nunggherang 01, Ibu Rita, 20 Agustua 2016.
- Wawancara pribadi dengan Bapak RT Kampung Baru, Bapak Ndoh, 23 Agustus 2016.
- Wawancara pribadi dengan Mantan Sekretaris Desa Tegallega, Bapak Gunawan, 23 Agustus 2016.

### Daftar Website

- Peta “Desa Tegallega, Cigudeg Bogor” diakses pada 10 april 2016 dari [www.maps.google.com](http://www.maps.google.com)
- Setyawati, Diah. Pengantar Metode Intervensi Sosial, diakses pada 25 Desember 2016 dari: <https://cintarakyatindonesia.wordpress.com/2010/09/12/pengantar-metode-intervensi-sosial/>

*Barang Siapa yang Ingin Dilapangkan Rizkinya  
dan Dipanjangkan Umurnya, Maka Hendaklah Ia  
Menyambung Tali Silaturahmi*

{HR. Bukhari }

## BIOGRAFI SINGKAT

Berisi riwayat anggota kelompok KKN Gaung terdiri dari 11 anggota yang berasal dari 11 Fakultas di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan di bimbing oleh satu dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, berikut penjelasannya :

**Amelia, SE., MSM** beliau adalah Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Beliau menepuh Sarjana S1 dari Universitas Trisakti dan lulus Program Magister Ilmu Manajemen (Konsentrasi Keuangan) dari Universitas Indonesia (UI). Beragam seminar dan *call paper* pernah beliau ikuti diantaranya telah diikuti seminar nasional dan *call paper* di Universitas Negeri Semarang dan Universitas Maranatha Bandung, Seminar Internasional dan *Call Paper* di Hua Hind Thailand dan De Lasalle University Manila Philipina. Beliau juga pendampingan bisnis untuk mahasiswa di FEB UIN yang memiliki usaha bisnis skala mikro dan kecil.



1. **Malik Akbar Gaung Azaning Jagat** adalah mahasiswa Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Potitik dan Sosiologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Kemasyarakatan. Selain itu ia juga berkompeten pada berbagai jenis *skill*, terutama dalam pemecahan masalah. Posisi dia di kelompok KKN Gaung sebagai Ketua Kelompok.



2. **Vika Fatimatuz Zahro** adalah mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang ekonomi. Selain itu ia juga berkompeten pada berbagai jenis *skill*, diantaranya mengajar berhitung dan kerajinan tangan. posisi dia di kelompok KKN Gaung sebagai Anggota Divisi Konsumsi dan juga Sekretaris I.





3. **Anis Fitriani** adalah mahasiswa Jurusan Penyiaran Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Penyiaran Publik. Selain itu ia juga berkompeten pada berbagai jenis *skill*, diantaranya melatih paskibra dan kerajinan tangan. Posisi dia di kelompok KKN Gaung sebagai Bendahara.



4. **M. Syaifudin** atau **Ate** disapanya adalah mahasiswa Jurusan Sastra Arab di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pengajaran bahasa dan sastra arab. Selain itu ia juga berkompeten pada berbagai jenis *skill*, diantaranya mengajarkan kaligrafi. Posisi dia di kelompok KKN Gaung sebagai Ketua Divisi Humas.



5. **M. Reyza Ramadhan** adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang penyelesaian konflik secara konstitusi. Selain itu ia juga berkompeten pada berbagai jenis *skill*, diantaranya fotografi dan olahraga. Posisi dia di kelompok KKN Gaung sebagai Ketua Divisi Logistik.



6. **M. Fahreza Afdi** adalah seorang mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pengelolaan instansi pendidikan. Selain itu ia juga berkompeten pada berbagai jenis *skill*, diantaranya mengajar di sekolah. Posisi dia di kelompok KKN Gaung sebagai Anggota Divisi Logistik.



7. **Imam Budiman** adalah mahasiswa Jurusan Dirasat Islamiyah di Fakultas Dirasat Islamiyah. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Agama Islam. Selain itu ia juga berkompeten pada berbagai jenis *skill*, diantaranya menulis dan mengajar. Posisi dia di kelompok KKN Gaung sebagai Ketua Divisi Konsumsi.



8. **Ismail Faruqi** adalah mahasiswa Jurusan Tafsir & Hadis di Fakultas Ushuludin. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Kajian Islam. Selain itu ia juga berkompeten pada berbagai jenis *skill*, diantaranya olahraga. Posisi dia di kelompok KKN Gaung sebagai Anggota Divisi Acara.



9. **Anggi Giovani** adalah mahasiswi Jurusan Agribisnis di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Botani dan Alam. Selain itu ia juga berkompeten pada berbagai jenis *skill*, diantaranya mengajar SD dan kerajinan tangan. Posisi dia di kelompok KKN Gaung sebagai Sekretaris II.



10. **Fita Safitri** adalah mahasiswi Jurusan Tarjamah di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Penerjemahan Bahasa Arab. Selain itu ia juga berkompeten pada berbagai jenis *skill*, diantaranya mengajar al-Qur'an. Posisi dia di kelompok KKN Gaung sebagai Anggota Divisi Konsumsi.



11. **Deni Ramadhani** adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika (CCIT) di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia juga berkompeten dalam mengajar berhitung, posisi dia di kelompok KKN Gaung sebagai dokumentasi seluruh kegiatan KKN Gaung.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

*Mahluk-Mahluk ini Semuanya adalah  
“Keluarga” Allah Subhanahu wa Ta’ala , dan  
yang Paling Dicintai adalah yang Paling  
Bermanfaat kepada “Keluarganya”  
{Sabda Rasulullah}*

## LAMPIRAN 1

### Tabel Kegiatan Individu

NAMA	: Vika Fatimatuz Zahro	NAMA DOSEN	: Amalia, MSM
NIM	: 1113086000008	DESA/ KEL.	: Tegallega
NO KEL.	: 035	NAMA KEL	: KKN GAUNG

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
25 Juli 2016 – 31 Juli 2016		
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pembukaan &amp; pelepasan peserta KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2016 oleh rektor. Berangkat menuju lokasi KKN bersama anggota kelompok &amp; membawa peralatan.</li> <li>➤ Dilanjutkan untuk mengatur daftar piket dan masak anggota selama di lokasi KKN. Sore harinya dilanjutkan mengajar TPA</li> <li>➤ Siang harinya saya bersama teman kelompok saya pergi ke SD Nunggherang 01 untuk menyampaikan surat, serta kesediaan saya dan beberapa teman saya untuk mengajar di SD tersebut.</li> <li>➤ karena sokalah belum aktif, maka kegiatan belajar mengajar di sekolah belum belajar efektif. Maka kegiatan di pagi hari diganti dengan memasak dan membersihkan kontrakan</li> <li>➤ Pagi kelompok 034 dan 035 berkumpul di balai Desa Tegallega untuk persiapan pembukaan KKN di Desa Tegallega.</li> <li>➤ Pembukaan pada pagi hari di hadiri oleh kepala desa, ketua RT Kampung Baru dan ketua RT Pasar Kemang, berserta staff yang bekerja di balai desa. Sore harinya mengajar TPA</li> <li>➤ Anak-anak Desa Tegallega mendatangi tempat kediaman kami selama di Tegallega, untuk mengajak ke Danau Quarry (salah satu tempat wisata yang ada di Desa Tegallega),</li> <li>➤ Kerja bakti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Di terima dengan baik oleh pemilik rumah kontrakan, dan di jamu oleh pak suhanda selaku ketua RT Kampung Baru</li> <li>➤ Kegiatan piket berjalan sesuai jadwal, dan kegiatan mengajar TPA dapat di terima oleh masyarakat</li> <li>➤ Diterima mengajar anak-anak di SD Nunggherang 01, dimulai pada senin</li> <li>➤ Persiapan di malam hari di desa untuk pembukaan di esok harinya.</li> <li>➤ Diterima melaksanakan kegiatan KKN selama 1 bulan di Desa Tegallega &amp; Anak-anak TPA bisa mengerti huruf hijaiyah</li> <li>➤ Mengenali objek wisata yang bagus, yang belum di kenali oleh banyak orang</li> </ul>

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1 Agustus 2016 -7 Agustus 2016		
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Saya dan teman saya, mendapat tugas untuk mengajar anak kelas 1 dan kelas 2 SD</li> <li>➤ Mengajar di SD Nunggaherang 01</li> <li>➤ Masih mengajar kelas 1 dan kelas 2</li> <li>➤ Mengajar lagi di kelas 2, yaitu dengan mata pelajaran membaca, dan mendekte bacaan.</li> <li>➤ Mengajar kelas 1 dan kelas 2 di SD Nunggaherang</li> <li>➤ Hari berikutnya, masih dengan kegiatan mengajar di pagi hari sampai pada pukul 12.00 siang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak yang tidak bisa sama sekali berhitung jadi bisa berhitung ketika di ajarkan satu per satu</li> <li>• Anak – anak bisa mengenal angka 1 sampai 10 untuk kelas 1</li> <li>• ada sedikit kemajuan mencerna apa yang di ajarkan kepada siswa,</li> <li>• siswa laki-laki lebih pandai pandai dalam menulis, siswa perempuan masih ada siswa hanya hafal alfabet</li> </ul>

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
8 Agustus 2016 – 14 Agustus 2016		
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Saya hanya mengajar kelas 1 saja, memberi tugas mAtematika, mengerjakan soal penambahan dan berhitung.</li> <li>➤ Hari ke-16, ke-17, selasa 9 Agustus 2016, rabu 10 Agustus 2016, kegiatan mengajar masih berlangsung</li> <li>➤ Hari selanjutnya, di awali dengan mengajar kembali, dan sepulang sekolah mengajar menari untuk kegiatan pada 17 Agustus.</li> <li>➤ Persiapan (gladi resik) untuk persiapan acara 17 Agustus</li> <li>➤ Mengajarkan kegiatan menari lagi, untuk acara pada 17 Agustus.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak-anak yang saya ajar sudah mulai pandai berhitung</li> <li>• Perkembangan yang di alami anak terus berkembang hari demi hari,</li> <li>• Gerakan tarian yang di ajarkan belum semuanya dapat mengingat, anak-anak masih terpaku akan gerakan yang di tampilkan di layar leptop.</li> </ul>

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
15 Agustus 2016 – 21 Agustus 2016		
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ dipagi hari di mulai dengan latihan untuk upacara 17 Agustus pada hari rabu, saya yang bertugas sebagai pembaca teks susunan upacara.</li> <li>➤ melatih siswi-siswi menari lagi, untuk terakhir kali, karena akan tampil pada acara 17 Agustus besok</li> <li>➤ pagi hari di mulai upacara 17an di sd Nunggaherang 01, saya yang bertugas sebagai pembaca teks susunan upacara, Setelah upacara di lanjutkan dengan penampilan siswa siswi sd Nunggaherang 01, seperti penampilan tarian, lipsing, dan juga lomba menghias tumpung bagi wali muridnya. Dan mengadakan lomba 17 Agustus.</li> <li>➤ Membantu kegiatan perlombaan yang diadakan oleh desa setempat</li> <li>➤ kegiatan yang di lakukan yaitu penutupan TPA di sore hari, pembagian iqro dan buku-buku yang berisi do'a sehari-hari, di berikan kepada seluruh anak-anak TPA</li> <li>➤ kegiatan pelatihan menanggulangi limbah sampah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan berjalan lancar, meski ada beberapa orang sebagai pembaca teks dan pasukan pengibar bendera tidak hadir</li> <li>• Upacara berjalan dengan khitmat, walau banyak warga yang tidak mengikuti upacara bendera dan hanya melihat dr gerbang sekolah saja</li> <li>• Lomba2 yang di adakan pun, mampu membuat warga antusias untuk mengikutinya, sampai pada babak final</li> <li>• alhamdulillah do'a yang diajarkan bisa di serap dengan baik oleh anak-anak</li> <li>• menumbuhkan kreativitas warga</li> </ul>

### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
22 Agustus 2016 – 25 Agustus 2016		
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Proker pengadaan bak sampah di SD Nunggaherang 01 &amp; 02 yang terbuat dari drum bekas.</li> <li>➤ Penutupan di SD Nunggaherang 01</li> <li>➤ Penutupan kegiatan KKN Gaung selama satu bulan di Desa Tegallega di balai Desa Tegallega</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat mengurangi sampah yang berserakan di SD tersebut,</li> <li>• Dilepas khitmat dan penuh haru oleh kepala sekolah SD, dan sekertaris desa</li> </ul>

TABEL KEGIATAN INDIVIDU

NAMA	: MUHAMMAD FACHREZA .A	NAMA DOSEN	: AMELIA. MSM
NIM	: 1113018200041	DESA/ KEL.	: TEGALLEGA
NO KEL.	: 035	NAMA KEL	: GAUNG

## IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
25 Juli 2016 – 31 Juli 2016		
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Persiapan diri untuk acara pelepasan di UIN Syarif Hidayatullah yang berlokasi di lapangan Student Center. Lalu berangkat ke lokasi KKN</li> <li>➤ Merapikan rumah dan juga membenahi segala sesuatu yang dibutuhkan.</li> <li>➤ Mengadakan taman pengajian anak-anak</li> <li>➤ Kami melakukan pembukaan KKN pada pukul 08.00 yang dihadiri oleh Sekdes</li> <li>➤ Kami bersama anak-anak melakukan kegiatan senam pagi dan lari pagi bersama menuju Danau Quary</li> <li>➤ Melanjutkan agenda rutin kami yaitu mengajar di Taman Pendidikan Al-quran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Informasi tambahan untuk KKN</li> <li>➤ Anak-anak memndapat informasi tambahan mengenai pemahaman huruf hijaiyah</li> <li>➤ Anak-anak mendapat ilmu tambahan mengenai ilmu agama</li> <li>➤ Pembukaan KKN di Desa Tegallega.</li> <li>➤ Mendapatkan materi tambahan mengenai pengajaran membaca dan menulis Al-quran.</li> </ul>

## IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1 Agustus 2016 – 7 Agustus 2016		
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Saya beserta teman-teman mengajar di SDN Nunggaherang 01 pada kelas 5 Sore harinya membantu persiapan mengajar di Taman Pendidikan Anak-anak. Selama 4 hari</li> <li>➤ Mengajar di SDN Nunggaherang 01, Siang hari dilanjutkan denga shalat jum'at berjama'ah di Masjid Kampung Baru.</li> <li>➤ Melanjutkan proses pembuatan gapura sampaihari minngu 7 Agustus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu menanggapi masalah dan memberikan komentar yang positif dan Siswa mampu berdiskusi dan bertanya dalam kelas</li> <li>• Review materi dikelas</li> <li>• Terbentuknya kerangka gapura</li> </ul>

## IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
8 Agustus 2016 – 14 Agustus 2016		
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengajar di SD Nunggaherang 01 kelas V selama seminggu dan pada siang harinya membantu pelatihan paskibra pada acara 17 Agustusan</li> <li>➤ Siang hari dilanjutkan dengan perapihan tiang gapura</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan baris-berbaris</li> <li>• Terbentuknya kerangka atap gapura</li> </ul>

➤ Membantu melakukan persiapan menghias kampung dengan bendera merah putih. Dilanjutkan dengan pendirian tiang gapura bersama warga Kampung Baru esok harinya	• Terhiasnya Kampung Baru dengan bendera merah putih disepanjang jalan.
---	---

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-EMPAT

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
15 Agustus 2016 – 21 Agustus 2016		
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu kegiatan warga yaitu menaikan atap gapura ke atas kedua tiang gapura. Serta pengecatan gapura.</li> <li>➤ Gladi resik persiapan HUT RI, malam harinya juga pembahasan dana untuk desa</li> <li>➤ 17 Agustus 2016 kegiatan sekolah di liburkan dan digantikan dengan kegiatan upacara pengibaran bendera dan pentas seni</li> <li>➤ Persiapan untuk membantu kepanitian perlombaan di SDN Nunggaherang 01 dan pada malam harinya kami melakukan rapat evaluasi</li> <li>➤ Siang hari dilanjutkan dengan membantu proses pembuatan Pos Kamling.</li> <li>➤ 19 Agustus 2016 membantu mengajar siswa di SD Nunggaherang 01. Sore hari di lanjutkan dengan penutupan TPA</li> <li>➤ 20 Agustus 2016 dimulai pelatihan yang di pimpin oleh dosen pembimbing</li> <li>➤ Siang hari di lanjutkan dengan proses pembuatan Pos Kamling</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbangunya tenggang rasa dan gotong royong bersama warga Kampung Baru</li> <li>• Suksesnya acara pengibaran bendera merah putih juga pentas seni dan dilanjutkan dengan kegiatan Perlombaan Kampung Baru.</li> <li>• Terbentuknya pondasi atap Pos Kamling.</li> <li>• Terbentuknya <i>skill</i> ibu-ibu rumah tangga daerah Kampung Baru untuk memanfaatkan limbah bekas</li> <li>• Terpasangnya atap Pos Kamling.</li> </ul>

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-LIMA

No.	Uraian kegiatan	Hasil Langsung
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Senin, 22 Agustus 2016 melakukan kegiatan penanaman tong sampah, pengecatan Pos Kamling bersama warga Kampung Baru.</li> <li>➤ Selasa, 23 Agustus 2016 kami datang ke SDN Nunggaherang untuk mengakhiri kegiatan KKN Gaung pada program mengajar di sekolah sekaligus memberikan cendramata kepada SDN Nunggaherang 01</li> <li>➤ Rabu, 24 Agustus 2016 kami berangkat menuju balaidesa untuk acara penutupan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terteanamnya tong sampah berjumlah 6 buah di SDN Nunggaherang dan Pos Kamling yang lebih berwarna.</li> <li>• Pemberian plakat kepada SDN Nunggaherang 01</li> <li>• Penutupan KKN Gaung.</li> <li>• Pemberian cendramata kepada pihak desa</li> <li>• terselesaikanya kegiatan</li> </ul>

TABEL KEGIATAN INDIVIDU

NAMA	: DENI RAMADHANI	NAMA DOSEN	: AMELIA.
NIM	: 11140910000111	DESA/ KEL.	: TEGALLEGA
NO KEL.	: 035	NAMA KEL	: GAUNG

## IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian kegiatan	Hasil Langsung
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pelepasan KKN 2016 di UIN Syarif Hidayatullah. Pelepasan dilakukan pada</li> <li>➤ melakukan kegiatan TPA di kontrakan selama 3hari</li> <li>➤ Hari selanjutnya pembukaan acara pembukaan KKN gabungan di balai desa yang dihadiri oleh pimpinan-pimpinan desa.</li> <li>➤ Pagi harinya kami berolahraga bersama anak-anak sekitar Pasar Kemang menuju Danau Quarry.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapatkan informasi mengenai penambahan dana untuk peserta KKN</li> <li>• Mendapat izin dari Pak RT Kampung Baru</li> <li>• Anak-anak sudah mengetahui Rukun Islam</li> <li>• Mendapatkan Keputusan pembentukan panita pembukaan KKN di wilayah Tegallega</li> <li>• Peresmian pembukaan KKN di Tegallega</li> </ul>

## IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-DUA

No.	Uraian kegiatan	Hasil Langsung
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Selama 5 hari saya terus mengajar di SD Nunggaherang 01 dari mulai 07.00 – 12.00</li> <li>➤ Siang harinya di lanjutkan dengan membantu untuk pembuatan gapuran di Kampung Baru</li> <li>➤ Setelah selesai membantu lalu melanjutkan mengajar PASKIBRA untuk persiapan HUT RI</li> <li>➤ Selalu mengambil video kegiatan untuk hasil akhir KKN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak-anak SD Nunggaherang 01 kelas 3 mengerti tata cara menggunakan pompa angin</li> <li>• Mendapatkan <i>bamboo</i> untuk gapura <i>17san</i></li> <li>• Anak-anak sudah bisa melakukan hadap kekanan dan kekiri dengan benar pada PASKIBRA</li> <li>• Mendapatkan hasil Dokumentasi kegiatan di SD Nunggaherang 01, kegiatan mengajar</li> </ul>

		serta kegiatan membangun gapura dan paskibra
--	--	--

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-TIGA

No.	Uraian kegiatan	Hasil Langsung
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pagi harinya mengajar di SD Nunggaherang 01 selama 5 hari</li> <li>➤ Siangnya melanjutkan pembangunan gapura lalu dilanjutkan melatih paskibra</li> <li>➤ Membuat blog Desa Tegallega</li> <li>➤ Malam harinya mengajar bimber selama seminggu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak-anak dapat menjawab pertanyaan matematika dengan bahasa Inggris</li> <li>• Rangka kaki untuk gapura selesai dibangun.</li> <li>• Terbentuknya blog Desa</li> <li>• Anak-anak mendapatkan pengetahuan di luar jam sekolah</li> </ul>

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-EMPAT

No.	Uraian kegiatan	Hasil Langsung
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pagi harinya kami melakukan persiapan acara HUT RI dan pentas seni di SDN Nunggaherang 01 dan rapat dengan pemuda desa, tidak lupa saya melakukan dokumentasi kegiatan.</li> <li>➤ 17 Agustus 2016, pagi harinya kami melaksanakan upacara HUT RI di SDN Nunggaherang 01. Selanjutnya kami menonton acara pentas seni yang diadakan oleh SDN Nunggaherang 01. Dan melaksanakan kegiatan perlombaan</li> <li>➤ Menuju SDN Nunggaherang 01 untuk menjadi panitia perlombaan HUT RI. Malam harinya kami melakukan evaluasi</li> <li>➤ Perencanaan pembuatan Pos Kamling di Kampung Baru. mengadakan pelatihan keterampilan bagi ibu-ibu dari Kampung Baru maupun dari Pasar Kemang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapatkan hasil lomba-lomba yang akan diadakan nanti</li> <li>• Mendapatkan pemenang disetiap perlombaan yang kami adakan</li> <li>• Mengaci semen bersama warga Kampung Baru</li> <li>• Dan selanjutnya ibu-ibu mendapat pelatihan</li> </ul>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-DUA

No.	Uraian kegiatan	Hasil Langsung
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Hari senin tanggal 22 Agustus 2016, siang harinya kami menuju SD Nunggaherang untuk menanam tong sampah bersama dengan Pak RT. Setelah itu kami mengecat Pos Kamling</li> <li>➤ Hari selasa tanggal 23 Agustus 2016, Pagi hari nya kami bersama-sama menuju ke SD Nunggaherang 01 untuk acara penutupan bersama dengan para guru dan juga murid-murid SD Nunggaherang 01</li> <li>➤ Hari Rabu tanggal 24 Agustus 2016, Pagi hari nya kami bersama-sama menuju ke Balaidesa untuk acara penutupan bersama</li> <li>➤ Hari Kamis tanggal 25 Agustus 2016, Kami Bersiap-siap menuju rumah kami masing-masing</li> <li>➤ Tidak lupa selalu membuat dokumentasi untuk semua kegiatan yang berlangsung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada 6 tong sampah yang di berikan kepada sekolah</li> <li>• Penutupan di SD Nunggherang 01 dan di desa berjalan dengan khidmat</li> <li>• Terbentuk film dokumntasi selama kegiatan KKN</li> </ul>

TABEL KEGIATAN INDIVIDU

NAMA	: MUHAMMAD REYZA R	NAMA DOSEN	: AMELIA. MSM
NIM	: I113048000064	DESA/ KEL.	: TEGALLEGA
NO KEL.	: 035	NAMA KEL	: GAUNG

## IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
25 Juni 2016 – 31 Juni 2016		
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senin, 25 Juli 2016, persiapan diri untuk acara pelepasan di UIN Syarif Hidayatullah yang berlokasi di lapangan Student Center</li> <li>• Masih mempersiapkan untuk merapikan rumah dan juga membenahi segala sesuatu yang dibutuhkan.</li> <li>• Mengadakan taman pengajian anak-anak dan mengadakan rapat persiapan untuk pembukaan</li> <li>• Mengunjungi kembali SDN NunggaHerang 01 untuk konfirmasi ulang mengenai kegiatan belajar</li> <li>• Menajar di Taman Pendidikan Al-quran.pada sore hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi tambahan untuk KKN</li> <li>• Mempersiapkan lokasi dan mendapatkan tugas masing-masing dalam rapat pembukaan</li> <li>• Mengajarkan anak-anak do'a <i>shalat</i> dan juga do'a pendek.</li> <li>• Pembukaan KKN di Desa Tegallega.</li> </ul>

## IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1 Agustus 2016 – 7 Agustus 2016		
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Saya beserta teman-teman mengajar di SDN NunggaHerang 01 pada kelas 5, pukul 07.30 sampai dengan 12.00 selama 6 hari</li> <li>➤ Sore hari mengajar Taman Pendidikan Anak-anak.</li> <li>➤ Melanjutkan pembangunan gapura dan mengajak bermain futsal anak-anak desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu memahami pengoperasian asosiatif dan komutatif</li> <li>• Siswa menghafal kosa kata dalam bahasa Inggris</li> <li>• Siswa mampu memahami peristiwa turunya Al-quran.</li> <li>• Terbentuknya kerangka tiang gapura.</li> </ul>

## IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
8 Agustus 2016 – 14 Agustus 2016		
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ membantu kegiatan upacara SD NunggaHerang 01 dalam persiapan HUT RI</li> <li>➤ Selasa, 09 Agustus 2016 kerja sama dengan warga sekitar dalam membangun gapura</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan baris-berbaris</li> </ul>

	<p>tingkat akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ membantu melakukan persiapan menghias 170ampong dengan bendera merah putih.</li> <li>➤ dilanjutkan dengan pendirian tiang gapura bersama warga 170ampong baru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerja sama dan gotong royong antar warga</li> <li>• Terhiasnya Kampung Baru dengan bendera merah putih disepanjang jalan.</li> <li>•</li> </ul>
--	---	--

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-EMPAT

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
15 Agustus 2016 – 21 Agustus 2016		
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu kegiatan warga yaitu menaikan atap gapura ke atas kedua tiang gapura. Serta pengecatan gapura.</li> <li>➤ Malam hari dilanjutkan dengan pengajian bersama warga di kampung Nunggaherang.</li> <li>➤ rapat bersama warga menyambut ulang tahun kemerdekaan dan juga pembahasan dana untuk desa.</li> <li>➤ kegiatan upacara pengibaran bendera, pentas seni SD Nunggaherang 01 serta lomba warga Kampung Baru pada 17 Agustus</li> <li>➤ Siang hari dilanjutkan dengan membantu proses pembuatan Pos Kamling.</li> <li>➤ Sore hari di lanjutkan dengan penutupan Taman Pendidikan Anak di Kampung Baru.</li> <li>➤ Dimulai pelatihan yang di pimpin oleh dosen pembimbing. Siang hari di lanjutkan dengan proses pembuatan Pos Kamling.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbangunya tenggang rasa dan gotong royong bersama warga Kampung Baru</li> <li>• Suksesnya acara pengibaran bendera merah putih juga pentas seni dan dilanjutkan dengan kegiatan Perlombaan Kampung Baru</li> <li>• Terbentuknya pondasi atap Pos Kamling.</li> <li>• Terpasangnya atap Pos Kamling</li> </ul>

#### IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-LIMA

No.	Uraian kegiatan	Hasil Langsung
22 Agustus 2016 – 24 Agustus 2016		
1	Senin, 22 Agustus 2016 melakukan kegiatan pena naman tong sampah, pengecatan Pos Kamling bersama warga Kampung Baru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terteanamnya tong sampah berjumlah 6 buah di SDN Nunggaherang dan Pos Kamling yang lebih berwarna.</li> </ul>
2.	Selasa, 23 Agustus 2016 kami datang ke SDN Nunggaherang untuk mengakhiri kegiatan KKN Gaung pada program mengajar di sekolah sekaligus memberikan cendramata kepada SDN Nunggaherang 01	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian plakat kepada SDN Nunggaherang 01</li> <li>• Penutupan kegiatan mengajar KKN Gaung.</li> </ul>
3.	Rabu, 24 Agustus 2016 kami berangkat menuju balaidesa untuk acara penutupan kegiatan KKN Gaung sekaligus pemberian cendramata kepada pihak desa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penutupan KKN Gaung.</li> <li>• Pemberian cendramata kepada pihak desa.</li> </ul>
4.	Kamis, 24 Agustus 2016 kami mempersiapkan	Terselesaikanya kegiatan

	diri untuk kembali ke rumah masing-masing sekaligus berpamitan kepada Ketua RT Kampung Baru beserta keluarga dan masyarakat.	KKN Gaung 2016
--	--	----------------

TABEL KEGIATAN INDIVIDU

NAMA	: ANIS NURFITRIANI	NAMA DOSEN	: AMELIA. MSM
NIM	: 1113051000153	DESA/ KEL.	: TEGALLEGA
NO KEL.	: 035	NAMA KEL	: GAUNG

## KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Dalam kegiatan KKN-PpMM ini, saya mempunyai beberapa rencana kegiatan yang akan dilakukan pada desa yang dituju yaitu, Desa Tegallega, Kp. Kampung Baru, Cigudeg, Bogor. kegiatan yang saya buat terdiri dari beberapa aspek. Pertama Aspek Pendidikan Akademik, kedua Aspek pendidikan Agama (Rohaniah), ketiga aspek pendidikan ketrampilan (ekstrakurikuler) dan terakhir Aspek kemasyarakatan. Pada Aspek pendidikan Akademik ini saya pusatkan kepada siswa dan siswi SD Nunggaherang yang kegiatannya dilakukan pukul 07.30-12.00 WIB.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa dan siswi SD Nunggaherang mendapatkan suasana pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.</li> <li>Menumbuhkan minat belajar Siswa dan siswi SD Nunggaherang.</li> </ol>
2.	Aspek selanjutnya yaitu, Aspek Pendidikan Agama (Rohaniah). Pada Aspek ini saya fokuskan pada anak-anak yang tinggal di sekitar Kp. Kampung Baru. Dekat dengan rumah yang kami tinggal. Kisaran usia antara 6 tahun sampai dengan 12 tahun. Pada Aspek ini saya membuat TPA atau tempat belajar mengaji yang kegiatannya dilakukan setelah <i>shalat</i> ashur pukul 16.00-17.00 WIB. Fokus pembelajarannya adalah pengenalan huruf hijaiyah, hafalan do'a-do'a harian, hafalan surah pendek, dan bacaan <i>shalat</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak-anak mampu membaca dan mengenali huruf hijaiyah.</li> <li>Anak-anak mampu membaca dan lancar dalam melafalkan bacaan iqra</li> <li>Anak-anak mampu dan lancar menghafal do'a-do'a harian.</li> <li>Anak-anak mampu menghafal beberapa surah pendek (<i>an-nas s/d al-alaaq</i>)</li> <li>Anak-anak mampu dan hafal bacaan <i>shalat</i>.</li> </ul>
3.	Aspek ketiga yaitu pendidikan ketrampilan. Ketrampilan yang saya coba kembangkan adalah paskibra yang tidak berjalan dengan baik di SD Nunggaherang. Kemudian komputer khusus untuk kelas 6 SD.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak-anak mampu menjadi pengibar bendera pada saat upacara di sekolah.</li> <li>Anak-anak mampu menggunakan komputer dan mengaplikasikannya.</li> </ul>
4.	Aspek kemasyarakatan yang kami ajukan adalah pembuatan gapura dan renovasi MCK	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembuatan gapura ditujukan untuk</li> </ul>

	mushola. Dan juga merayakan HUT RI yang ke-71.	pemberian tanda nama kampung. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Renovasi MCK Mushola ditujukan untuk memperbaiki fasilitas MCK yang sudah rusak.</li> <li>• Menciptakan rasa nasionalisme</li> </ul>
--	--	--

#### RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Hal yang saya lakukan pada saat kegiatan KKN-PpMM di desa Kampung Baru kelurahan Tegallega ialah mengajar di Sekolah Dasar Nunggaherang 01.	Anak-anak kelas yang diajarkan terdapat peningkatan semangat dan keberanian untuk tampil di depan kelas serta memiliki peningkatan dalam berkomunikasi, kemampuan berhitung dan mengoperasikan rumus hitung matematika.
2.	Kegiatan KKN di desa Kampung Baru kelurahan Tegallega ialah untuk membantu kegiatan kelompok yaitu membangun gapura yang akan menandakan daerah Kampung Baru.	Dengan didirikan gapura di desa Kampung Baru, maka akan terlihat batasan dari daerah Kampung Baru dan orang awam yang baru datang akan mengetahui Kampung Baru.
3.	Kegiatan selanjutnya yaitu meneruskan pembangunan Pos Kamling	Telah dapat digunakan Pos Kamling yang selama ini hanya ada bentuknya saja tapi belum ada pondasinya
4.	Selanjutnya adalah membantu kegiatan kelompok dalam pengajaran Taman Pendidikan Anak-anak.	Anak-anak dapat membaca huruf hijaiyah. Anak-anak dapat menulis huruf hijaiyah.

TABEL KEGIATAN INDIVIDU

NAMA	: Fita Safitri Ramli	NAMA DOSEN	: AMELIA. MSM
NIM	: 1113024000013	DESA/ KEL.	: KAMPUNG BARU
NO KEL.	: 035	NAMA KEL	: GAUNG

IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Pada saat kegiatan KKN-PpMM di desa Kampung Baru kelurahan Tegallega saya mengajar Bahasa Inggris kelas 4 di Sekolah Dasar Nunggaherang 01.	Anak-anak dapat menguasai dan memahami bahasa Inggris dengan baik. Dan menambahkan semangat belajar bahasa Inggris kepada anak-anak.
2.	Kegiatan lainnya di lokasi KKN di desa Kampung Baru kelurahan Tegallega ialah pada sore harinya saya mengajar ngaji anak-anak TPA yang berlokasi di rumahnya Pak RT Suhandi.	Anak-anak untuk dapat menghafal do'a-do'a pendek untuk bias diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Kegiatan selanjutnya yaitu membantu program penanggulangan limbah sampah menjadi barang bernilai tambah	Ibu-ibu Desa Tegallega dapat memahami bahwa limbah sampah yang tidak berguna bias menjadi nilai tambah, dan meningkatkan kreativitas.
4.	Selanjutnya adalah membantu kegiatan kelompok dalam pengajaran Taman Pendidikan Anak-anak.	Anak-anak dapat membaca huruf hijaiyah. Anak-anak dapat menulis huruf hijaiyah. Dapat menghafal do'a-do'a dalam kehidupan sehari-hari

TABEL KEGIATAN INDIVIDU

NAMA	: Malik Akbar Gaung A. J	NAMA DOSEN	: Amalia, MSM
NIM	: 1113111000053	DESA/ KEL.	: Tegallega
NO KEL.	: 035	NAMA KEL	: GAUNG

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Kegiatan KKN di Kampung Baru Desa Tegallega ialah berbagai pengetahuan tentang baris- berbaris atau PBB dengan mengajar eskul PASKIBRA di SD Nunggaherang 01. Alasan saya melakukan kegiatan tersebut untuk melatih dan mengkader siswa-siswi dalam kegiatan baris- berbaris atau PBB.	Siswa- siswi yang termasuk dalam eskul PASKIBRA agar senantiasa lebih baik lagi dalam kegiatan baris- berbaris atau PBB. Dan juga dapat mempraktekkan pada saat upacara bendera di sekolah.
2	Program membangun gapura dengan nama Kampung Baru.	Dengan didirikannya gapura di Kampung Baru, maka akan terlihat jalan utama masuk ke Kampung Baru. Warga menjadi mengerti batas wilayahnya untuk kawasan Kampung Baru, dan bagi warga pendatang atau yang ingin berkunjung gapura menjadi patokan untuk menuju tempat lokasi.
3	Selanjutnya adalah membantu kegiatan kelompok untuk mengadakan tempat sampah dalam bentuk tong- tong di halaman SDN Nunggaherang 01 dan 02. Perkiraan pembuatan tong sampah sekitar empat hari termasuk pelaksanaan pemasangan tong sampah di sekitar halaman sekolah.	Dengan adanya tong tempat sampah di halaman sekolah, mensosialisasikan para siswa untuk selalu membuat sampah pada tempatnya.
4	Kegiatan selanjutnya adalah membantu melanjutkan pembangunan Pos Kamling di daerah Kampung Baru yang belum rampung karena kendala	Dengan rampungnya pembangunan Pos Kamling masyarakat daerah Kampung Baru

	biaya. Perkiraan pembangunan sekitar 4 hari.	memiliki tempat untuk berkumpul guna berjaga malam maupun untuk sekedar bertemu, berbincang dengan masyarakat lainnya. Dengan tujuan mempererat persaudaraan.
5	Kegiatan selanjutnya adalah membantu merenovasi penampungan air masyarakat Kampung Baru yang airnya mengalir ke masjid yang mengalami pelapukan di bawahnya. Perkiraan pengerjaannya sekitar 2 hari.	Dengan sasaran untuk lebih mempermudah masyarakat dengan terenasinya penampungan air tersebut. Menjadikan debit air yang mengalir menjadi semakin banyak.

TABEL KEGIATAN INDIVIDU

NAMA	: Anggi Giovani	NAMA DOSEN	: AMELIA. MSM
NIM	: 1113092000058	DESA/ KEL.	: KAMPUNG BARU
NO KEL.	: 035	NAMA KEL	: GAUNG

IMPLEMENTASI KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Membantu mengajar menari anak2 Desa Tgallega	Anak-anak dapat menari sebagai salah satu partisipasi HUT RI
2.	Di bidang akademik saya mengadakan kegiatan mengajar siswa-siswi SD. Dimana kebetuan saya juga mempunyai pengalaman mengajar terutama dalam belajar di bimbel. Di sini saya dan kelompok saya memilih mengajar di SD NunggaHerang 01.	Membuat anak anak menjadi lebih cerdas dengan membagikan dan memberikan pemahaman akan pembelajaran
3.	Perayaan 17 agutusan dengan mengadakan upacara dan serangkaian acara-acara games. Saya memilih kegiatan ini karena memang sebelum sebelumnya saya mempunyai pengalaman dalam menjadi kepanitiaan pengurusan perayaan 17an. Dan juga saya dan kelompok mengadakan proker ini karena ingin menumbuhkan rasa nasionalisme dan kebersamaan.	Perayaan dan games-games ini diadakan untuk anak-anak agar tumbuh didalam diri mereka rasa nasionalisme dan menghargai jasa-jasa para pahlawan dengan mengadakan perayaan 17an ini.

TABEL KEGIATAN INDIVIDU

NAMA	:Imam Budiman	NAMA DOSEN	: AMELIA. MSM
NIM	: 1113060000101	DESA/ KEL.	: Tegallega
NO KEL.	: 035	NAMA KEL	: GAUNG

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	kegiatan KKN-PpMM di desa Kampung Baru kelurahan Tegallega ialah mengajar di Sekolah Dasar Nunggaherang 01.	Anak-anak kelas yang diajarkan terdapat peningkatan semangat dan keberanian untuk tampil di depan kelas serta memiliki peningkatan dalam berkomunikasi, kemampuan berhitung dan mengoperasikan rumus hitung matematika.
2.	Kegiatan KKN di desa Kampung Baru kelurahan Tegallega ialah untuk membantu kegiatan kelompok yaitu membangun gapura yang akan menandakan daerah Kampung Baru.	Dengan didirikannya gapura di desa Kampung Baru, maka akan terlihat batasan dari daerah Kampung Baru dan orang awam yang baru datang akan mengetahui Kampung Baru.
3.	Selanjutnya adalah membantu kegiatan kelompok yaitu meneruskan pembangunan Pos Kamling	Terbangun Pos Kamling di kawasan Kampung Baru
4.	Selanjutnya adalah membantu kegiatan kelompok dalam pengajaran Taman Pendidikan Anak-anak.	Anak-anak dapat memahami do'a-do'a serta menambah pengetahuan anak-anak tentang agama

TABEL KEGIATAN INDIVIDU

NAMA	: M. SYAIFUDDIN	NAMA DOSEN	: AMELIA. MSM
NIM	: 1113021000082	DESA/ KEL.	: KAMPUNG BARU
NO KEL.	: 035	NAMA KEL	: GAUNG

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Melakukan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Nungaherang 01.	Siswa-Siswi yang diajarkan bisa memiliki basic dasar dalam belajar seperti membaca dan menulis dengan benar.
2.	membantu kegiatan kelompok yaitu membangun gapura yang akan menandakan daerah Kampung Baru. Dan renovasi tempat penampungan air, serta melanjutkan pembangunan Pos Kamling.	Tanda masuk wilayah Kampung Baru dan tidak susah bagi orang awam yang baru datang untuk mengetahui wilayah Kampung Baru. Mengalirkan air bersih ke rumah-rumah warga, dan Pos Kamling dapat berguna sebagai sarana tempat musyawarah warga dan untuk menjaga keamanann desa.
3.	Selanjutnya adalah membantu kegiatan kelompok dalam pengajaran Taman Pendidikan Anak-anak. Serta mengajarkan anak-anak bermain aktif dalam berolahraga sepak bola/futsal.	Anak-anak dapat membaca dan menulis huruf hijaiyah serta menghafal <i>do'a-do'a</i> shalat dan <i>do'a</i> sehari-hari. Anak-anak dapat menghafal kosa kata dalam bahasa inggris. Anak-anak bisa menguasai permainan futsal dengan baik.

## LAMPIRAN II

Surat - surat



PROPOSAL KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2016  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

"GAUNG (Gerakan Mahasiswa UIN Pengubah Bangsa)"  
Desa Tegallega Kampung Baru Kec. Cigudeg Kab. Bogor Jawa Barat,  
- 25 Agustus 2016



Nomor : 03/KKN-GAUNG/VII/2016  
Lampiran : -  
Perihal : PERMOHONAN IZIN

Cigudeg, 5 Agustus 2016

Kepada Yth. : Kepala Desa Tegallega  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Salam teriring doa, semoga berkah rahmat Ilahi senantiasa melimpahi segenap aktivitas kita.

Sehubungan dilaksanakannya program *Pembuatan Gapura*, kami selaku pelaksana Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 bermaksud memohon izin kepada Kepala Desa Tegallega untuk memperkenankan kami membangun Gapura di Jalan utama masuk Kampung Baru, demi kelancaran acara yang Insya Allah akan berlangsung di:

Hari, Tanggal pembuatan : jum'at, 5 Agustus 2016 – selesai  
Waktu : Pukul 09.00 WIB – selesai  
Tempat : Kampung Baru

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas izin dan perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PELAKSANA,**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Malik Akbar Gaung Azaning Jagat**  
NIM: 1113111000053

**Anggi Giovani**  
NIM: 1113092000058



PROPOSAL KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2016  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA  
"GAUNG (Gerakan Mahasiswa UIN Pengubah Bangsa)"  
Desa Tegallega Kampung Baru Kec. Cigudeg Kab. Bogor Jawa Barat,  
- 25 Agustus 2016



Kepada Yth,

.....

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan diadakannya acara Pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarifhidayatullah Jakarta kelompok 035 (GAUNG), maka dengan ini kami mengundang Bapak/Tbu/Saudara/i untuk hadir pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juli 2016

Tempat : Balai Desa Tegallega

Waktu : 08.00 WIB s/d Selesai

Demikian Undangan ini kami sampaikan, besar harapan kami kepada Bapak/Tbu/Saudara/i untuk dapat menghadiri acara tersebut.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui,

Ketua KKN GAUNG

Sekretaris

Malik Akber Gaung Azaming Jazat

NIM. 1113111000053

Angezi Giovani

NIM. 1113092000058

### LAMPIRAN III

#### Foto Kegiatan



*Gambar 5.1: Penanaman Tong Sampah*



*Gambar 5.2: Pelatihan Kerajinan Tangan*



*Gambar 5.3: Lomba*

*Tumpeng*



*Gambar 5.4: Perayaan HUT  
RI SD Nunggaherang*



*Gambar 5.5: Peserta TPA  
Bersama Mahasiswa UIN*



*Gambar 5.6: Pengawas  
Kegiatan Kerajinan  
Tangan*



*Gambar 5.7: Pelatihan  
Kerajinan Tangan*



*Gambar 5.8: Pulang  
Sekolah Bersama*



*Gambar 5.9: Pekerjaan Seni*



*Gambar 5.11: Kunjungan ke SD Nunggherang*



*Gambar 5.10: Belajar Bersama*



*Gambar 5.12: Penyerahan Plakat Kepada Sekertaris Desa*



*Gambar 5.13: Pembukaan di Balai Desa*



*Gambar 5.14: Lomba Balap Karung*



*Gambar 5.15: Gapura Kampung Baru*